

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022



KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN

Jl. Syech Nawawi Al Bantani Blok Instansi Vertikal No.1 Serang 42171

Telp. (0254) 8480080, Fax. (0254) 8480083

Website : <http://banten.kemenag.go.id> email : kanwilbanten@kemenag.go.id

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROV. BANTEN

Pengarah

Dr. H. Nanang Fatchurochman, SH.,S.Pd.,M.Pd
(Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten)
Drs. H. Idris Jamroni, M.Si
(Kepala Bagian Tata Usaha)

Penanggungjawab

H. Ahmad Bahir, S.Pd.I
(Sub Koordinator Fungsi Ortala dan KUB)

Penulis

Noviyanti Jumrotin, S.Ak
(Analisis Laporan Akuntabilitas Kinerja)

Tata Letak

Yudhi Candra, S.Si
(Analisis Data dan Informasi)

Kontributor

Bagian Tata Usaha
Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam
Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf
Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh
Bidang Pendidikan Madrasah
Bidang Urusan Agama Islam
Bimas Kristen
Bimas Katolik
Bimas Hindu
Bimas Buddha
Fungsi Organisasi, Tata Laksana, dan Kerukunan Umat Beragama
Fungsi Keuangan dan Barang Milik Negara
Fungsi Perencanaan, Data, dan Informasi
Fungsi Kepegawaian dan Hukum
Fungsi Umum dan Humas
TIM SAKIP Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten

KATA PENGANTAR



uji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2022 dapat disusun tepat waktu.

Laporan Kinerja (LKj) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi serta target kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten tahun 2022. Sebagaimana amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia penyusunan laporan kinerja merupakan wujud pelaksanaan *good governance* serta sekaligus pertanggungjawaban kepada publik atas pencapaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Laporan Kinerja ini memberikan gambaran terhadap capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada tahun 2022. Laporan Kinerja tahun 2022 ini menggambarkan data dan informasi terkait perkembangan realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja (Perkin) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.

Laporan Kinerja Tahun 2022 ini diharapkan dapat menjadi pertanggungjawaban secara tertulis sekaligus dapat dijadikan bahan

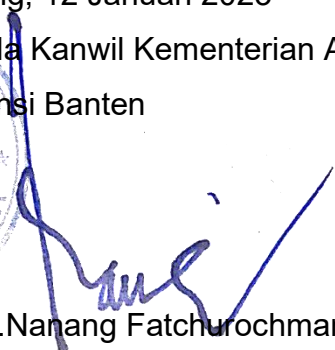
pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam perencanaan kegiatan yang akan datang sehingga terbentuk tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Meski LKj ini disusun dengan melibatkan semua unsur yang ada pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dan dilakukan koreksi secara berjenjang, namun tetap disadari bahwa LKj ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan saran perbaikan dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan peningkatan mutu di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat, dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam peningkatan kinerja organisasi dan penyusunan LKj ini disampaikan terimakasih.

Serang, 12 Januari 2023

Kepala Kanwil Kementerian Agama
Provinsi Banten




Dr. H.Nanang Fatchurochman, S.H., S.Pd., M.Pd
NIP. 196905271994031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

isi Presiden dan Wakil Presiden Periode Tahun 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Kementerian Agama memiliki peran yang sangat strategis didalam penyelenggaraan pemerintahan yaitu sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang agama dan bidang pendidikan di seluruh jenjang untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Visi Kementerian Agama pada Periode awal Renstra Tahun 2020-2024 adalah “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 Kementerian Agama disusun berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024 dan berpedoman pada RPJPN Tahun 2005-2025, Renstra Kementerian Agama Tahun 2020-2024 ini memuat visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama selama 5 tahun mendatang yang fokus pada pencapaian RPJMN Tahun 2020-2024.

Untuk mewujudkan visi Kementerian Agama, Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten telah menetapkan sebelas sasaran strategis. Sasaran strategis tersebut, terbagi menjadi sasaran strategis bidang agama dan bidang pendidikan beserta indikator dan target yang harus dicapai. Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dapat dilihat dari beberapa perspektif yang meliputi pencapaian Indikator Kinerja, pelaksanaan kinerja anggaran dan kinerja lainnya.

Capaian Kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada IV tahun 2022 sebesar 90,1% dengan predikat BAIK. Pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten pada Perkin Tahun 2022 Rp. 1.350.202.066.000,- Kemudian mengalami refofusing anggaran menjadi Rp. 1.477.630.819.000,- Serapan anggaran triwulan IV yaitu Rp. 1.405.348.993.721,- Realisasi anggaran triwulan IV tahun 2022 pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten sebesar 95.11%.

Berdasarkan capaian kinerja dan realisasi anggaran, hampir semua target tercapai pada akhir tahun 2022. Pada masa yang akan datang Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten perlu melakukan langkah-langkah strategis guna mendukung pencapaian target kinerja pada semua IKSK yang telah diperjanjikan. Kelemahan-kelemahan pada tahun 2022 dijadikan bahan evaluasi dan diperlukan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsi agar tercipta sistem reformasi birokrasi yang transparan dan akuntabel dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar terjadi peningkatan kinerja.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	xi
Daftar Gambar	xii
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	2
B. Maksud & Tujuan	2
C. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia	2
D. Permasalahan Utama	6
E. Sistematika Pelaporan	8
Bab II. Perencanaan Kinerja	9
A. Rencana Strategis	10
B. Sasaran Strategis	10
C. Perjanjian Kinerja	40
Bab III. Akuntabilitas kinerja	49
A. Capaian Kinerja Organisasi	50
B. Realisasi Anggaran	196
Bab IV. Penutup	199
A. Kesimpulan	200
B. Saran	200
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 1.2	Data Pegawai Berdasarkan Agama
Tabel 1.3	Data Pegawai Berdasarkan Golongan/ Ruang
Tabel 1.4	Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan
Tabel 1.5	Permasalahan Utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten
Tabel 2.1	Variabel Dan Cara Pengukuran Indikator
Tabel 2.2	Meningkatnya Kualitas Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama
Tabel 2.3	Meningkatnya Moderasi Beragama Dan Kerukunan Umat Beragama
Tabel 2.4	Meningkatnya Keselarasan Relasi Agama Dan Budaya
Tabel 2.5	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama
Tabel 2.6	Meningkatnya Pemanfaatan Ekonomi Keagamaan Umat
Tabel 2.7	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Pengajaran
Tabel 2.8	Meningkatnya Kualitas Pemerataan Akses Pendidikan
Tabel 2.9	Meningkatnya Pengelolaan Dan Penempatan Pendidikan
Tabel 2.10	Meningkatnya Kualitas Penjaminan Mutu
Tabel 2.11	Meningkatnya Kualitas Mental/ Karakter Siswa
Tabel 2.12	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerataan Yang Efektif, Transparan Dan Akuntabel
Tabel 2.13	Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Tabel 3.1	Tabel Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1
Tabel 3.3	Jumlah Penyuluh Agama Islam
Tabel 3.4	Jumlah Penyuluh Agama Buddha
Tabel 3.5	Jumlah Penyuluh Agama Hindu
Tabel 3.6	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2
Tabel 3.7	Konflik Dan Bentuk Intervensi Pemerintah
Tabel 3.8	Kegiatan Kerukunan Umat Beragama
Tabel 3.9	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3
Tabel 3.10	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4
Tabel 3.11	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5

Tabel 3.12	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6
Tabel 3.13	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7
Tabel 3.14	Jumlah Rumah Ibadah Umat Islam
Tabel 3.15	Jumlah Rumah Ibadah Umat Kristen
Tabel 3.16	Jumlah Rumah Ibadah Umat Katolik
Tabel 3.17	Jumlah Rumah Ibadah Umat Buddha
Tabel 3.18	Jumlah Rumah Ibadah Umat Hindu
Tabel 3.19	Daftar Rumah Ibadah Umat Hindu Provinsi Banten
Tabel 3.20	Rumah Ibadah Umat Khonguchu
Tabel 3.21	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8
Tabel 3.22	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 9
Tabel 3.23	Data Pengawas Madrasah
Tabel 3.24	Lembaga Pondok Pesantren
Tabel 3.25	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10
Tabel 3.26	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11
Tabel 3.27	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 12
Tabel 3.28	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 13
Tabel 3.29	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 14
Tabel 3.30	Jumlah Masjid/Musholla Yang Terfasilitasi Arah Kiblat
Tabel 3.31	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 15
Tabel 3.32	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 16
Tabel 3.33	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 17
Tabel 3.34	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 18
Tabel 3.35	Rekap Keberangkatan Haji Per Kloter
Tabel 3.36	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 19
Tabel 3.37	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 20
Tabel 3.38	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 21
Tabel 3.39	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 22
Tabel 3.40	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 23
Tabel 3.41	Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten
Tabel 3.42	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 24
Tabel 3.43	Madrasah Penyelenggara Keterampilan/Kejuruan
Tabel 3.44	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 25
Tabel 3.45	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 26
Tabel 3.46	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 27
Tabel 3.47	Rekap Sarpras Jenjang RA, MI, MTs DAN MA
Tabel 3.48	Data Lembaga Pondok Pesantren
Tabel 3.49	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 28

Tabel 3.50	Jumlah Lembaga
Tabel 3.51	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 29
Tabel 3.52	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 30
Tabel 3.53	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 31
Tabel 3.54	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 32
Tabel 3.55	Data Akreditasi Lembaga/Madrasah TA. 2021/2022
Tabel 3.56	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 33
Tabel 3.57	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 34
Tabel 3.58	Data Rekap Lembaga Madrasah
Tabel 3.59	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 35
Tabel 3.60	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 36
Tabel 3.61	Produk Hukum Periode Januari-Maret 2022
Tabel 3.62	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 37
Tabel 3.63	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 38
Tabel 3.64	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 39
Tabel 3.65	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 40
Tabel 3.66	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 41
Tabel 3.67	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 42
Tabel 3.68	Madrasah Calon Pilot Project ZI Tahun 2022
Tabel 3.69	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 43
Tabel 3.70	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 44
Tabel 3.71	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 45
Tabel 3.72	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 46
Tabel 3.73	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 47
Tabel 3.74	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 48
Tabel 3.75	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 49
Tabel 3.76	Realisasi Anggaran Triwulan IV Tahun 2022

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
Grafik 3.1	Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia
Grafik 3.2	Data Lembaga Pondok Pesantren
Grafik 3.3	Jumlah Tanah Wakaf Provinsi Banten
Grafik 3.4	Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten
Grafik 3.5	Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov. Banten Tahun 2022

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Kanwil Kemenag Prov. Banten
Gambar 1.2	Sistematika Penyajian LKj Tahun 2022
Gambar 3.1	Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama Buddha
Gambar 3.2	Penguatan Moderasi Beragama Bagi Penyuluh Agama Islam
Gambar 3.3	Penguatan Kompetensi Penceramah Agama Islam Angkatan I
Gambar 3.4	Penguatan Kompetensi Penceramah Agama Islam Angkatan II
Gambar 3.5	Pokjaluh Kemenag Kota Serang Lakukan V2M
Gambar 3.6	Indeks KUB Provinsi Banten
Gambar 3.7	Gowes Toleransi Hari Amal Bakti Ke- 76 Kementerian Agama
Gambar 3.8	Program 1 Juta Vaksin Booster
Gambar 3.9	Kegiatan Orientasi Pelopor Moderasi Beragama
Gambar 3.10	Rapat Internal Pengurus FKUB Prov. Banten
Gambar 3.11	Rakor Perayaan Nataru FKUB Kota Serang
Gambar 3.12	FKUB Tangsel Menggelar Rapat Koordinasi (Rakor) Terkait Pengesahan Pedoman Organisasi FKUB
Gambar 3.13	Sosialisasi PBM Bagi Aparatur Pemerintah Kota Serang
Gambar 3.14	Sosialisasi PBM Bagi Aparatur Pemerintah Kota Cilegon
Gambar 3.15	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Katolik
Gambar 3.16	Sidang Majelis Pekerja Lengkap Persekutuan Gereja-Gereja Di Wilayah Banten 2022-2023
Gambar 3.17	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Hindu
Gambar 3.18	Konten Pemberitaan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten
Gambar 3.19	Kegiatan Moderasi Beragama Pada MAN 1 Kota. Tangerang Selatan
Gambar 3.20	Kegiatan Moderasi Beragama Pada MAN 1 Serang
Gambar 3.21	Kegiatan Moderasi Beragama Pada MTsN 7 Tangerang
Gambar 3.22	Guru Agama Katolik Pada Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama
Gambar 3.23	Ka Kanwil Memberikan Penghargaan Kepada Pemenang Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MGK) Di Pandeglang
Gambar 3.24	Workshop Seni Budaya Islam
Gambar 3.25	Festival Qasidah Rebana Tingkat Kabupaten Lebak

Gambar 3.26	MTQ Ke VIII Tingkat Kecamatan Ciputat Timur
Gambar 3.27	MTQ Ke X Tingkat Kecamatan Serpong
Gambar 3.28	Pembukaan MTQ Ke XIII Tingkat Kota Tangerang Selatan Tahun 2022
Gambar 3.29	Rapat Persiapan MTQ Kota Serang
Gambar 3.30	Kategori Paduan Suara Anak (PSA) Provinsi Banten
Gambar 3.31	Peserta Pesparawi Foto Bersama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten
Gambar 3.32	Pelepasan Kontingen Pesparani Provinsi Banten
Gambar 3.33	Event Nasional Pesparani Tahun 2022
Gambar 3.34	Kompetisi Festival Film Pendek Islam
Gambar 3.35	MTQ XIX Tingkat Provinsi Banten Tahun 2022
Gambar 3.36	Buku Keagamaan Umat Buddha
Gambar 3.37	Anggota Relawan Literasi Keagamaan Indonesia (Religi)
Gambar 3.38	Kegiatan Rukyatul Hilal Di Pantai Hotel Puri Retno Anyer
Gambar 3.39	Kegiatan Rukyatul Hilal Di Pantai Hotel Puri Retno Anyer
Gambar 3.40	Bimtek Hisab Rukyat Tingkat Provinsi Banten Tahun 2022
Gambar 3.41	Monitoring Dan Evaluasi Revitalisasi KUA Dan SBSN Tahun 2022
Gambar 3.42	Pembekalan Pra Nikah Atau Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Pada KUA Taktakan
Gambar 3.43	KUA Ciputat Bekali 25 Pasangan Calon Pengantin
Gambar 3.44	Sosialisasi PMA Nomor 16 Tahun 2021
Gambar 3.45	Rapat Kerja Wilayah Asosiasi Penghulu Kanwil Kemenag Prov. Banten
Gambar 3.46	Rapat Koordinasi Evaluasi Program Keluarga Sakinah Tingkat Provinsi Banten Tahun 2022
Gambar 3.47	Bimbingan Teknis Fasilitator Keluarga Sakinah
Gambar 3.48	Bimbingan Rohani Keluarga Katolik
Gambar 3.49	PLHUT Kab. Pandeglang
Gambar 3.50	PLHUT Kota. Tangerang
Gambar 3.51	PLHUT Kab. Lebak
Gambar 3.52	Penandatanganan Daftar Kloter Pemberangkatan Dan Pemulangan Jemaah Haji Asal Provinsi Banten Tahun 1443 H.
Gambar 3.53	Pembekalan Terintegrasi Petugas Haji Kloter Provinsi Banten
Gambar 3.54	Evaluasi Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 1443 H/2022 M

Gambar 3.55	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Memberikan Penghargaan Kepada Bupati Kabupaten Tangerang
Gambar 3.56	Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Memberikan Penghargaan Kepada Walikota Tangerang
Gambar 3.57	Pelepasan Jemaah Haji Kabupaten Tangerang
Gambar 3.58	Pelepasan Jemaah Haji Kota Cilegon
Gambar 3.59	Calon Jemaah Haji Dari 8 Kab/Kota Gelar Manasik Haji
Gambar 3.60	Seleksi Calon Petugas Haji Daerah Provinsi Banten Tahun 2022
Gambar 3.61	Ka Kanwil Sapa Laz Provinsi Banten
Gambar 3.62	Bincang Seputar Zakat
Gambar 3.63	Percepatan Sertifikasi Dan Sosialisasi Digitalisasi Akta Ikrar Wakaf
Gambar 3.64	Tukar Menukar Tanah Wakaf Jalan Tol Jorr Batu Ceper – Cinere Dan Serpong Balaraja
Gambar 3.65	Pelatihan Inovasi Madrasah Angkatan VIII
Gambar 3.66	MAN Insan Cendikia Serpong Adakan Wisuda Tahfizhul Quran
Gambar 3.67	Penghargaan Guru Madrasah Inspiratif Oleh Menteri Agama RI
Gambar 3.68	Penghargaan Guru Juara I MTQ VI Korpri Provinsi Banten
Gambar 3.69	Rapat Koordinasi Penetapan Penerima Bantuan Rehabilitasi Madrasah Kementerian PUPR RI Tahun 2022.
Gambar 3.70	Toilet Putra Dan Putri Man 1 Kota Serang
Gambar 3.71	Monev Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya
Gambar 3.72	Program Pendidikan Kesetaraan Pesantren
Gambar 3.73	Workshop Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar
Gambar 3.74	Peningkatan Kompetensi Guru Pak Tingkat Menengah
Gambar 3.75	Peningkatan Guru Agama Kristen Tahun 2022
Gambar 3.76	Sosialisasi Persiapan Akreditasi
Gambar 3.77	Bimbingan Teknis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah
Gambar 3.78	MAN 1 Tangerang Sekolah Ramah Anak
Gambar 3.79	Pelepasan Peserta Jamnas XI Tahun 2022
Gambar 3.80	Paskibraka MAN Insan Cendekia Serpong
Gambar 3.81	PMR Unit MAN 2 Kota Serang
Gambar 3.82	Pengukuhan ASN Tahun 2020 Di Lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten

Gambar 3.83	Pembinaan Dan Pembekalan ASN Tahun 2021
Gambar 3.84	Bimbingan Teknis Penyusunan SKP Tahun 2021
Gambar 3.85	Pelantikan 21 Pejabat Fungsional Tertentu (JFT) Di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten
Gambar 3.86	Pemutakhiran Data Pegawai Di Simpeg
Gambar 3.87	Rapat Pembahasan Percepatan Pelaksanaan Kegiatan Dan Penyelesaian Dokumen Tagihan TA 2022
Gambar 3.88	Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Triwulan II Tahun 2022
Gambar 3.89	Kegiatan Penyelesaian Penetapan Status Penggunaan BMN
Gambar 3.90	Pelatihan Teknis Laporan Kinerja
Gambar 3.91	Bimbingan Teknis Aplikasi Sipka Dengan Biro Ortala Kemenag RI
Gambar 3.92	Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022
Gambar 3.93	Rakor Ortala Dan KUB Kanwil Kemenag Prov. Banten
Gambar 3.94	Hasil Penilaian Mandiri SPIP Kanwil Kemenag Prov. Banten
Gambar 3.95	Pembinaan Tim Pokja Reformasi Birokrasi
Gambar 3.96	Pendampingan ZI MAN 3 Lebak
Gambar 3.97	Pendampingan ZI MAN 2 Kota Serang
Gambar 3.98	Pendampingan ZI MAN 1 Tangerang
Gambar 3.99	Pendampingan ZI Kankemenag Kota Tangerang
Gambar 3.100	Pendampingan ZI Kankemenag Kota Tangerang Selatan
Gambar 3.101	Pendampingan ZI Kankemenag Kabupaten Serang
Gambar 3.102	Pendampingan ZI Kankemenag Kabupaten Pandeglang
Gambar 3.103	Madrasah Calon Pilot Project ZI Tahun 2022
Gambar 3.104	Bimtek Pemenuhan Evidence PMPZI
Gambar 3.105	Penyusunan Perjanjian Kinerja Tingkat Kanwil Kemenag Prov. Banten
Gambar 3.106	Rapat Kerja Kanwil Kemenag Prov. Banten Tahun 2022
Gambar 3.107	Penguatan Fungsi Umum Dan Kehumasan Tahun 2022
Gambar 3.108	Pemberitaan Kementerian Agama Yang Di Counter



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pembangunan di bidang Agama, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten juga dituntut untuk melaksanakan program dan kegiatan secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien sehingga terwujud tata kelola pemerintahan yang baik. Hal itu bermakna bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Asas akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan laporan kinerja. Laporan Kinerja Tahun 2022 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten.

Selain itu, penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama.

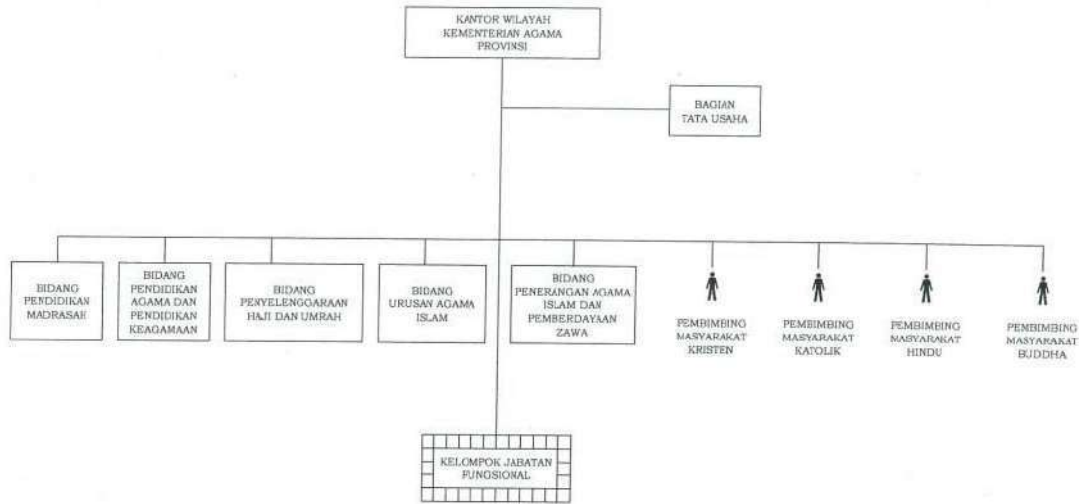
B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari Laporan Kinerja Tahun 2022 ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran untuk mencapai sasaran/target yang telah diperjanjikan tahun 2022. Sedangkan tujuan Laporan Kinerja Tahun 2022 ini adalah untuk melakukan penilaian dan evaluasi atas pencapaian kinerja dan sasaran pembangunan di bidang agama tahun 2022. Selain itu, laporan ini sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten.

C. STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama bahwa struktur organisasi Kementerian Agama Provinsi Banten sebagai gambar berikut:

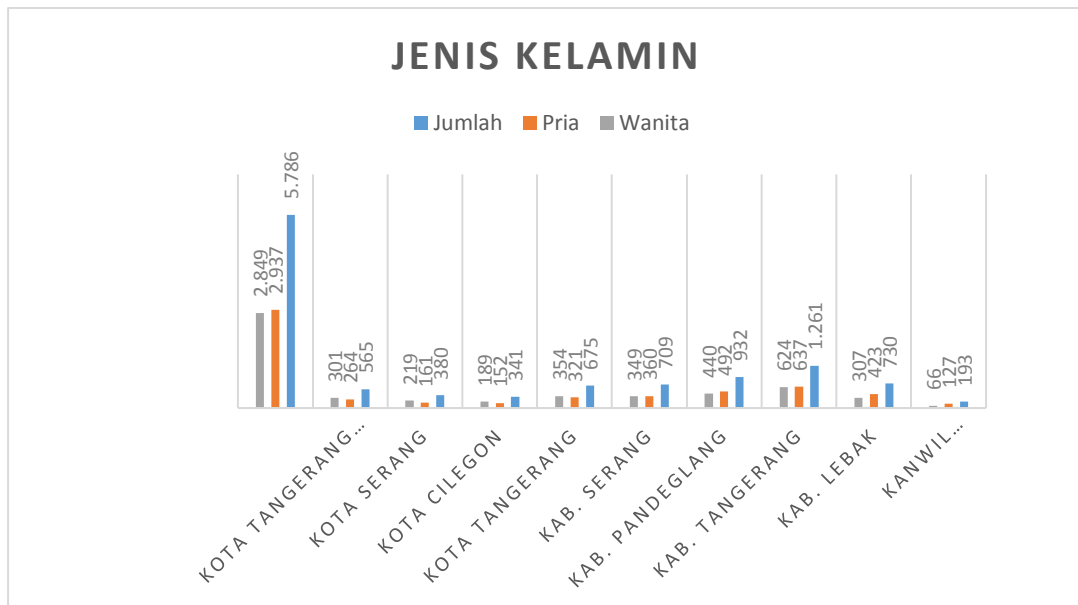
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kanwil Kemenag Prov. Banten



Dalam menjalankan tugas dan fungsi, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dibantu oleh 18 orang Eselon III. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten didukung oleh 5.786 pegawai dengan berbagai latar belakang baik jenis kelamin, agama, pendidikan dan lain-lain. Berikut sajian data pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.

1. Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 1.1 Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber data : simpeg kemenag, 30/08/2022

Tabel 1.1 Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Unit Kerja	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Pria	Wanita
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	193	127	66
2	Kab. Lebak	730	423	307
3	Kab. Tangerang	1,261	637	624
4	Kab. Pandeglang	932	492	440
5	Kab. Serang	709	360	349
6	Kota Tangerang	675	321	354
7	Kota Cilegon	341	152	189
8	Kota Serang	380	161	219
9	Kota Tangerang Selatan	565	264	301
<i>Jumlah</i>		5,786	2,937	2,849

Sumber data : simpeg kemenag, 30/08/2022

2. Data Pegawai Berdasarkan Agama

Tabel 1.2 Data Pegawai Berdasarkan Agama

No	Unit Kerja	Jumlah	Agama				
			Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	193	138	13	8	10	24
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	730	729	0	1	0	0
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,261	1,257	2	1	0	1
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	932	932	0	0	0	0
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	709	709	0	0	0	0
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	675	673	1	0	0	1
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	341	341	0	0	0	0
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	380	380	0	0	0	0
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	565	561	1	1	2	0
Jumlah		5,786	5,720	17	11	12	26

Sumber data : simpeg kemenag, 30/08/2022

3. Data Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang

Tabel 1.3 Data Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang

No	Unit Kerja	Jumlah	Golongan/Ruang																						
			I					II					III					IV							
			a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	e	Jml		
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	193	0	0	0	0	0	1	2	0	3	6	24	8	44	64	140	41	5	1	0	0	47		
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	730	0	0	0	0	0	0	10	2	1	13	118	67	145	151	481	211	25	0	0	0	236		
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,261	0	0	0	0	0	1	3	8	3	15	213	100	267	304	884	319	39	4	0	0	362		
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	932	1	0	0	0	1	3	8	4	3	18	182	71	149	193	595	241	71	6	0	0	318		
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	709	0	0	0	0	0	1	12	5	1	19	91	60	103	162	416	219	50	5	0	0	274		
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	675	0	1	1	0	2	3	10	4	5	22	73	69	141	141	424	184	43	0	0	0	227		
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	341	0	0	0	0	0	1	4	0	1	6	59	38	51	65	213	92	30	0	0	0	122		
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	380	0	0	0	1	1	3	9	0	2	14	50	25	67	88	230	111	23	1	0	0	135		
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	565	0	3	0	0	3	2	4	2	3	11	72	79	121	137	409	128	13	1	0	0	142		
Jumlah		5,786	1	4	1	1	7	15	62	25	22	124	882	517	1,088	1,305	3,792	1,546	299	18	0	0	1,863		

Sumber data : simpeg kemenag, 30/08/2022

4.Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.4 Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Unit Kerja	Jumlah	Pendidikan										Ket.
			SD	SLTP	SLTA	D.I	D.II	D.III	D.IV	S1	S2	S3	
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten	193	0	0	7	0	1	1	1	121	56	5	0
2	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak	730	0	0	35	1	47	3	2	565	76	0	0
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang	1,261	0	0	15	0	4	1	0	1,063	175	3	0
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang	932	1	1	28	0	12	5	1	772	109	2	0
5	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang	709	1	0	29	0	5	1	1	540	132	0	0
6	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang	675	2	3	42	0	36	9	3	481	94	3	0
7	Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon	341	0	0	9	0	1	1	1	248	80	1	0
8	Kantor Kementerian Agama Kota Serang	380	1	0	22	0	4	1	1	274	75	2	0
9	Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan	565	4	1	21	1	19	2	2	408	98	3	0
Jumlah		5,786	9	5	208	2	129	24	12	4,472	895	19	0

Sumber data : simpeg kemenag, 30/08/2022

D. PERMASALAHAN UTAMA

Dalam melaksanakan aspek strategis, Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten mengalami beberapa kendala atau permasalahan untuk meng-akselerasi kegiatan dalam upaya pencapaian program dan kegiatan prioritas baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat internal. Adapun permasalahan utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Permasalahan Utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dan Tindak Lanjut

No	Permasalahan Utama	Kendala	Tindaklanjut
1.	Subbag Ortala dan KUB		
a.	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal belum maksimal	Sistem pengendalian dan penatausahaan belum memadai	Menyediakan SDM yang berkualitas yang menangani tusi tersebut
b.	Penerimaan Reformasi Birokrasi belum Maksimal	Masih bertahannya pola pikir lama pada sebagian Aparatur sehingga tingkat penerimaan terhadap proses Reformasi Birokrasi belum menyeluruh	Penyediaan pedoman kerja untuk seluruh unit organisasi dan unit kerja di lingkungan kementerian agama Provinsi Banten

c.	Pendirian rumah ibadah dan tempat ibadah masih ada pro dan kontra	Kurangnya pemahaman penganut agama tentang aturan dan syarat-syarat pendirian rumah ibadah dan tempat ibadah (SKB Menteri Agama dan Mendagri Nomor 8 & 9 Tahun 2006)	Internalisasi SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.
2.	Bidang Pendidikan		
a.	Rasio guru terhadap peserta didik dan rombongan belajar belum ideal	Ketersediaan penempatan guru belum merata	Penataan Redistribusi guru PNS atau Guru Non PNS yang sudah sertifikasi.
3.	Bidang Pelayanan Agama		
a.	Nilai-nilai keagamaan belum maksimal diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat	Rasio penyuluh agama dengan jumlah penduduk belum seimbang	Meningkatkan kompetensi tenaga penyuluh ke dalam bidang keagamaan;
b.	Pelayanan umat belum maksimal	Rasio penghulu dengan jumlah perkawinan belum seimbang	Meningkatkan kompetensi penghulu.

E. SISTEMATIKA PELAPORAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama, Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2022 disusun dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Gambar 1.2. Sistematika Penyajian LKj Tahun 2022



BAB 1 Pendahuluan

Bagian ini menyajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issues*) yang sedang dihadapi organisasi.



BAB 2 Perencanaan Kinerja

Bagian ini menguraikan tentang Rencana Strategis Tahun 2020-2024 beserta perubahan terhadap rencana strategis tersebut berdasarkan hasil reviu dan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten tahun 2022.



BAB 3 Akuntabilitas Kinerja

Bagian ini dibagi menjadi dua subbab, yaitu:

1. Sub bab Capaian Kinerja Organisasi, yang menguraikan capaian kinerja Kementerian Agama untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Kementerian Agama Tahun 2022 sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan analisis serta evaluasi terhadap capaian kinerja tersebut,
2. Sub bab Realisasi Anggaran, yang menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022



BAB 4 Penutup

Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan umum atas capaian kinerja Kementerian Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2022 dan rekomendasi untuk perbaikan kinerja di tahun-tahun selanjutnya.



BAB II

RENCANA KERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten merujuk pada Visi dan Misi Kementerian Agama. Adapun Visi Kementerian Agama pada tahun 2020 – 2024 adalah “**Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul, untuk mewujudkan Indonesia maju, yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong**”. Sementara itu, misi yang ditetapkan ada 6 (enam) yaitu :

1. Meningkatkan kesalehan umat beragama;
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata;
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktivitas, dan daya saing pendidikan; dan
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Sesuai dengan tugas dan fungsi yang dimandatkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, maka guna mendukung pembangunan pembangunan bidang agama serta pencapaian visi dan misi, disusun tujuan sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
2. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan;
4. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas;
5. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif, dan;
6. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

B. SASARAN STRATEGIS

Kantor Wilayah Kementerian Agama Banten mendukung 11 Sasaran Strategis dan menetapkan 49 Sasaran Kegiatan yang menggambarkan kondisi yang ingin dicapai Kantor Wilayah Kementerian

Agama Provinsi Banten pada tahun 2020 s.d 2024. Adapun Sasaran Kegiatan yang mendukung dan bersesuaian dengan Tujuan, Sasaran Strategis dan Sasaran Program sebagaimana tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Variabel dan Cara Pengukuran Indikator

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR	VARIABEL INDIKATOR	CARA PENGUKURAN INDIKATOR
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROV. BANTEN			
SK.1	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama		
IKSK.1	1. Nilai kinerja penyuluh agama;	Variabel dari Instrumen / Aplikasi Penyuluh Agama	Menggunakan Instrumen / Aplikasi Penyuluh Agama
IKSK.2	2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	a.Jumlah penyuluh yang dibina b.Jumlah Penyuluh Agama Islam	(a / b) * 100% a.Jumlah penyuluh yang dibina b.Jumlah Penyuluh Agama Islam
IKSK.3	3. Jumlah peniar agama yang dibina kompetensi;	Jumlah peniar agama yang dibina kompetensi oleh Kementerian Agama	Jumlah peniar agama yang dibina kompetensi oleh Kementerian Agama
IKSK.4	4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	Pertambahan jumlah kelompok sasaran penyuluh pertahun	Pertambahan jumlah kelompok sasaran penyuluh pertahun
SK.2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama		
IKSK.1	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	a. Jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti b. Jumlah pelanggaran hak beragama	(a/b)*100% a. Jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti b. Jumlah kasus pelanggaran hak beragama teridentifikasi
IKSK.2	2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	jumlah kerukunan yang dibina	Jumlah aktor kerukunan yang dibina
IKSK.3	3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina
SK.3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa		
IKSK.1	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi	Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi

IKSK.2	2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan
SK.4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)		
IKSK.1	persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	a. Jumlah Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP b. Jumlah Sekber FKUB	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP b. Jumlah Sekber FKUB
SK.5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama		
IKSK.1	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	a. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama b. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama b. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat
IKSK.2	2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	jumlah forum dialog yang dilakukan tingkat provinsi	jumlah forum dialog yang dilakukan tingkat provinsi
SK.6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama		
IKSK.1	persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	a. Jumlah penyuluh agama yang dibina moderasi b. Jumlah Penyuluh agama	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah penyuluh agama yang dibina moderasi b. Jumlah Penyuluh agama
SK.7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran		
IKSK.1	1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	a. Jumlah rumah ibadah yang ramah b. Jumlah rumah ibadah	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah rumah ibadah yang ramah b. Jumlah rumah ibadah

IKSK.2	2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	a. Jumlah pengelola rumah ibadah yang dibina b. Jumlah pengelola rumah ibadah	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah pengelola rumah ibadah yang dibina b. Jumlah pengelola rumah ibadah
IKSK.3	3. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya;	Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya	Pendataan jumlah imam masjid yang memperoleh pembinaan
IKSK.4	4. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan	Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan
SK.8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan		
IKSK.1	jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	Jumlah provinsi yang menyelenggarakan siaran keagamaan bekerjasama dengan media setempat baik elektronik maupun cetak	Jumlah provinsi yang menyelenggarakan siaran keagamaan bekerjasama dengan media setempat baik elektronik maupun cetak
SK.9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren & Diniyah		
IKSK.1	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	a. Jumlah siswa dimadrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah siswa dimadrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan
IKSK.2	2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	a. Jumlah siswa dimadrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah siswa dimadrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di madrasah
IKSK.3	3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	a. Jumlah siswa sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di sekolah Umum	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah siswa di sekolah Umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama b. Jumlah siswa di sekolah Umum
IKSK.4	4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah guru madrasah yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah guru agama	$(a/b)*100\%$

IKSK.5	5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah guru pendidikan agama yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah guru pendidikan agama	$(a/b)*100\%$
IKSK.6	6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah guru di sekolah keagamaan	$(a/b)*100\%$
IKSK.7	7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama	a. Jumlah pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah pengawas pendidikan agama di madrasah	$(a/b)*100\%$
IKSK.8	8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama	a. Jumlah pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah pengawas di sekolah keagamaan	$(a/b)*100\%$
IKSK.9	9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	a. Jumlah pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama b. Jumlah pengawas pendidikan agama di sekolah umum	$(a/b)*100\%$
IKSK.10	10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi agama	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi agama
IKSK.11	11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.
IKSK.12	12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	a. Jumlah pesantren yang berwawasan moderat b. Jumlah pesantren	$(a/b)*100\%$
SK.10	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya		
IKSK.1	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan
SK.11	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat		
IKSK.1	jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak);	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)

SK.12	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama		
IKSK.1	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	Jumlah MTQ dan even budaya tingkat provinsi dan pusat
SK.13	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama		
IKSK.1	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina	Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi
IKSK.2	2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang mendapatkan pembinaan
SK.14	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan		
IKSK.1	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi bantuan dana stimulan bangun maupun rehab
IKSK.2	2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan	Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan
IKSK.3	3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;		
IKSK.4	4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan	Jumlah layanan konsultasi syariah yang diselesaikan
IKSK.5	5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat	Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat
IKSK.6	6. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina	Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang terbina
SK.15	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)		
IKSK.1	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	Jumlah KUA yang direvitalisasi	Jumlah KUA yang dibangun
IKSK.2	2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana	a+b+c a.Jumlah pembelian lahan KUA b.Jumlah KUA yang direhab c.Jumlah pengadaan sarana KUA lainnya
IKSK.3	3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah	Jumlah calon pengantin yang dibina Bimbingan perkawinan

IKSK.4	4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah	Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah
IKSK.5	5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina	Jumlah penghulu dan PPN diberikan pembinaan
SK.16	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga		
IKSK.1	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah /hitta sukhaya	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	Jumlah keluarga yang menerima bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya
SK.17	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus		
IKSK.1	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	a. Jumlah Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi b. Jumlah Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah	Jumlah PPIU yang terbina dan terawasi dibagi dengan jumlah PPIU yang terdaftar
SK.18	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji		
IKSK.1	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	a. Jumlah pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan b. jumlah tempat pelayanan haji	Jumlah pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan dibagi dengan jumlah tempat pelayanan haji
IKSK.2	2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	a. Jumlah jemaah haji batal berangkat b. jumlah kuota jemaah haji	Jumlah jemaah haji batal berangkat dibagi dengan jumlah kuota jemaah haji
SK.19	Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji		
IKSK.1	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	a. Jumlah asrama haji yang memenuhi standar b. jumlah asrama haji	Jumlah asrama haji yang memenuhi standar dibagi jumlah asrama haji
IKSK.2	2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.	a. Jumlah pelayanan transportasi udara tepat waktu b. jumlah pelayanan transportasi udara	Jumlah pelayanan transportasi udara tepat waktu dibagi jumlah pelayanan transportasi udara
SK.20	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji		
IKSK.1	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji.	a. Jumlah jemaah haji yang mengikuti manasik b. dengan jumlah kuota jemaah haji	Jumlah jemaah haji yang mengikuti manasik dibagi dengan jumlah kuota jemaah haji

SK.21	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu		
IKSK.1	Persentase keberlanjutan layanan (<i>Continuity service</i>).	a. Jumlah layanan siskohat yang tidak bermasalah b. jumlah layanan siskohat	Jumlah layanan siskohat yang tidak bermasalah dibagi dengan jumlah layanan siskohat
SK.22	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat		
IKSK.1	1. Persentase amil yang dibina	a. Jumlah amil memiliki sertifikat kompetensi b. Jumlah Amil	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah amil memiliki sertifikat kompetensi b. Jumlah Amil
IKSK.2	2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	a. Jumlah lembaga zakat terbina b. Jumlah lembaga zakat	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah lembaga zakat terbina b. Jumlah lembaga zakat
SK.23	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf		
IKSK.1	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	a. Jumlah lembaga wakaf terbina b. Jumlah lembaga wakaf	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah lembaga wakaf terbina b. Jumlah lembaga wakaf
IKSK.2	2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	a. Jumlah akta ikrar wakaf b. Jumlah tanah wakaf	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah akta ikrar wakaf b. Jumlah tanah wakaf
IKSK.3	3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	a. Jumlah tanah wakaf b. Jumlah tanah wakaf bersertifikat	$(a / b) * 100\%$ a. Jumlah tanah wakaf b. Jumlah tanah wakaf bersertifikat
SK.24	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif		
IKSK.1	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	a. madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah madrasah	$(a/b)*100\%$ a. madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif
IKSK.2	2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	a. Jumlah pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah Pendidikan Diniyah/muadalah	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah Pendidikan Diniyah/muadalah

IKSK.3	3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	a. sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$ a. sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum b. Jumlah sekolah keagamaan
IKSK.4	4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan
IKSK.5	5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan
SK.25	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan		
IKSK.1	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	a. Jumlah guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan b. Jumlah guru di madrasah/sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.2	2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan	Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan
IKSK.3	3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan	Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan
IKSK.4	4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan.	a. Jumlah siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan b. Jumlah siswa di madrasah/sekolah keagamaan
SK.26	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran		
IKSK.1	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran;	a. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran b. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran b. Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah
IKSK.2	2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran.	a. Jumlah mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran b. Jumlah mata pelajaran	$(a/b) \times 100\%$

SK.27	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan		
IKSK.1	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah RA	(a/b)*100%
IKSK.2	2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana Prasarana b. Jumlah MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman	(a/b)*100%
IKSK.3	3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman	(a/b)*100%
IKSK.4	4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	a. Jumlah MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman	(a/b)*100%
IKSK.5	5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	a. Jumlah PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana b. Jumlah PDF/Pendidikan Muadalah	(a/b)*100%
IKSK.6	6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	a. Jumlah Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana b. Jumlah Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Forma	(a/b)*100%
SK.28	Meningkatnya kualitas penanganan ATS		
IKSK.1	1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi;	a. Jumlah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi b. Jumlah madrasah	(a/b)*100%
IKSK.2	2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	a. Jumlah ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren b. Jumlah ATS	(a/b)*100%
SK.29	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan		
IKSK.1	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	a. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi b. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah	(a/b)*100%

IKSK.2	2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	a. Jumlah tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi b. Jumlah tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.3	3. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	a. Jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi b. Jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.4	4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	a. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG b. Jumlah ustad pendidikan diniyah/muadalah	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.5	5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	a. Jumlah guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetens b. Jumlah guru pendidikan agama	$(a/b) \times 100\%$
SK.30	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal		
IKSK.1	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	a. Jumlah guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal b. Jumlah guru	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.2	2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	a. Jumlah tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal b. Jumlah tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$
SK.31	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik		
IKSK.1	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	a. Jumlah Guru Madrasah yang mengikuti PPG b. Jumlah guru madrasah	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.2	2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	a. Jumlah guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG b. Jumlah guru pendidikan agama Islam	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.3	3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	a. Jumlah Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 b. Jumlah Guru Pendidikan Agama	$(a/b) \times 100\%$

IKSK.4	4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	a. Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2 b. Jumlah Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan	$(a/b) \times 100\%$
SK.32	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi		
IKSK.1	jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi
SK.33	Meningkatnya budaya mutu pendidikan		
IKSK.1	Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	a. Jumlah siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional b. Jumlah siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$
SK.34	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan		
IKSK.1	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	a. Jumlah MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran b. Jumlah MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/Pasraman	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.2	2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	a. Jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman b. Jumlah kepala pendidikan diniyah/muadalah	$(a/b) \times 100\%$
IKSK.3	3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	a. Jumlah madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak b. Jumlah madrasah/sekolah keagamaan	$(a/b) \times 100\%$
SK.35	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan		
IKSK.1	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan

SK.36	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum		
IKSK.1	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	a. Jumlah produk hukum yang diterbitkan b. Jumlah produk hukum	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah produk hukum yang diterbitkan b. Jumlah produk hukum
IKSK.2	2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum
IKSK.3	3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah kasus hukum yang terselesaikan b. Jumlah kasus hukum
SK.37	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri		
IKSK.1	Persentase rekomendasi izin orang asing	a. Jumlah rekomendasi izin orang asing b. Jumlah izin orang asing	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah rekomendasi izin orang asing b. Jumlah izin orang asing
SK.38	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)		
IKSK.1	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	a. Jumlah dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja b. Jumlah dokumen perencanaan ASN	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja b. Jumlah dokumen perencanaan ASN
IKSK.2	2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;	a. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti b. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti b. Jumlah laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun
IKSK.3	3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	a. Jumlah kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan b. Jumlah hasil uji kompetensi dan pengembangan tallent pool dengan jabatan	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan b. Jumlah hasil uji kompetensi dan pengembangan tallent pool dengan jabatan
IKSK.4	4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	a. Jumlah ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) b. Jumlah ASN	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori

			sedang (minimum 71) b. Jumlah ASN
IKSK.5	5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;	a. Jumlah ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya b. Jumlah ASN	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya b. Jumlah ASN
IKSK.6	6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	a. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu b. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu b. Jumlah ASN yang diusulkan mutasi
IKSK.7	7. Persentase data ASN yang diupdate;	a. Jumlah data ASN yang diupdate b. Jumlah data ASN	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah data ASN yang diupdate b. Jumlah data ASN
IKSK.8	8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	a. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses b. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital	a. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses b. Jumlah layanan administrasi kepegawaian berbasis digital
SK.39	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan		
IKSK.1	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu
IKSK.2	2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	a. Jumlah satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) b. Jumlah satuan kerja	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) b. Jumlah satuan kerja
IKSK.3	3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	a. Jumlah pagu pelaksanaan anggaran b. Jumlah realisasi pelaksanaan anggaran	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah pagu pelaksanaan anggaran b. Jumlah realisasi pelaksanaan anggaran
IKSK.4	4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	a. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama yang diselesaikan b. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama yang diselesaikan b. Jumlah Kerugian Negara pada Kementerian Agama
SK.40	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel		

IKSK.1	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	a. Jumlah nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya b. Jumlah nilai Barang Milik Negara	(a/b)*100% a. Jumlah nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya b. Jumlah nilai Barang Milik Negara
IKSK.2	2. Persentase tanah yang bersertifikat;	a. Jumlah tanah yang bersertifikat b. Jumlah tanah	(a/b)*100% a. Jumlah tanah yang bersertifikat b. Jumlah tanah
IKSK.3	3. Persentase nilai Opname Physic (OP)BMN.	a. Jumlah nilai Opname Physic (OP) BMN b. Jumlah Opname Physic (OP) BMN	(a/b)*100% a. Jumlah nilai Opname Physic (OP) BMN b. Jumlah Opname Physic (OP) BMN
SK.41	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi		
IKSK.1	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	a. Jumlah satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis b. Jumlah satuan organisasi/kerja	(a/b)*100% a. Jumlah satuan organisasi/ kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis b. Jumlah satuan organisasi/ kerja
IKSK.2	2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	a. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi b. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi	(a/b)*100% a. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi b. Jumlah laporan kinerja satuan organisasi
IKSK.3	3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	a. Jumlah administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti b. Jumlah administrasi hasil pengawasan	a. Jumlah administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti b. Jumlah administrasi hasil pengawasan
SK.42	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi		
IKSK.1	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	a. Jumlah satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi b. Jumlah satuan kerja	(a/b)*100% a. Jumlah satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi b. Jumlah satuan kerja
IKSK.2	2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas	Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas

IKSK.3	3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.
SK.43	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran		
IKSK.1	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	a. Jumlah output perencanaan yang berbasis data b. Jumlah output perencanaan	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah output perencanaan yang berbasis data b. Jumlah output perencanaan
IKSK.2	2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	a. Jumlah rincian output Renja dalam aplikasi yang selaras dengan Renstra b. Jumlah rincian output Renja	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah rincian output Renja dalam aplikasi yang selaras dengan Renstra b. Jumlah rincian output Renja
IKSK.3	3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	a. Jumlah perencanaan kerja sama yang ditindaklanjuti b. Jumlah perencanaan kerja sama	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah perencanaan kerja sama yang ditindaklanjuti b. Jumlah perencanaan kerja sama
SK.44	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran		
IKSK.1	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	a. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas b. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas b. Jumlah laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran
IKSK.2	2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	a. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti b. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti b. Jumlah rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional
SK.45	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor		
IKSK.1	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	a. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar b. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor	$(a/b) \times 100\%$ a. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar b. Jumlah pemenuhan kebutuhan prasarana kantor
SK.46	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa		

IKSK.1	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	a. Jumlah surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu b. Jumlah surat masuk	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu b. Jumlah surat masuk
IKSK.2	2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	a. Jumlah dokumen yang dikirim secara elektronik b. Jumlah dokumen	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah dokumen yang dikirim secara elektronik b. Jumlah dokumen
IKSK.3	3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	a. Jumlah surat yang diarsipkan dalam e-dokumen b. Jumlah surat	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah surat yang diarsipkan dalam e-dokumen b. Jumlah surat
IKSK.4	4. Persentase menurunnya lelang gagal;	a. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa yang gagal b. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa yang gagal b. Jumlah lelang pengadaan barang dan jasa
IKSK.5	5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.	a. Jumlah menurunnya sanggah dan sanggah banding b. Jumlah sanggah dan sanggah banding	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah menurunnya sanggah dan sanggah banding b. Jumlah sanggah dan sanggah banding
SK.47	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga		
IKSK.1	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	a. Jumlah tamu pimpinan yang dilayani puas b. Jumlah tamu pimpinan	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah tamu pimpinan yang dilayani puas b. Jumlah tamu pimpinan
SK.48	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi		
IKSK.1	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi	Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi
IKSK.2	2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter.	a. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter b. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama	$(a/b)*100\%$ a. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter b. Jumlah pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama
SK.49	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan		
IKSK.1.	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.		

2.1 Peningkatan Kualitas Umat Beragama dalam Menjalankan Ibadah Ritual dan Sosial

Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.2
Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS1	Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama

Meningkatnya kualitas penyuluhan agama dengan indikator kinerja sebagai berikut:

- a. Nilai kinerja penyuluh agama;
- b. Persentase penyuluh agama yang dibina;
- c. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi;
- d. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan.

2.2 Penguatan Kualitas Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama

Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.3
Meningkatnya Moderasi beragama dan kerukunan umat beragama

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS2	Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya frekuensi isu -isu kerukunan umat beragama 2. Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama melalui pendekatan moderasi beragama 3. Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama 4. Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;
 - b. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;
 - c. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.
2. Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;
 - b. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.
3. Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.
4. Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;
 - b. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan.
5. Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu : persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.
6. Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase rumah ibadah yang ramah;
 - b. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;
 - c. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya;
 - d. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.
7. Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik.

8. Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
 - b. Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
 - c. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
 - d. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama
 - e. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
 - f. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
 - g. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;
 - h. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
 - i. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
 - j. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;
 - k. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.

9. Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;

2.3 Peningkatan Keselarasan Relasi Agama dan Budaya

Peningkatan relasi agama dan budaya dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.4 Meningkatnya Keselarasan relasi agama dan budaya

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS3	Meningkatnya keselarasan relasi agama dan budaya	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan Mengatasnamakan agama

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, sebagai berikut :

1. Menguatnya dialog lintas agama dan budaya dengan indikator kinerja kegiatan yaitu Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan;
2. Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak, dan sebagainya);
3. Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama dengan indikator kinerja kegiatan yaitu Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (Pesparawi, Pesparani, MTQ, STQ, Utsawa, dan sebagainya);
4. Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;
 - b. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.

2.4 Peningkatan Umat Beragama yang Menerima Layanan Keagamaan

Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.5 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS4	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama	1. Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan Literatur keagamaan 2. Terwujudnya penyelenggaraan ibadah haji yang transparan dan akuntabel

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - a. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;
 - b. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;
 - c. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;
 - d. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;
 - e. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;
 - f. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina;
2. Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - a. Jumlah KUA yang direvitalisasi;
 - b. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;
 - c. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;
 - d. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;
 - e. Jumlah penghulu yang dibina.
3. Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya.
4. Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu Persentase penyelenggara perjalanan ibadah umrah yang terbina dan terawasi.
5. Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - a. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;
 - b. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan.
6. Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji indikator

- a. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;
 - b. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.
7. Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji dengan indikator kinerja: Persentase jemaah haji yang mengikuti kegiatan yaitu manasik haji.
 8. Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu dengan indikator kinerja kegiatan yaitu: Persentase keberlanjutan layanan (*Continuity service*).

2.5 Peningkatan Pemanfaatan Ekonomi Keagamaan Umat

Peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

Tabel 2.6 Meningkatnya Pemanfaatan Ekonomi Keagamaan Umat

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS5	Meningkatnya pemanfaatan ekonomi keagamaan umat	Meningkatnya kualitas penerimaan dana sosial keagamaan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - a. Persentase amil yang dibina ;
 - b. Persentase lembaga zakat yang dibina.
2. Meningkatnya pengelolaan aset wakaf dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - c. Persentase lembaga wakaf yang dibina;
 - d. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;
 - e. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.

2.6 Peningkatan Peserta Didik yang Memperoleh Layanan Pendidikan Umum Berciri Khas Agama, Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Berkualitas

Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

berkualitas dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.7 Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Pengajaran

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS6	Meningkatnya Kualitas pembelajaran dan pengajaran	Meningkatnya kualitas assesmen siswa dan berpikir siswa

1. Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
 - b. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
 - c. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;
 - d. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;
 - e. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.
2. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase guru di madrasah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;
 - b. Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;
 - c. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;
 - d. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;
 - e. Persentase siswa madrasah yang mengikuti asesmen kompetensi;
 - f. Persentase siswa sekolah keagamaan yang mengikuti asesmen kompetensi.

2.7 Peningkatan Kualitas Pemerataan Akses Pendidikan

Peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.8 Meningkatkan Kualitas Pemerataan Akses Pendidikan

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS7	Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - a. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;
 - b. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;
 - c. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;
 - d. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;
 - e. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;
 - f. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya;
 - g. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.
2. Meningkatnya kualitas penanganan ATS dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi;
 - b. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.

- c. Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP

2.8 Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Penempatan Pendidik

Peningkatan kualitas pengelolaan dan penempatan pendidik dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut:

Tabel 2.9 Meningkatnya Pengelolaan dan Penempatan Pendidik

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS8	Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik	1. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan 2. Meningkatnya kualitas guru yang memenuhi SNP

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - a. Persentase ustadz pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;
 - b. Persentase tenaga kependidikan madrasah dan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;
 - c. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;
 - d. Persentase ustadz pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG.
2. Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;

- b. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.
- 3. Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan
 - a. Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus;
 - b. Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus.

2.9 Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan

Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.10 Meningkatnya Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS09	Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu:

1. Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Jumlah madrasah yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi
2. Meningkatnya budaya mutu pendidikan dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Persentase siswa /santri madrasah pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional

2.10 Peningkatan Kualitas Kualitas Mental/Karakter Siswa

Peningkatan kualitas peningkatan kualitas mental/karakter siswa dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.11 Meningkatnya Kualitas Mental /Karakter Siswa

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS10	Meningkatnya kualitas mental/karakter siswa	Menguatnya pendidikan karakter siswa

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan dengan indikator kinerja kegiatan, sebagai berikut :
 - a. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran;
 - b. Persentase kepala Pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;
 - c. Persentase madrasah/sekolah yang ramah anak.
2. Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah /Pendidikan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan

2.11 Peningkatan Budaya Birokrasi Pemerintahan yang Bersih, Melayani dan Responsif

Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif dicapai dengan menetapkan sasaran strategis dan sasaran program sebagai berikut :

Tabel 2.12
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan dan Akuntabel

Kode	Sasaran Strategis	Sasaran Program
SS12	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel

Sasaran strategis dan sasaran program pada tabel di atas, dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang menjadi tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu :

1. Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Persentase produk hukum yang diterbitkan;
 - b. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;
 - c. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.
2. Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Persentase rekomendasi izin orang asing
3. Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai):
 - a. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;
 - b. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;
 - c. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil asesmen kompetensi dengan jabatan;
 - d. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);
 - e. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;
 - f. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;
 - g. Persentase data ASN yang diupdate;
 - h. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.
4. Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;
 - b. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);
 - c. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;
 - d. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.

5. Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;
 - b. Persentase tanah yang bersertifikat;
 - c. Persentase nilai Opname Phisic (OP) BMN.
6. Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;
 - b. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;
 - c. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.
7. Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;
 - b. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;
 - c. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.
8. Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase output perencanaan yang berbasis data;
 - b. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;
 - c. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.
9. Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas;
 - b. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.
10. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor dengan indikator kinerja kegiatan yaitu Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;
11. Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

- a. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;
 - b. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;
 - c. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;
 - d. Persentase menurunnya lelang gagal;
 - e. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.
12. Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga dengan indikator kinerja kegiatan, yakni Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;
13. Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- a. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;
 - b. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang di *counter*.
14. Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
- a. Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar;
 - b. Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan *reliable*.
15. Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :
- Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan kesepakatan kinerja yang akan dicapai oleh pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab dari pihak yang memberikan amanah/tanggungjawab.

Perjanjian kinerja ini diukur berdasarkan capaian indikator kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) terhadap indikator/komponen/variabel yang telah ditetapkan.



Tabel 2.13 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
			VOL	SATUAN
1	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama;	65	Nilai
		2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	83	%
		3. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi;	65	Orang
		4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	150	Kelompok
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	78	%
		2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	270	Orang
		3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	3	Desa
3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	5	Lembaga/ Orang
		2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	24	Keg
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	100	%
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	78	%
		2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	63	Kegiatan
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	100	%
7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	58	%
		2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	72	%
		3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	28	Lokasi
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan	jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik.	335	Kegiatan/ Konten
9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik dan pendidikan diniyah & pesantren	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	88	%
		2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	93	%
		3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	73	%
		4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	65	%

		5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	70	%
		6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	81	%
		7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	81	%
		8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	59	%
		9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	59	%
		10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	61	Kegiatan
		11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	61	Kegiatan
		12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	61	%
10	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	13	Lokasi
11	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak);	13	Profil
12	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	54	Event
13	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	42	KUA
		2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	39	Pengelola
14	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan dengan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	154	Paket
		2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	300	Kitab
		3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	68	%
		4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	8	Layanan
		5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	80	Lokasi
		6. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina;	45	Orang
15	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	42	KUA
		2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	39	KUA
		3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	26500	Orang
		4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	397	Orang

		5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	61	penghulu
16	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	95	Keluarga
17	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	83	%
18	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	100	%
		2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	20	%
19	Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	NA	%
		2. Persentase pelayanan transportasi jamaah haji yang tepat waktu.	100	%
20	Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji	Persentase jamaah haji yang mengikuti manasik haji.	100	%
21	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan (<i>Continuity service</i>).	80	%
22	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase amil yang dibina	51	%
		2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	51	%
23	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	93	%
		2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	75	%
		3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	78	%
24	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	61	%
		2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	61	%
		3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	71	%
		4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	78	Madrasah
		5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	5	Madrasah
25	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	63	%
		2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	5	guru
		3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	5	kegiatan
		4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan.	76	%
26	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran;	61	%

	komunikasi dalam sistem pembelajaran	2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran.	61	%
27	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	73	%
		2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	30	%
		3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	30	%
		4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	53	%
		5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	53	%
		6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	63	%
28	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi;	NA	%
		2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	25	%
29	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	NA	%
		2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	20	%
		3. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	50	%
		4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	NA	%
		5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	85	%
30	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	85	%
		2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	85	%
31	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	88	%
		2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	83	%
		3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	80	%
		4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	65	%
32	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang	15	Lembaga

		difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi		
33	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	5	%
34	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	25	%
		2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	13	%
		3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	66	%
35	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	8	Eskul
36	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	26	%
		2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	60	%
		3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	144	penyuluh
37	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri	Persentase rekomendasi izin orang asing	72	%
38	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	80	%
		2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;	10	%
		3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	73	%
		4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	83	%
		5. Persentase ASN yang memenuhi syarat <i>leveling</i> kompetensi jabatannya;	78	%
		6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	80	%
		7. Persentase data ASN yang diupdate;	30	%
		8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	30	%
39	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	73	dokumen
		2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	83	%
		3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	81	%
		4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	90	%

40	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	83	%
		2. Persentase tanah yang bersertifikat;	99	%
		3. Persentase nilai Opname Physic (OP)BMN.	83	%
41	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	73	%
		2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	83	%
		3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	75	%
42	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	78	%
		2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	80	Satker
		3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	20	Orang
43	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	45	%
		2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	86	%
		3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	69	Satker
44	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas;	74	Orang
		2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	83	%
45	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	79	%
46	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	86	%
		2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	86	%
		3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	86	%
		4. Persentase menurunnya lelang gagal;	88	%
		5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.	15	%
47	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	89	%
48	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	76	berita
		2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter.	90	%
49	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Persentase Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	93	%

PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN	1.350.202.066
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama	46.280.372
Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN	70.000
Pembinaan Administrasi Kepegawaian	474.295
Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	29.135.570
Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana	200.000
Pembinaan Administrasi Perencanaan	750.335
Pembinaan Administrasi Umum	15.426.732
Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan	223.440
Program Kerukunan Umat Beragama	1.589.113
Peningkatan Kualitas Layanan Umat Khonghucu	310.000
Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	1.234.113
Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Khonghucu	45.000
Program Bimbingan Masyarakat Islam	152.346.072
Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	25.941.400
Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	1.046.000
Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	16.407.106
Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	595.000
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	108.356.566
Program Pendidikan Islam	1.070.395.451
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	17.951.412
Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Keagamaan Islam	9.003.000
Peningkatan Akses, Mutu, dan Relevansi Madrasah	128.589.380
Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	218.184.797

Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	696.666.862
Program Bimbingan Masyarakat Kristen	8.106.748
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	2.118.808
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	2.413.970
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	2.013.970
Program Kerukunan Umat Beragama	1.560.000
Program Bimbingan Masyarakat Katolik	4.844.497
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Katolik	2.446.882
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik	567.000
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik	793.370
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	1.037.245
Program Bimbingan Masyarakat Hindu	3.366.571
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu	801.263
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu	609.520
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu	131.200
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Hindu	1.824.588
Program Bimbingan Masyarakat Buddha	9.811.580
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Budha	2.283.000
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Budha	348.000
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Buddha	1.903.580
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Budha	5.227.000
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Budha	50.000
Program Penyelenggaraan Haji Dan Umrah	53.461.662
Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	147.000
Pelayanan Haji Dalam Negeri	41.613.000
Pembinaan Haji	551.000
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	11.150.662



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. IKSK dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKSK Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten ditetapkan pada awal tahun berdasarkan Perjanjian Kinerja Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2022. Indikator Kinerja pada tingkat Kementerian adalah indikator hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*) yang akan dicapai pada tahun 2022 sesuai tugas, fungsi dan Kewenangan Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten tahun 2022.

Salah satu pondasi utama dalam pengelolaan birokrasi adalah pengukuran kinerja sebagai cara untuk menjamin adanya peningkatan layanan publik dan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *outcome*. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja aktual (fakta yang ada) dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran ini dilakukan secara berkala, yaitu triwulanan dan tahunan. Dalam rangka mempertanggungjawabkan kinerja Kementerian Agama, dilakukan pengukuran terhadap indikator berdasarkan satuan ukurnya masing-masing, yaitu:

- a. Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan indeks diperoleh dari hasil survei, baik internal maupun eksternal.
- b. Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan angka/rerata/predikat/opini diperoleh dari data sekunder/pihak/instansi yang berwenang.
- c. Batas atas capaian kinerja mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama adalah 120% dan batas bawah capaian kinerja adalah 0%.

No	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1	Sangat Baik	> 100 – 120	Biru
2	Baik	80 – 100	Hijau
3	Cukup	50 – 79.99	Kuning
4	Kurang	< 50	Merah

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama;	65	65	100%	
		2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	83	83	100%	
		3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi;	65	80	120%	
		4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	150	150	100%	
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	78	78	100%	
		2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	270	270	100%	
		3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	3	0	0%	
3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	5	5	100%	
		2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	24	24	100%	
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	100	100	100%	
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	78	78	100%	
		2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	63	63	100%	
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	100	120	120%	
7		1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	58	58	100%	

	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	72	72	100%	
		3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	28	28	100%	
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan	jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	335	335	100%	
9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren & Diniyah	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	88	88	100%	
		2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	93	93	100%	
		3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	73	73	100%	
		4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	65	65	100%	
		5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	70	70	100%	
		6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	81	81	100%	
		7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	81	81	100%	
		8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	59	59	100%	
		9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	59	59	100%	

		10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	61	61	100%	
		11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	61	61	100%	
		12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	61	61	100%	
10	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	13	13	100%	
11	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak);	13	13	100%	
12	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	54	54	100%	
13	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	42	50	119%	
		2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	39	39	100%	
14	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	154	107	69%	
		2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	300	360	120%	
		3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	68	68	100%	
		4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	8	8	100%	
		5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	80	12	15%	

		6. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	45	46	102%	
15	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	42	15	36%	
		2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	39	26	64%	
		3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	26500	26500	100%	
		4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	397	400	101%	
		5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	61	73	120%	
16	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusakasakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	95	114	120%	
17	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	83	71	86%	
18	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	100	100	100%	
		2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	20	9	45%	
19	Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	NA	-	-	
		2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu.	100	100	100%	
20	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji.	100	100	100%	
21	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service).	80	80	100%	

22	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase amil yang dibina	51	44.2	87%	
		2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	51	51	100%	
23	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	93	93	100%	
		2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	75	43.21	58%	
		3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	78	54	70%	
24	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	61	61	100%	
		2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	61	61	100%	
		3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	71	71	100%	
		4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	78	78	100%	
		5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	5	5	100%	
25	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	63	63	100%	
		2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	5	5	100%	
		3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	5	5	100%	

		4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di keagamaan.	76	76	100%	
26	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	61	61	100%	
		2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	61	61	100%	
27	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	73	35	48%	
		2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	30	19.7	66%	
		3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	30	16.8	56%	
		4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	53	31	58%	
		5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	53	53	100%	
		6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	63	63	100%	
28	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi;	NA	-	-	
		2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	25	25	100%	

29	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	NA	-	-	
		2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	20	20	100%	
		3. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	50	50	100%	
		4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	NA	-	-	
		5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	85	85	100%	
30	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	85	85	100%	
		2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	85	85	100%	
31	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	88	60	68%	
		2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	83	83	100%	
		3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	80	80	100%	
		4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	65	0	0%	
32	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	1. jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	15	15	100%	

33	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	5	5	100%	
34	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	25	25	100%	
		2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	13	13	100%	
		3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	66	66	100%	
35	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	8	8	100%	
36	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	26	26	100%	
		2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	60	60	100%	
		3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	144	174	120%	
37	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri	Persentase rekomendasi izin orang asing	72	72	100%	
38	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	80	80	100%	
		2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti;	10	10	100%	

		3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	73	73	100%	
		4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	83	19	23%	
		5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;	78	78	100%	
		6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	80	80	100%	
		7. Persentase data ASN yang diupdate;	30	30	100%	
		8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	30	30	100%	
39	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	73	73	100%	
		2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	83	0	0%	
		3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	81	81	100%	
		4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	90	70	78%	
40	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	83	83	100%	
		2. Persentase tanah yang bersertifikat;	99	99	100%	
		3. Persentase nilai Opname Physic (OP)BMN.	83	83	100%	

41	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	73	50	68%	
		2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	83	100	120%	
		3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	75	55	73%	
42	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	78	78	100%	
		2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	80	80	100%	
		3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	20	0	0%	
43	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	45	45	100%	
		2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	86	86	100%	
		3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	69	69	100%	
44	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	74	74	100%	
		2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	83	83	100%	
45	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	79	79	100%	
46	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	86	104	120%	

Tabel
3.1

		2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	86	86	100%	
		3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	86	86	100%	
		4. Persentase menurunnya lelang gagal;	88	88	100%	
		5. Persentase menurunnya snggah dan snggah banding.	15	15	100%	
47	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	89	89	100%	
48	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	76	76	100%	
		2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter.	90	90	100%	
49	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	93	93	100%	
Persentase Capaian Kinerja					90.1%	
Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022						

1. Meningkatnya kualitas penyuluhan agama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : (1) Nilai kinerja penyuluh agama, (2) persentase penyuluh agama yang dibina, (3) Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi, (4) Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1

Sasaran Kegiatan 1				
Meningkatnya kualitas penyuluhan agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Nilai kinerja penyuluh agama;	65	65	100%	B
2. Persentase penyuluh agama yang dibina;	83	83	100%	B
3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi;	65	80	120%	A
4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan;	150	150	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			105	A

Tabel 3.3 Jumlah penyuluh Agama Islam

JUMLAH PENYULUH AGAMA ISLAM			
		Penyuluh Islam	
		PNS	Non PNS
	JUMLAH	91	1246

Sumber : Penaiszawa Kanwil Prov. Banten

Tabel 3.4 Jumlah penyuluh Agama Buddha

JUMLAH PENYULUH AGAMA BUDDHA			
TAHUN 2019			
NO	KAB/KOTA	PENYULUH PNS	PENYULUH NON PNS
1	KOTA CILEGON	-	7
2	KAB SERANG	-	-
3	KOTA SERANG	1	40
4	KAB TANGERANG	1	30
5	KOTA TANGERANG	-	105
6	KOTA TANGERANG SELATAN	-	47
7	KAB LEBAK	-	5
8	KAB. PANDEGLANG	-	-
JUMLAH		2	234

Sumber : Bimas Buddha Prov. Banten

Tabel 3.5 Jumlah penyuluh Hindu

Penyuluh Agama Hindu Tahun 2022			
NO	Kab/Kota	Penyuluh	
		PNS	Non PNS
1	Kota Cilegon		-
2	Kab. Serang		3
3	Kota Serang	1	2
4	Kab. Tangerang		4
5	Kota Tangerang		13
6	Kota Tangsel		8
7	Kab. Lebak		-
8	Kab. Pandeglang		-
Total		1	30

Sumber : Bimas Hindu Prov. Banten

Dalam rangka meningkatkan kualitas penyuluhan agama di Provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten melaksanakan pembinaan di bidang urusan agama, yang dijabarkan melalui 5 (lima) Program, yaitu program Bimbingan Masyarakat Islam, program Bimbingan Masyarakat Katolik, program Bimbingan Masyarakat Kristen, Program Bimbingan Masyarakat Hindu dan program Bimbingan Masyarakat Buddha. Untuk mengukur indikator nilai kinerja penyuluh agama yaitu dengan cara melakukan penilaian seperti penilaian manual dan aplikasi. Untuk meningkatkan nilai kinerja penyuluh maka dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja penyuluh secara berkala di 8 kabupaten/kota.

Pada bimas Kristen sejak tahun 2021 Pelaporan kinerja efektif dilakukan secara online melalui aplikasi e-PAKris namun belum ada fitur pada sistem tersebut yang dapat dijadikan sebagai alat penghitung nilai kinerja penyuluh Agama Kristen Non PNS dan belum ada aplikasi lain yang dapat digunakan sebagai alat pengukur nilai.

Nilai Kinerja Penyuluh bimas katolik penyuluh menggunakan Aplikasi SIP2Kat (Sistem Informasi Pelaporan Penyuluh Agama Katolik), dan perhitungannya disesuaikan dengan Juknis Nomor 241 tahun 2021, tentang Petunjuk Teknis Kinerja Penyuluh Agama Katolik Non Pegawai Negeri Sipil Melalui Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Penyuluh Agama Katolik yang meliputi;

Memiliki minimal 2 Kelompok Binaan
Melaksanakan 8 Kali Pembinaan dalam Sebulan
Pelaporan Paling Akhir di tanggal 05 Bulan Berikutnya.

Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIP2Kat untuk penyuluh se-Tangerang raya telah diselenggarakan di Kabupaten Tangerang. Selain itu Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIP2Kat juga telah diselenggarakan di di Wilayah Kota Cilegon, Kota Serang, Kab. Serang, Kab. Lebak, dan Kab. Pandeglang. Selain kegiatan pelatihan, telah juga dilaksanakan kegiatan monitoring dan pelatihan lanjutan.

Pada bimas buddha perhitungan nilai kinerja penyuluh menggunakan Google form, Penghitungannya tersebut dengan melihat progres pelaksanaan program kegiatan mingguan yang dilaksanakan oleh penyuluh. Sementara itu pada bimas hindu belum menerapkan aplikasi penghitungan kinerja penyuluh yang berbentuk digitalisasi.

Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Penyuluh agama di setiap agama berperan untuk menyampaikan dakwah yang berisikan tentang merawat kerukunan antaragama, antarsuku dalam perbedaan. Penyuluh agama di setiap agama memiliki peran yang sangat strategis di masyarakat atau terhadap umat beragama. Untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan penyuluhan agama, maka diperlukan peningkatan kompetensi penyuluh yang meliputi :

- a. Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan struktural atau manajemen dan pengalaman kepemimpinan adalah berupa kemampuan dalam membuat perencanaan meliputi rencana operasional, rencana tahunan dan rencana lima tahun, serta kemampuan dalam mengorganisir tugas, kemampuan melakukan pengkoordinasian dan kemampuan menggerakkan semua potensi yang ada, serta kompetensi dalam melakukan pengawasan.
- b. Kompetensi teknis yang diukur dari tingkat dan spesialisasi pendidikan, pelatihan teknis fungsional, dan pengalaman bekerja, kemampuan dalam memberikan bimbingan agama dan penyuluhan pembangunan, kemampuan melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap kelompok binaan, pembinaan kepada lembaga keagamaan.
- c. Kompetensi sosial kultural mengacu pada kamus kompetensi jabatan Kementerian Agama terdapat pada Kompetensi inti harmonisasi keberagaman, yang diukur dari pengalaman kerja.

Selain itu penyuluh agama harus mempunyai pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku, dan

budaya sehingga memiliki wawasan kebangsaan sehingga diharapkan mampu memberikan pencitraan yang baik dan positif pada penata layanan Penyuluh Agama.

Pada bimas islam ada 8 keahlian yang diberdayakan yaitu :

1. Penyuluh pengentasan buta huruf Al-quran
2. Penyuluh keluarga sakinah
3. Penyuluh pengelolaan zakat
4. Penyuluh pemberdayaan wakaf
5. Penyuluh produk halal
6. Penyuluh kerukunan umat beragama
7. Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan
8. Penyuluh NAPZA dan HIV/AIDS

Untuk indikator Persentase penyuluh agama yang dibina, di bimas buddha telah menyelenggarakan Kegiatan Pembinaan Kompetensi SDM Penyuluh Agama Buddha Non PNS angkatan I yang diikuti oleh 48 Peserta dan kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Buddha Non PNS angkatan II diikuti oleh 78 Peserta

Gambar 3.1 Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama Buddha





Gambar 3.2 Penguatan Moderasi Beragama Bagi Penyuluh Agama Islam

Bidang Penaszawa Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten menggelar kegiatan penguatan moderasi beragama bagi Penyuluh Agama Islam baik PNS maupun PAH. Kegiatan yang masuk dalam salah satu program strategis Bidang Penaszawa tersebut menyasar langsung para Penyuluh mengingat perannya yang sangat penting dalam memberikan pembinaan dan informasi kepada masyarakat terkait program dan kebijakan pemerintah. Diselenggarakannya kegiatan penguatan moderasi beragama bagi Penyuluh Agama Islam di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, bisa mendukung program pemerintah dalam menggalakkan tahun toleransi. Pada tanggal 28 juni 2022, bimas islam telah menyelenggarakan pembinaan penyuluh dan diikuti 80 orang peserta, terdiri dari penyuluh PNS, ormas dan masyarakat.

Sementara itu pada bimas katolik, kegiatan pembinaan penyuluh sudah dilaksanakan pada triwulan II, dalam kegiatan Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Katolik dan diikuti oleh 25 Orang peserta. Sedangkan pada bimas hindu pembinaan penyuluh dilakukan dengan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi penyuluh serta pembinaan secara daring via zoom. Sementara itu berdasarkan DIPA Pada tahun 2022 Bimas Kristen tidak melaksanakan kegiatan pembinaan penyuluh Agama Kristen non PNS.

Gambar 3.3 Penguatan Kompetensi Penceramah Agama Islam Angkatan I



Gambar 3.4 Penguatan Kompetensi Penceramah Agama Islam Angkatan II



Penguatan Kompetensi Penceramah Agama Islam angkatan I dan angkatan II diselenggarakan di Kota. Serang. Dalam pelatihan ini para peserta mendapat sejumlah materi terkait wawasan kebangsaan, ketahanan nasional, serta relasi agama, Negara dan budaya. Materi lainnya berkaitan dengan isu aktual keagamaan, literasi media digital, penanggulangan terorisme, hingga strategi dakwah kepada generasi milenial. Para penceramah dan tokoh agama akan tetap tegar dalam mengemban amanah merawat keberagaman dengan baik. Hal ini agar senantiasa menjaga NKRI dengan Pancasila dan UUD 1945. Kegiatan penguatan kompetensi penceramah agama Islam angkatan I dan II sudah berjalan dari triwulan I dengan jumlah total peserta 80 orang. Sedangkan untuk di bimas Kristen tidak ada kegiatan pembinaan kompetensi penyiar Agama Kristen.

Di triwulan II untuk indikator Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan, pada bimas Katolik, kelompok sasaran yang diberdayakan sejumlah 75 kelompok binaan, bimas Buddha terdapat 1 kelompok sasaran penyuluh dan jumlah kelompok penyuluh bimas Hindu yang diberdayakan berjumlah 30 orang.

Dengan adanya Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) yaitu Penyuluh agama yang memiliki tugas utama memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada komunitas masyarakat yang menjadi kelompok sasaran atau binaannya. Seiring dengan berkembangnya persoalan-persoalan keagamaan dan kebangsaan, maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama memandang penting dan strategis keberadaan penyuluh agama. Dengan terbentuknya Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) diharapkan para penyuluh mampu dan dapat berkoordinasi yang baik dan berkerja sesuai dengan fungsi penyuluh itu sendiri, dimana dalam era global ini isu-isu hoax makin merebak dan makin gencarnya isu-isu SARA di media sosial. Sebagai seorang penyuluh tugas ini yang sangat berat dan merupakan tanggung jawab dari tugas penyuluh untuk menepis dan meluruskan berita seperti ini, agar masyarakat dan umat lebih tercerahkan dengan tugas dan fungsi penyuluh itu sendiri.



Gambar 3.5 Pokjalah Kemenag Kota Serang Lakukan V2M

Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjalah) Kemenag Kota Serang mengadakan Visitasi, Verifikasi dan Monitoring (V2M) ke Majelis Taklim Darussalam, Kelurahan Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang Jemaah.

Pada sasaran kegiatan meningkatnya kualitas penyuluh agama di tahun 2022 mengalami kenaikan capaian kinerja sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2021, hal ini terdapat pada indikator jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi yaitu mengalami kenaikan persentase sebesar 20%.

2. **Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : (1) Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti; (2) Jumlah aktor kerukunan yang dibina, dan (3) Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2

Sasaran Kegiatan 2				
Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;	78	78	100%	B
2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina;	270	270	100%	B

3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.	3	0	0	D
Rata- rata Capaian Kinerja			67%	C

Dalam rangka meningkatkan pelayanan perlindungan umat beragama di Provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten melaksanakan pembinaan kerukunan hidup umat beragama dengan cara memfasilitasi dan melakukan pembinaan lembaga, fasilitasi dan pembinaan masyarakat.

1. Dialog kerukunan tokoh pemuda lintas agama
2. Dialog kerukunan tokoh agama/tokoh masyarakat lintas agama
3. Dialog antar lintas tokoh agama
4. Layanan harmonisasi kerukunan umat beragama (kampanye dan publikasi kerukunan)

Tabel 3.7 Konflik dan Bentuk Intervensi Pemerintah

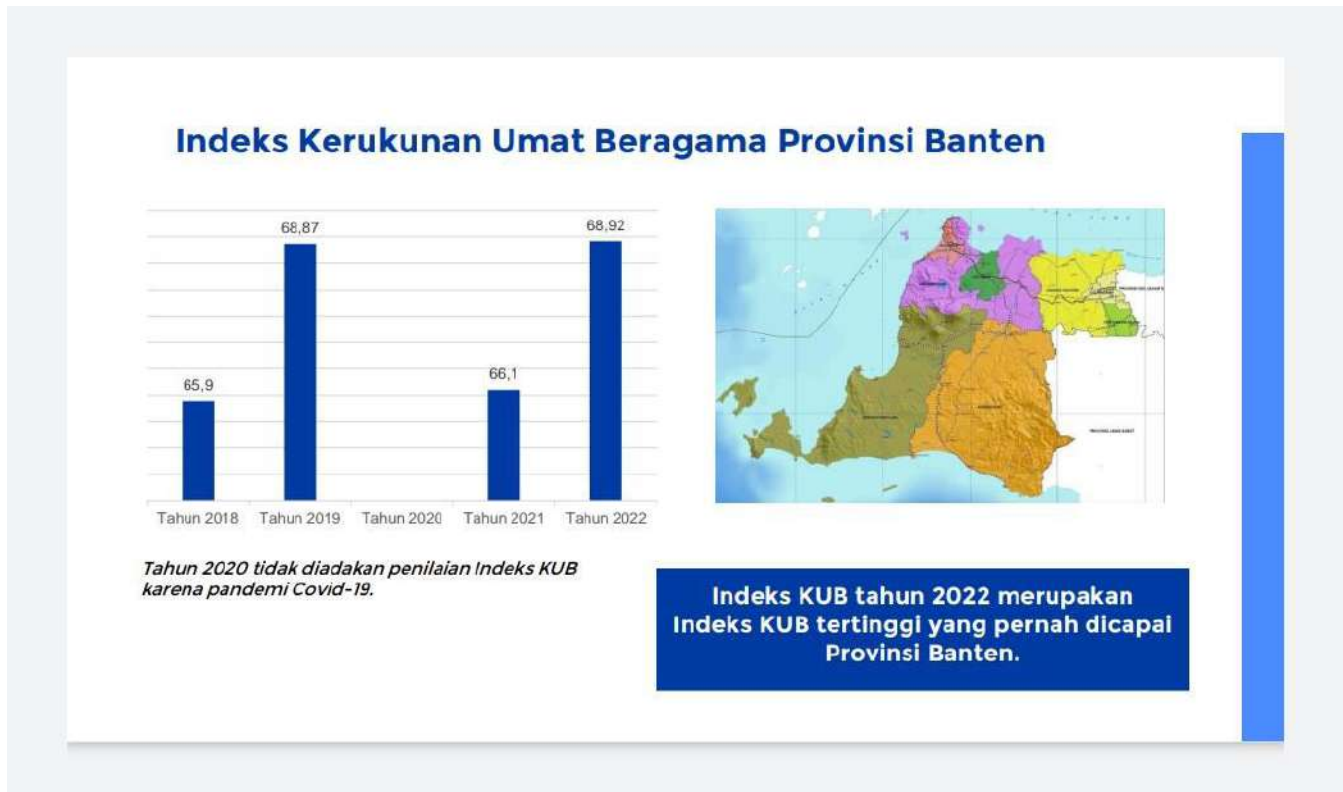
Konflik	Bentuk Intervensi Pemerintah
Konflik Pendirian Rumah Ibadah	- Sosialisasi PBM No.9 dan 8 Tahun 2016 - Dialog lintas agama
Konflik Penggunaan Pengeras Suara	- Sosialisasi Surat Edaran No. B.3940/Dj.III/HK.00.7/08/2018 tentang Pelaksanaan Intruksi Dirjen Bimas islam no. Kep/D/101/1978 Tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara, Langgar dan Musholla. - Pendekatan kepada DKM dan Tokoh Masyarakat
Adanya paham keagamaan yang dianggap menyimpang menurut agama tertentu	Pembinaan dan pendekatan persuasif dari instansi terkait
Pemanfaatan tempat tinggal untuk menjadi tempat ibadah	Dialog untuk mencari solusi perijinan maupun pembatalan
Pro Kontra Edaran Walikota perihal himbauan penutupan tempat makan saat Ramadhan	Klarifikasi kepada masyarakat melalui berbagai media
Adanya Tenaga Kerja Asing datang ke daerah yang mengadakan kegiatan keagamaan	Dialog untuk mencari solusi perijinan maupun pembatalan
Aliran yang dianggap sesat (Ahmadiyah, Balakasuta, Lautan Cinta, Kerajaan Ubur-ubur)	Pembinaan dan pendekatan persuasif dari instansi terkait

Tabel 3.8 Kegiatan Kerukunan Umat Beragama

No	KEGIATAN
1	Dialog Lintas Agama
2	Temu Konsultasi Paham Keagamaan
3	Penyuluhan Penggunaan Media Sosial yang Bijak
4	Menciptakan Masjid/Rumah Ibadah Ramah Perbedaan
5	Melibatkan semua unsur ormas agama dalam Kepengurusan Rumah Ibadah (DKM)
6	Gerak Jalan Sehat Kebhinekaan
7	Jalan Sehat Kerukunan
8	Fun Bike Kebhinekaan
9	Vaksinasi Massal di Ponpes
10	FGD Toleransi

Kerukunan Umat Beragama mendukung prioritas Nasional, yaitu: Stabilitas Nasional dan Kesuksesan Pemilu. Keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Peraturan Bersama Menteri (PBM), Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006/ 8 Tahun 2006). Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) diukur oleh tiga indikator utama, yaitu: 1) Toleransi, 2) Kesetaraan, dan 3) Kerjasama.

Gambar 3.6 Indeks KUB Provinsi Banten



Pada akhir Mei 2022, Balai Litbang Agama Jakarta (BLA Jakarta) melakukan kegiatan Survei Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) 2022 di tiga provinsi yakni Sumatera Selatan, Lampung, dan Banten. Pelaksanaan Survei Nasional Indeks KUB 2022 ini dilaksanakan di beberapa kecamatan yang sudah dipilih secara acak oleh tim KUB dan melibatkan 1.200 responden. Masing-masing provinsi dipilih empat kabupaten dan kota. Provinsi Banten (Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon), Provinsi Lampung (Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus, Kota Bandar Lampung, Kota Metro), Sumatera Selatan (Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Lubuklinggau, Kota Palembang).

Gambar 3.7 Gowes Toleransi Hari Amal Bakti ke- 76 Kementerian Agama



Gambar 3.8 Program 1 Juta Vaksin Booster



Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten bersama POLDA dan PWNU Banten berkomitmen untuk mempercepat program 1 juta vaksin booster menjelang Idul Fitri 1443 H. Ada 60 titik untuk program 1 juta vaksin booster di antaranya Kantor Kementerian Kabupaten/Kota, PCNU Kabupaten /kota, ponpes dan lembaga pendidikan.

Gambar 3.9 Kegiatan Orientasi Pelopor Moderasi Beragama

Kegiatan Orientasi Pelopor Moderasi Beragama Tahun Anggaran 2022 dilaksanakan pada tanggal 23 sampai dengan 26 April 2022, bertempat di Golden Tulip Essential Tangerang, Jalan Jendral Sudirman Kav.9, Cikokol, Kota. Tangerang Banten 15118. Sementara itu untuk indikator jumlah desa sadar kerukunan yang dibina, belum bisa terealisasikan pada tahun 2022.

Pada sasaran kegiatan meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama di tahun 2022, terdapat 1 indikator kinerja yang tidak tercapai yaitu indikator jumlah desa sadar kerukunan yang dibina. Hal ini dikarenakan telah terjadinya pemblokiran anggaran sehingga program tersebut tidak bisa direalisasikan pada tahun 2022. Hal ini tentunya menyebabkan capaian kinerja pada sasaran kegiatan meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama tahun 2022 menurun sebesar 40% dibandingkan dengan capaian di tahun 2021.

3. Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : (1) Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi; (2) Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3

Sasaran Kegiatan 3				
Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;	5	5	100%	B
2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.	24	24	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Pada indikator Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi, Lembaga keagamaan Kristen yang difasilitasi yaitu Lembaga Pesta Paduan suara Gerejawi (LPPD) provinsi Banten. Difasilitasi dengan bantuan pelaksanaan event TK Nasional sebesar Rp.230.000.000,- Kemudian di bimas katolik terdapat 2 lembaga yang difasilitasi yaitu Lembaga Agama berjumlah 2 Lembaga (LP3KD dan Gereja Paroki Kristus Raja Serang). Untuk LP3KD, difasilitasi dengan bantuan pelaksanaan event nasional Pesparani sebesar Rp.68.000.000,- dan untuk Gereja Paroki Kristus Raja Serang difasilitasi dengan bantuan operasional sebesar Rp.15.000.000,-

Pada bimas buddha terdapat 1 lembaga yang difasilitasi yaitu Lembaga dengan kegiatan Penguatan Forum Kerukunan Umat Buddha (Tahun Toleransi). Sedangkan untuk di bimas hindu lembaga yang difasilitasi yaitu lembaga kepemudaan & BP2H (Badan Pencatatan Perkawinan Hindu yang difasilitasi keterkaitan dengan kegiatan dengan judul Penguatan Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dan Moderasi beragama.

Dialog digambarkan sebagai keterbukaan pandangan antara orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap satu sama lain. Dialog antar umat beragama merupakan salah satu wujud keserasian dan keharmonisan, karena adanya pandangan dan pendekatan positif antara satu pihak dengan pihak yang lain. Dialog akan menghasilkan pengukuhan keserasian dan saling pengertian. Kecenderungan dialog tidak berhenti hanya sebagai suatu gaya hidup, tetapi juga menjadi suatu pandangan hidup. Orientasi dialog bukan untuk saling mengalahkan tetapi untuk memahami antara satu pihak dengan lain dengan baik, mencapai kesepakatan penuh secara universal.

Dialog juga berorientasi sebagai sarana komunikasi untuk menjembatani jurang ketidaktahuan dan kesalahpahaman dalam budaya yang

berbeda, mengungkapkan pandangan dalam bahasa masing-masing. Dialog bukan hanya berorientasi untuk hidup bersama secara damai dengan cara toleransi dengan pemeluk agama lain, melainkan juga berpartisipasi secara aktif terhadap keberadaan pemeluk agama lain. Lebih penting lagi orientasi dialog adalah koeksistensi ke pro-eksistensi.

Koeksistensi mengutamakan terciptanya toleransi. Pro-eksistensi mencari persamaan doktriner, tradisi, semangat dan sejarah, juga berupaya mencari unsur-unsur yang meliputi perbedaan dan hal-hal yang menyimpan konflik. Dialog sangat penting untuk mengurangi kesombongan, agresivitas, dan hal-hal negatif lain dalam cara-cara pemeluk agama melaksanakan tugas penyebaran agama masing-masing melalui misi dakwah. Negara Indonesia yang pluralitas agama, dialog menjadi pilihan alternatif yang ideal dalam penyelesaian konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama bisa berdampak sangat negatif dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dialog dapat dijadikan sebagai solusi untuk menyelesaikan fenomena tersebut, dan dialog bisa dijadikan sebagai upaya pencegahan sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peran tokoh agama banten dalam dialog antar umat beragama secara signifikan mendukung upaya terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan Dialog Budaya Keagamaan dengan tema " Kesultanan Banten dan Moderasi Beragama" dilaksanakan pada 28 April 2022 dan diikuti oleh 150 orang peserta.

4. Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Kegiatan 4				
Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.	100	100	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Forum kerukunan umat beragama yang terfasilitasi operasional yaitu FKUB Tingkat Provinsi Banten. Bantuan operasional FKUB tingkat provinsi 1

lembaga yaitu sekber FKUB kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten sebesar Rp. 60.000.000.-

Bantuan Operasional FKUB adalah dana APBN yang dituangkan dalam DIPA Kantor Wilayah Kementerian Agama Banten maupun DIPA Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang digunakan untuk operasional FKUB pada tahun anggaran 2022. FKUB Kab/Kota mendapatkan bantuan BOP sebesar Rp. 50.000.000,-



**Gambar 3.10 Rapat Internal
Pengurus FKUB Prov. Banten**

Adapun untuk lokasi FKUB Kab/Kota terdiri dari :

1. FKUB Kab. Pandeglang : Jl. Jend A. Yani No. 172 Pandeglang Kec. Pandeglang Kab. Pandeglang Prov. Banten 42213
2. FKUB Kab. Lebak : Jl. Siliwangi No. 2 Kp. Jaura Palaton Kel. Muara Ciujung Timur Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak
3. FKUB Kab. Serang : Jl Ahmad Yani No 8 Pisang Mas Serang dekat lampu merah BNI (Gedung BKM)
4. FKUB Kota. Serang : Jl. Yumaga Gg Penerangan Benggala Kota Serang
5. FKUB Kota. Cilegon : Jl. Sultan Agung Tirtayasa Komplek Rumah Dinas Walikota Cilegon No. 01 Kota. Cilegon
6. FKUB Kab. Tangerang : Pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang, Jl. H. Soma Winata No.03 Tigaraksa Tangerang 15720
7. FKUB Kota. Tangerang : Gg. Sinar Hati 1 No. 22 RW.003 Sukajadi Kec. Karawaci Kota. Tangerang Banten 15113
8. FKUB Kota. Tangerang Selatan : Jl. Siliwangi Pamulang Bar, Kec. Pamulang Kota. Tangerang Selatan Banten.



Gambar 3.11
Rakor
Perayaan
Nataru FKUB
Kota Serang

Gambar
3.12 FKUB



Tangsel menggelar Rapat Koordinasi (Rakor) terkait pengesahan pedoman organisasi FKUB

Gambar 3.13 Sosialisasi PBM Bagi Aparatur Pemerintah Kota Serang



Gambar 3.14 Sosialisasi PBM Bagi Aparatur Pemerintah Kota Cilegon



Pada triwulan II, FKUB Provinsi Banten menggelar acara Sosialisasi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan FKUB, dan Pendirian Rumah Ibadat. Kegiatan ini merupakan salah satu tugas FKUB Provinsi Banten dalam mensosialisasikan regulasi terkait kerukunan umat beragama dan sebagai bentuk sinergi lintas sektoral dalam menjaga dan merawat kerukunan umat beragama di Kota Serang dan Kota Cilegon.

5. Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;
2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan.

Tabel 3.11 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5

Sasaran Kegiatan 5				
Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;	78	78	100%	B
2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	63	63	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Kerukunan intra umat beragama yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut satu agama. Untuk mewujudkan kerukunan intra umat beragama beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama;
- b. Mengadakan forum-forum komunikasi;
- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat upacara keagamaan;
- d. Pembinaan kerukunan intern dengan melibatkan tokoh serta organisasi keagamaan secara langsung.



Gambar 3.15 Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Katolik



Gambar 3.16 Sidang Majelis Pekerja Lengkap Persekutuan Gereja-Gereja di Wilayah Banten 2022-2023



Gambar 3.17 Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama Hindu

6. Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6

Sasaran Kegiatan 6				
Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.	100	120	120%	A
Rata- rata Capaian Kinerja			120%	A

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada diajarkan di dalam agama. Pada triwulan I penyuluh agama yang berwawasan moderat hanya mencapai 20%, pada triwulan II mengalami kenaikan hingga 80%, kemudian pada triwulan III

mencapai 100%, dan di triwulan IV melebihi target sebesar 120%. Kriteria penyuluh agama yang berwawasan moderat antara lain sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan Penyuluh dalam Kegiatan Moderasi Beragama
- b. Penyampaian Konten Moderasi melalui Media sosial
- c. Memiliki nilai kemanusiaan
- d. Menjunjung Bhinneka Tunggal Ika
- e. Berjiwa NKRI
- f. Memiliki pengetahuan tentang wawasan kebangsaan



Tantangan yang saat ini yang dihadapi oleh penyuluh yaitu konflik dan ketegangan sosial melibatkan umat agama, meningkatnya kriminalitas, maraknya penggunaan narkoba, tindak kekerasan terhadap wanita dan anak, berkembangnya kenakalan remaja, hingga honor yang belum seimbang. Untuk itu

penyuluh harus memiliki kemampuan yang bisa menjawab tantang tersebut dan mewujudkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang berpegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, menciptakan situasi yang aman dan kondusif serta mewujudkan kerukunan hidup umat beragama.

Pada sasaran kegiatan meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama di tahun 2022 mengalami kenaikan persentase sebesar 20% dibandingkan dengan capaian di tahun 2021, hal ini dikarenakan dengan semakin konsennya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dalam peningkatan pembinaan penyuluh agama dengan diselenggarakannya kegiatan pelopor moderasi beragama sehingga dapat mencetak para penyuluh agama yang moderat dalam pelaksanaan tugasnya.

7. Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase rumah ibadah yang ramah;

2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;
3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7

Sasaran Kegiatan 7				
Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase rumah ibadah yang ramah;	58	58	100%	B
2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina;	72	72	100%	B
3. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan.	28	28	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Rumah ibadah secara peruntukannya tidak hanya berfungsi ibadah. Akan tetapi rumah ibadah juga berfungsi juga sebagai sarana sosial seperti pendidikan, kegiatan sosial lainnya dan juga berfungsi politis. Sehingga dalam perkembangannya rumah ibadah harus dibuat seramah dan setoleran mungkin. Rumah ibadah yang ramah dan toleran memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Rumah ibadah yang memiliki fasilitas bagi umat difabel
- b. Rumah ibadah tidak digunakan oleh kelompok intoleran
- c. Rumah Ibadah melakukan aksi sosial di lingkungannya
- d. Terbuka untuk berkolaborasi seni budaya antar umat beragama
- e. Rumah ibadah yang ramah anak

Pada indikator persentase rumah ibadah yang ramah mencapai target 100%, dikarenakan rumah ibadah umat islam, kristen, katolik, hindu, buddha dan khonghucu semuanya sudah berkategori rumah ibadah yang ramah.

Tabel 3.14 Rumah Ibadah Umat Islam

No	Kab/Kota	Jumlah Masjid					Jumlah Masjid
		Raya	Agung	Besar	Jami'	Bersejarah	
1	Kabupaten Lebak		1	28	1.077		1.106
2	Kabupaten Pandeglang		1	35	1.722	1	1.761
3	Kabupaten Serang		0	29	1.770		1.799
4	Kota Serang	1	0	6	576	6	592
5	Kota Cilegon		1	8	376		486
6	Kabupaten Tangerang		1	29	1.347		1.377
7	Kota Tangerang		1	13	566		580
8	Kota Tangerang Selatan		1	6	487		494
Total		1	6	126	6.844	7	8.195

Sumber : Bidang Urais

Tabel 3.15 Rumah Ibadah Umat Kristen

NO	KABUPATEN / KOTA	Gereja IMB	Tempat Pembinaan Iman	KET
1	Kota Tangerang	8	130	rumah dan ruko
2	Kabupaten Tangerang	7	144	Sda
3	Kota Tangerang Selatan	7	198	sda
4	Kota Serang	4	15	sda
5	Kab Serang	1	14	sda
6	Cilegon	0	13	sda
7	Lebak	1	8	Sda
8	Pandeglang	0	4	sda
	Total	28	526	554

Sumber : Bimas Kristen

Salah satu Gereja di Kota Serang Banten



Tabel 3.16 Rumah Ibadah Umat Katolik

No.	Kab/Kota	Nama Rumah Ibadat	Alamat
1	Kota Serang	Gereja Katolik Kristus Raja, Serang	Paroki Kristus Raja Serang. Jl. Mayor H. Abdullah no.2, Cimuncang, Kota Serang. Telp.: (0254) 200034
2	Kota Cilegon	-	-
3	Kabupaten Serang	-	-
4	Kab. Lebak	Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda Rangkas	Jln Multatuli, No 38, Rangkasbitung, Lebak, Banten Tlp. 089674354868
5	Kab. pandeglang	-	-
6	Kota Tangerang Selatan	Gereja Katolik Santo. Laurensius, Alam Sutera	Jln Sutera Utama 2 Alam Sutera- Pondok Jagung- Serpong Utara- Tangsel - Banten 15325 Tlp. 021-53120587
7		Gereja Katolik Santo Matus Penginjil, Bintaro	Paroki Bintaro , Jl. Utama I , Pondok Karya Pondok Aren, Tangsel Tlp 021 7358123
8		Gereja Katolik Santa Maria Regina	Jl. MH. Thamrin kav. B2 No. 03 CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan 15224 Telp. 021-745 9715, 745 9716 Fax. 021-745 9717
9		Gereja Katolik Santo Nikodemus, Ciputat	Jl. Wijayakusuma II/V.388, Kompleks MABAD, Rempoa, Ciputat, Tangerang 15412 Telp. (021) 742-9616
10		Gereja Katolik Santo Barnabas, Pamulang	Jl. Salam no 3 Pondok Cabe Pamulang 15418 Telp.(021) 74713567
11		Gereja Katolik Santa Monika, Serpong	Jl. Alamanda, Sektor 1.2 BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15318 Banten. Tlp. 021-5377427, 021-53152546.
12		Gereja Katolik Santo Ambrosius, Villa Melati Mas	Villa Melati Mas, Blok O6/26 Serpong Utara, Tangerang tlpn: 0215386423/082114886911.
13		Kota Tangerang	Gereja Katolik Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda
14	Gereja Stasi Maria Immaculata, Teluk Naga.		WJPV+799, Jl. Tj. Pasir, Pangkalan, Kec. Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten 15510
15	Gereja Katolik Santo Agustinus, Karawaci		Jl.Prambanan Raya No.1 Perumnas II, Karawaci, Tangerang 15116 Telp. (021) 591-6622 (dan) 556-52266 Fax. (021) 553-6972
16	Gereja Katolik Santo Bernadeth		Jln. Boulevard Graha Raya Sudimara Pinang, Pinang, Kota Tangerang, Banten 15145 Tlp. 021-7306550 021-7311885 Fax: 021-7338483
17	Kab. Tangerang	Gereja Katolik Santa Odilia, Citra Raya	Perumahan Citra Raya, Jl. Citra Raya Utama Timur Blok L2 Kav. 31, Ciakar, Kec. Panongan, Tangerang, Banten 15710 Telp. (021) 5940-8565 Faks. (021) 5940-8564
18		Gereja Katolik Santo Gregorius Agung, Kota Bumi	Alamat: Jl. Puri IV B 16 No. 93, Puri Agung Permai, Gelam Jaya-Ps. Kemis, Tangerang, Banten Telp: (021) 592 2981
19		Gereja Kapel Santo Mikael, Tanjung Kait.	Jl. Plessey No.18, Marga Mulya, Kec. Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15330
20		Gereja Katolik Santa Helena, Curug	Jl. Permata Kasih VI Blok C12 no 1 Taman Permata, Lippo Karawaci, Tangerang 15810 Telp. (021) 5565-7370 Fax. (021) 5565-7371

Sumber : Bimas Katolik

Tabel 3.17 Rumah Ibadah Umat Buddha

JUMLAH RUMAH IBADAH AGAMA BUDDHA			
NO	KAB/KOTA	JENIS RUMAH IBADAH	
		VIHARA	CETIYA
1	KOTA CILEGON	-	2
2	KAB SERANG	-	-
3	KOTA SERANG	3	1
4	KAB TANGERANG	23	9
5	KOTA TANGERANG	23	12
6	KOTA TANGSEL	4	1
7	KAB LEBAK	1	-
8	KAB. PANDEGLANG	1	-
JUMLAH		55	25

Sumber : Bimas Buddha

Tabel 3.18 Rumah Ibadah Umat Hindu

Jumlah rumah ibadah agama Hindu				
No	Kab/Kota	rumah ibadah		jumlah
		pura	kuil	
1	kota cilegon			
2	kab serang			
3	kota serang	1		
4	kab tangerang	1		
5	kota tangerang	2	2	
6	kota tangsel	3	1	
7	kab. Lebak			
8	kab. Pandeglang			
Total		7	3	

Sumber : Bimas Hindu

Tabel 3.19
Daftar Rumah Ibadah Umat Hindu

No	Nama	Jenis Tempat Ibadah	Alamat	No. Tlp	Pengelola
1	Pura Eka Wira Anantha	Pura	Jl. Baladika, Group 1 Kopassus-Serang, Banten	(0254) 214499	IGN. Dharmayadi
2	Pura Parahyangan Jagat Guru	Pura	Jl. Sedap Malam III Kav.Ac No.25 Puspita Loka BSD Tangerang		I Nyoman Subamia
3	Pura Kertajaya	Pura	Jl. K.S.Tubun Belakang No. 108 Kota Tangerang	(021) 55790498	I Gusti Arta
4	Pura Dharma Sidhi	Pura	Jl.Pasraman III Kav.Komplek P &K Parung Serab, Ciledug Tangerang	(021) 7318655	IB. Aryadi
5	Pura Merta Sari	Pura	Jl.Kenikir No.23 Desa Rengas Ciputat Tangerang	(021) 7421161	I Gede Sidiartha
6	Pura Bhuwana Raksati	Pura	Kampung Sodong Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang	81212070690	I Nyoman Suasta

7	Pura Dharma Praja	Pura	Komplek Departemen Agama ,Bambu Apus , Ciputat, Tangsel		I Nyoman Adnyana
8	Gurudwara Guru Nanak	Gurudwara	Jl. Merpati Raya No. 130 Kampung Sawah Ciputat Tangerang	62816953416	Ben Rachel
9	Kuil Shri Bathra Kali Amman	Kuil	Komplek Puri Metropolitan Blok B3 Jl. Krisan No. 11 Kel. Gondrong Cipondoh Kota Tangerang	62811147647	Sugamaren
10	Pura Giri Kirthi	Kuil	Komplek Pajak, Jl. Kasuari III No.2 Cipadu Tangerang	62811821229	Made Martha

Sumber : Bimas Hindu

Tabel 3.20 Rumah Ibadah Umat Khonguchu

NO	Rumah Ibadah	Alamat
1	MAKIN Tangerang (Khongcu Bio)	Jl. Ki Samaun No. 145 - Tangerang
2	MAKIN Pondok Cabe	Jl. Kemiri Raya No. 57,Pondok Cabe Udik, - Tangerang selatan
3	MAKIN Maruga	Jl. Ciater Raya Gg. Persatuan No. 1 Tangerang Selatan
4	MAKIN Rawa Kucing (Tjo Su Bio)	Jl. Cikahuripan Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang
5	MAKIN Rawa Bokor	Kampung Rawa Bokor, Kecamatan Benda, Kota Tangerang
6	MAKIN Teluk Naga (Kong Tek Bio)	Jl. Asrama Auri, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang
7	MAKIN Ciapus	Jl. Padat Karya, Kp. Ciapus, RT 01/05, Kabupaten Tangerang
8	MAKIN Kebon Baru	Kampung Kebon Baru No. 1 RT 01/01, Kabupaten Tangerang
9	Kelenteng Tri Dharma Suci	Kp. Sodong, Kel. Sodong, Kec. Tiga Raksa - Kab. Tangerang

Sumber : Subbag Ortala dan KUB

Jumlah pengelola rumah ibadah pada bimas islam secara keseluruhan sebanyak 155 orang namun pengelola yang sudah dibina sebanyak 76 orang. Bimas buddha menyelenggarakan Pembinaan Manajemen SMB pada tanggal 20 Agustus 2022 dan diikuti oleh 70 orang peserta.

Kemudian Jumlah masjid yang ditingkatkan menjadi percontohan sebanyak 12 masjid. Di bimas hindu, jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan berjumlah 2 rumah ibadah yang di fasilitasi, yaitu dengan pemberian bantuan rehabilitasi rumah ibadah hindu. Rumah ibadah yg mendapat bantuan yaitu Parahyangan Agung Bhuwana Raksati (Tigaraksa) dan Parahyangan Jagad Guru (BSD). Jumlah Ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan pada bimas katolik hanya 1 rumah ibadah.

8. Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media masa dan ruang publik.

Tabel 3. 21 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8

Sasaran Kegiatan 8				
Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media masa dan ruang publik	335	335	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Indikator jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media masa dan ruang publik. Kanwil kemenag prov. Banten merilis berita di media masa seperti di media massa Radar Banten, Banten Raya, Nusa Bali Koran. Siaran keagamaan di ruang publik meliputi: siaran keagamaan melalui media TV dan media radio. Sarana media sosial yang digunakan yaitu website, youtube, instagram, facebook, twitter dan podcast.

Pada triwulan I terdapat 309 konten artikel yang sudah dirilis sampai awal bulan april 2022, namun artikel yang bermuatan moderat sebanyak 130 konten /berita. Kemudian pada triwulan II mencapai 433 dengan 250 konten/berita yang bermuatan moderat. Di triwulan III terdapat 952 konten artikel yang dirilis dan yang bermuatan moderat mecapai 287 konten/artikel sehingga mencapai persentase 86%. Di Triwulan IV terdapat 1430 konten dan terdapat 335 konten/berita yang bermuatan moderat.

Konten/berita yang bermuatan moderat berisi cara berpikir yang moderat untuk menghindarkan umat dari kekeliruan dan cara pandang. Melihat urgensi syiar moderasi beragama ditengah banyaknya konten yang menyuarakan isu-isu radikalisme melalui media sosial, yang harus mulai dikritisi oleh semua elemen maupun pemerintah. Salah satu cara mengkritisi yang bersifat konstruktif, dengan menggaungkan syiar moderasi beragama, melalui konten moderasi yang dibingkai kerukunan beragama di media sosial.

Gambar 3.18
Konten Pemberitaan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten

The image shows a screenshot of the YouTube channel 'Kemenag Banten Official'. The channel has 204 subscribers and a 'SUBSCRIBE' button. The navigation menu includes 'BERANDA', 'VIDEO', 'PLAYLIST', 'CHANNEL', and 'TENTANG'. The main content area displays several video thumbnails with titles such as 'Kemenag Banten Launching Wakaf Produktif', 'Behind the Scene Utsawa Dharmagita Tingkat Nasion...', 'DWP Kanwil Kemenag Banten Peduli Isoman', 'Pemberlakuan Sistem Kerja Pegawai ASN di Kemenag...', and 'Gerakan Hening Cipta Indonesia Kanwil Kemenag...'. Below this, three featured videos are highlighted: 'Pengajian Rutin DWP Kanwil Kemenag Provinsi Banten', 'Kakanwil Kemenag Banten Buka Konferda Asosiasi Pendeta Indonesia Provinsi Banten', and 'Kemenag Tangsel Berbagi Daging Hewan Kurban 1443 H'.

Menggaungkan syiar moderasi di media bisa melalui berbagai cara seperti dari elemen pemerintah melalui *political action*, peran penting lembaga keagamaan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, serta melalui peran penting individu sebagai pengguna media sosial itu sendiri dalam menyuarakan pemahaman agama yang moderat dengan mengemasnya pada konten- konten menarik dan kreatif.

9. Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren & Diniyah

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 12 (dua belas) indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;
5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;
8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;
9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;
11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.
12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;

Tabel 3. 22 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 9

Sasaran Kegiatan 9				
Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik Dan Pendidikan Pesantren & Diniyah				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	88	88	100%	B
2. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama	93	93	100%	B

yang bermuatan moderasi beragama;				
3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	73	73	100%	B
4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	65	65	100%	B
5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	70	70	100%	B
6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	81	81	100%	B
7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	81	81	100%	B
8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	59	59	100%	B
9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	59	59	100%	B
10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	61	61	100%	B
11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama.	61	61	100%	B
12. Persentase pesantren yang berwawasan moderat;	61	61	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Di triwulan II, siswa madrasah yang sudah mendapatkan pendidikan moderasi beragama mencapai persentase sebesar 4.5% dari jumlah total siswa madrasah se-Provinsi Banten. Kemudian di triwulan III mengalami kenaikan sebesar 81% dan di triwulan IV mencapai 100%.

Penguatan Moderasi Beragama (PMB) menjadi agenda yang terus dilakukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten sejak tahun 2021. Tidak hanya di lembaga keagamaan, PMB juga dilakukan di lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, dan sekolah. PMB menekankan pada tiga hal, yakni nilai Integritas, solidaritas, dan tenggang rasa. Karena hal ini menjadi salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di tengah masyarakat yang multikultural. Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Moderasi

beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, melainkan memoderasi pemahaman dan pengamalan kita dalam beragama. Hasil dari konsentrasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terhadap sasaran kegiatan menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik dan pendidikan pesantren & diniyah yaitu terjadinya peningkatan persentase capaian sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2021.



Gambar 3.19 Kegiatan Moderasi Beragama pada MAN 1 Kota. Tangerang Selatan



Gambar 3.20 Kegiatan Moderasi Beragama pada MAN 1 Serang

Kegiatan Moderasi Beragama tahun 2022 MAN 1 Kota. Tangerang Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 44 guru, sedangkan untuk di MAN 1 Serang, guru yang telah mendapatkan pembinaan moderasi beragama sebanyak 64 guru.



Gambar 3.21 Kegiatan Moderasi Beragama pada MTsN 7 Tangerang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tangerang Kab. Tangerang mengadakan kegiatan Sarasehan dan Pembinaan Moderasi Beragama Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 7 Tangerang dan Kepala Madrasah Se-KKM MTsN 7 Tangerang. Acara tersebut dilaksanakan di Gedung MTsN 7 Tangerang Kp. Cirako Ds. Cijeruk Kecamatan Mekarbaru dan diikuti oleh segenap ASN dan seluruh Pegawai pada MTsN 7 Tangerang.

Pada triwulan I, sekitar 582 guru sudah dibina moderasi beragama, dari 33.978. Jumlah total pengawas sebanyak 250 orang. Pada triwulan I, pengawas yang sudah mendapatkan pembinaan moderasi beragama sebanyak 12 orang, dengan presentase 0.4%.



Gambar 3.22 Guru Agama Katolik pada Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama

Jumlah guru pendidikan agama katolik yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama sebanyak 96 orang, kegiatan tersebut bertajuk Peningkatan Kompetensi Guru PAK Tingkat Dasar diikuti oleh 56 orang peserta dan Peningkatan Kompetensi Guru PAK Tingkat Menengah diikuti oleh berjumlah 40 orang peserta. Kemudian Bimas katolik sebanyak 290 siswa penguatan moderasi beragama.

Tabel 3. 23 Data Pengawas Madrasah

DATA PENGAWAS MADRASAH		
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN		
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH
1	PANDEGLANG	42
2	LEBAK	71
3	TANGERANG	41
4	SERANG	39
5	KOTA TANGERANG	17
6	KOTA CILEGON	11
7	KOTA SERANG	7
8	KOTA TANGSEL	22
		250

Sumber : Bidang Pendidikan Madrasah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama yaitu rohani islam (rohisi). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama yaitu di bimas hindu

terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan moderasi beragama diantaranya kesenian megamel, kesenian tari Bali, Mejejahitan, Dharmagita, dan Yoga.

Tabel 3.24 Lembaga Pondok Pesantren

No	Kabupaten	Jumlah Lembaga		
		Kitab	Kitab dan SatPen	Total
1	SERANG	1,000	293	1,293
2	PANDEGLANG	171	1,312	1,483
3	LEBAK	1,945	205	2,150
4	TANGERANG	641	213	854
5	KOTA TANGERANG	48	101	149
6	KOTA CILEGON	32	28	60
7	KOTA SERANG	144	64	208
8	KOTA TANGERANG SELATAN	19	74	93
JUMLAH TOTAL		4.000	2.290	6.290

Sumber : Bidang PAKIS

Untuk indikator pondok pesantren yang berwawasan moderat. Dari jumlah 6.290 lembaga pondok pesantren, di triwulan II sebanyak 3.366 lembaga yang dinilai berwawasan moderat, sehingga persentase yang didapatkan yaitu mencapai 54%. Kemudian di triwulan III mengalami kenaikan menjadi 100%.

Pesantren merupakan *social capital* yang sangat strategis dalam pembangunan moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama yang berkembang di pondok pesantren adalah rasa toleransi, saling menghormati, saling percaya, dan saling mengerti, menghargai perbedaan di antara santri. 4 hal yang harus diperkuat sebagai upaya membangun ketahanan dalam pesantren yaitu menjauhkan kontak dengan ideologi radikal, mendelegitimasi ideologi radikal, menghilangkan prasangka kebencian, dan mengatasi isu umat Islam terdzalimi.



Gambar 3.23 Kepala Kanwil memberikan penghargaan kepada para pemenang Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) di Pandeglang

10. Menguatnya dialog lintas agama dan budaya

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan.

Tabel 3. 25 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10

Sasaran Kegiatan 10				
Menguatnya dialog lintas agama dan budaya				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	13	13	100%	A
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	A

Dialog lintas agama dilaksanakan di setiap Kabupaten/Kota. Hal ini karena dalam dialog antar agama, antar umat beragama dituntut untuk bisa saling memahami dan menghormati keyakinannya masing-masing sehingga dapat menjembatani perbedaan dan menghindari konflik.

Pelaksanaan Dialog Budaya keagamaan " Kesultanan Banten dan Moderasi Beragama" Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dilaksanakan di kota serang dengan melibatkan 150 orang peserta. Peserta pada kegiatan ini adalah tokoh agama dan tokoh budayawan dan masyarakat di lingkungan Prov. Banten. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah menguatnya sinergi antara pemahaman nilai moderasi beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

11. Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata Religi, Situs, Artefak);

Tabel 3. 26 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11

Sasaran Kegiatan 11				
Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata Religi, Situs, Artefak);	13	13	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata Religi, Situs, Artefak).

- Wisata religi islam :
 1. Masjid Agung Banten
 2. Kawasan Kesultanan Banten Lama
 3. Komplek Pemakanan Kesultanan Banten
 4. Batu Qur'an Kabupaten Pandeglang
 5. Peziarahan Syech Mansyur Cikaduen Kabupaten Pandeglang
 6. Makam Syaikh Muhammad Sholeh (Gunung Santri)
 7. Keraton Kaibon
 8. Keraton Surosowan
 9. Museum Situs Kepurbakaan Banten Lama
- Wisata religi bimas katolik :
 1. Gua maria rangkasabitung lebak di kampoeng narimba
 2. Pasturan paroki santa maria tak bernoda rangkasbitung
- Wisata religi bimas hindu :
 1. Salaka Nagara Cihunjuran, wisata ini terletak di Kabupaten Pandeglang.
- Wisata religi bimas buddha :
 1. Vihara Avalokitesvara di Kota Serang



Gambar 3.24 Workshop Seni Budaya Islam

Seluruh seniman dan budayawan di Provinsi Banten untuk terus menggali dan mengembangkan kesenian khas Banten. Salah satu indikator moderasi beragama adalah menghargai dan merawat tradisi serta budaya yang ada di Indonesia. Kegiatan ini menjadi sarana sebagai penyampaian informasi seni budaya Islam, khususnya di Provinsi Banten.

Sasaran kegiatan meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3% dibandingkan tahun 2021. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya upaya pelestarian budaya yang telah dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada tahun 2022. Upaya pelestarian budaya tidak cukup hanya dilakukan melalui berbagai pertunjukan secara reguler. Hal utama yang juga harus dilakukan adalah pemberian apresiasi dan pemahaman tentang filosofi serta nilai dari keberadaan objek budaya, warisan dan tradisi yang tumbuh dimasyarakat secara turun temurun khususnya kepada generasi muda. Disamping itu kebudayaan juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan produk kebudayaan secara kreatif seperti seni pertunjukan, kuliner, fashion show, film dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Hal ini penting dilakukan, agar masyarakat, khususnya generasi muda termotivasi dan memiliki pemahaman yang baik dan terlibat aktif dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

12. Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi, MTQ, STQ, Ustawa dll);

Tabel 3. 27 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 12

Sasaran Kegiatan 12				
Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll);	54	54	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Data Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi, MTQ, STQ, Ustawa dll) adalah sebagai berikut:

- Bimas islam : MTQ , STQ, LASQI, Kompetisi Film Pendek Islami, Festival Qasidah Rebana dan kegiatan keagamaan lainnya
- Bimas katolik : Pesparani (Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik), BKSNI (Bulan Kitab Suci Nasional) katolik
- Bimas Kristen : Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi)
- Bimas Budhha : Sippa Dhamma Samajja (SDS) merupakan ajang bagi siswa siswi agama buddha untuk kreatifitas, keterampilan, kemahiran dan keahlian
- Bimas Hindu : Kegiatan ekspresi budaya di Hindu di kemas pada pelaksanaan Kegiatan Utsawa Dharmagita bertujuan untuk melestarikan & mengembangkan Dharmagita termasuk kearifan budaya lokal dalam rangka membangun peradapan dharmas. Kegiatan tersebut seperti membaca sloka, membaca kakawin, dharmawacana, & menyanyikan lagu-lagu keagamaan.

Gambar 3.25 Festival Qasidah Rebana Tingkat Kabupaten Lebak

Festival Qasidah Rebana dalam rangka Hari Amal Bhakti ke-76 Kementerian Agama Tahun 2022 secara resmi dibuka oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak. Kegiatan Festival Qasidah Rebana ini menjadi sarana untuk menggali potensi seniman seniwati muslim yang handal. Selain itu, kegiatan ini juga dalam rangka membangkitkan kembali seni budaya Islam dan menjadi media dakwah yang positif, termasuk dapat memacu pembangunan mental spiritual bagi masyarakat. Kegiatan Festival Qasidah Rebana ini diselenggarakan selama 2 hari dari tanggal 10 sampai 11 Januari 2022, dan diikuti sebanyak 20 peserta yang mewakili tiap Kecamatan di Kabupaten Lebak.

**Gambar 3.26 MTQ ke VIII Tingkat Kecamatan Ciputat Timur**

LPTQ Kecamatan Ciputat Timur menggelar MTQ VIII Tingkat Kecamatan Ciptim bertempat di aula Masjid Al-Istiqomah Cempaka Putih Ciputat Timur. Kegiatan MTQ ini digelar selama dua hari, 26-27 Januari 2022,

memperlombakan cabang Syarhil Quran, Fahmil Quran, Tahfizh 1 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz, MMQ, Murottal/tartil, dan Tilawah.



Gambar 3.27 MTQ ke X Tingkat Kecamatan Serpong

LPTQ Kecamatan Serpong menggelar MTQ X Tingkat Kecamatan Serpong, bertempat di aula Kecamatan Serpong. Kegiatan MTQ diikuti 25 orang peserta dan memperlombakan 10 cabang, yaitu Syarhil Quran, Fahmil Quran, Tahfizh 1 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz, MMQ, Murottal/tartil, Tilawatil, dan PNS.



Gambar 3.28 Pembukaan MTQ XIII Tingkat Kota Tangsel Tahun 2022



Gambar 3.29 Rapat Persiapan MTQ Kota Serang

Kepala Kantor Kemenag Kota Serang menghadiri rapat persiapan MTQ Kota Serang bertempat di aula Setda Pemkot Serang. Hasil rapat memutuskan pelaksanaan MTQ Kota Serang akan digelar pada tanggal 22-24 Februari 2022 bertempat di UIN SMH Banten.



Gambar 3.30 Kategori Paduan Suara Anak (PSA) Provinsi Banten



Gambar 3.31 Peserta Pesparawi Foto bersama Kepala kanwil

Di triwulan II bimas Kristen mengikuti kegiatan Pesparawi Nasional Ke- XIII di Yogyakarta. Pesparawi Nasional ke- XIII tahun ini digelar di Yogyakarta 17-26 Juni 2022. Kegiatan Pesparawi diselenggarakan oleh LPPN Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional dan menaungi gereja-gereja di Indonesia. Pada Event Tahun 2022 ini, kontingen Provinsi Banten mengikutsertakan sebanyak 107 peserta.

Kontingen Banten mengikuti kategori berikut:

- 1). Solo Anak Usia 10-13 tahun
- 2). Solo Remaja Putri
- 3). Solo Remaja Putra
- 4). Paduan Suara Anak (PSA)
- 5). Padua Suara Remaja Pemuda (PSRp)
- 6). Paduan Suara Dewasa Campuran (PSDC)

Pada kompetisi tersebut banten mendapatkan :

1. Silver 3 (solo anak usia 10-13 tahun)
2. Gold 15 Solo remaja putra (srpa)
3. Gold 14 (solo remaja putri)
4. Silver 13 (paduan suara remaja putra)
5. Silver 8 (paduan suara dewasa campuran)
6. Silver 24 (paduan suara anak)



Gambar 3.32 Pelepasan Kontingen Pesparani Provinsi Banten



Gambar 3.33 Event Nasional Pesparani Tahun 2022

Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Tingkat Nasional II 2022, digelar di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), selama empat hari. Kegiatan ini diikuti semua provinsi dan berlangsung mulai 28-31 Oktober 2021.



Gambar 3.34 Kompetisi Festival Film Pendek Islami

Bidang Penaiszawa Kementerian Agama Provinsi Banten menggelar Kompetisi Film Pendek Islami dengan menyasar kaum sineas pemula millennial. Kegiatan digelar bertujuan untuk syiar dan sebagai ajang sosialisasi pesan moral yang disampaikan dalam konten film yang digarap oleh para peserta. Hal demikian sesuai dan sejalan dengan program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia, salah satunya untuk mendukung suksesnya moderasi beragama. Kegiatan diikuti oleh 9 kelompok sineas muda, tentunya dengan berbagai latarbelakang komunitas baik akademis maupun non akademis turut ambil bagian dalam KFPI tersebut.

Sasaran kegiatan meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 48% dibandingkan dengan tahun 2021. Keberagaman budaya dan adat istiadat ini diharapkan dapat menjaga sikap moderasi beragama di lingkungan masyarakat yaitu dengan cara menghargai keberagaman dan perbedaan, mengukuhkan solidaritas sosial dan daya rekat di antara sesama, membangun harmoni sosial dengan memberikan pengakuan terhadap keunikan dan identitas khusus yang melekat pada setiap kelompok yang berbeda.



Kafilah Provinsi Banten Raih Juara 3 Pawai Ta'aruf MTQ XXIX Kalsel 2022

Sementara itu, Kafilah Provinsi Banten meraih Juara 3 pada Pawai Ta'aruf Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) XXIX Tingkat Nasional di Kalimantan Selatan (Kalsel) Tahun 2022. Kafilah Provinsi Banten menampilkan Menara Masjid Agung Banten yang menjadi salah satu capaian arsitektur bangunan di masa Kesultanan Banten.



Gambar 3.35 MTQ XIX Tingkat Provinsi Banten Tahun 2022

13. Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu :

1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;
2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.

Tabel 3. 28 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 13

Sasaran Kegiatan 13				
Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina;	42	50	119%	A
2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina.	39	39	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			109.5%	A

Untuk data sasaran kegiatan meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama, di ambil dari data Simas Kantor Kemenag Kab/Kota se Provinsi Banten. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sarana pendukung keagamaan adalah dengan menginventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi direktori pustaka agama yang dilakukan per lokus serta melaksanakan pembinaan manajemen perpustakaan rumah ibadah. Bidang urais mencatat ada sekitar 40 lokasi direktori pustaka yang sudah menginventarisasi, mengkodefikasi dan digitalisasi direktori pustaka agama yang tersebar di kabupaten/kota. Sementara itu jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang sudah dibina pada bimas islam sebanyak 35 orang.

Direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina pada bimas hindu merupakan pengadaan dari Direktorat Jenderal Bimas Hindu Kementerian Agama RI kemudian di serahkan kepada lembaga. Untuk rumah ibadah tersendiri di Bimas Hindu mendata setiap kali ada perubahan, tetapi sampai tahun ini jumlah rumah ibadah yang ada di Bimas Hindu yaitu 10 rumah ibadah.

Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama di tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar 27.5% dibandingkan tahun 2021. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten menyadari betapa pentingnya meningkatkan literasi, tidak hanya tentang baca tulis namun juga literasi budaya agar tidak gagap membaca limpahan informasi terkait keragaman yang ada. Literasi adalah kunci hidup harmonis dalam keragaman di era dengan limpahan informasi.

14. Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 6 (enam) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan; 2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan; 3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi; 4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan; 5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat; 6. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina;

Tabel 3. 29 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 14

Sasaran Kegiatan 14				
Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	154	107	69%	C
2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	300	360	120%	A
3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	68	68	100%	B
4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	8	8	100%	B
5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	80	12	15%	D
6. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina;	45	46	102%	A
Rata- rata Capaian Kinerja			84	B

Pemerintah melalui Kementerian Agama, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan bidang agama hadir untuk masyarakat. Layanan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama menjadi penting, mengingat sensitifitas isu dalam bidang agama seperti dua mata pisau yang dapat memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif. Dalam rangka meningkatkan kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan langkah-langkah yang telah ditempuh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Bantuan sarpras ibadah (mukena/sajadah/karpet/tikar) masjid mushalla.
- b. pemberian bantuan sarana prasarana rumah ibadah sehat.
- c. pemberian bantuan sarana prasaran rumah ibadah.
- d. Pemenuhan Sarana dan prasarana layanan peribadatan.

Jumlah sarana dan prasarana layanan pada bimas katolik yang disediakan sebanyak 2 lembaga yaitu Gereja Paroki St. Maria Tak Bernoda Rangkasbitung dan Gereja St. Agustinus Tangerang. Sedangkan pada Bimas Islam terdapat 105 rumah ibadah yang menyediakan sarana dan prasarana layanan keagamaan.

Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan sebanyak 420 buah. Pada bimas katolik, Kitab Suci yang disediakan sebanyak 140 Alkitab. Kemudian di setiap Rumah Ibadah Agama Buddha memiliki kitab suci dan buku keagamaan sebanyak 2 buah kitab suci (yang sering digunakan adalah Paritta Suci untuk tuntunan puja bakti dan Dhammapada yaitu kitab suci yang berisi syair-syair yang terdiri dari 26 bab dan 423 bait). Kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan pada bimas islam sebanyak 278 buah.



Gambar 3.36
Buku Keagamaan
Umat Buddha

Untuk memperkuat literasi Keagamaan Pegawai Kementerian Agama dan Masyarakat Banten pada umumnya, sejak tahun 2021 telah tersedia Perpustakaan PUSLIKA (Pusat Literasi Keagamaan) Kanwil Kemenag Prov Banten.



Gambar 3.37 Anggota Relawan literasi Keagamaan Indonesia (RELIGI)

Pada Bimas Islam, Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;

1. Hisab Rukyat 1 Ramadhan
2. Hisab Rukyat 1 Syawal
3. Hisab Rukyat 1 Dzulhijah
4. Pengelolaan Jadwal Sholat
5. Pengelolaan Jadwal Imsakiyah
6. Layanan Kalibrasi Arah Kiblat
7. Layanan Bina Pranikah, Perkawinan, dan Keluarga Sakinah
8. Pelayanan dan Bimbingan Teknis serta Pembinaan di Bidang Produk Halal

Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat pada tahun 2022 sebanyak 12 lokasi.

Tabel 3. 30 Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat

NO	LOKASI	ALAMAT
1	Masjid Nahdotul Fata	Jl. TPI Lontar KM 02 Kp. Langgen Rt 004 RW 001, Desa Alang-alang Kec. Tirtayasa, Kab. Serang, Prov. Banten
2	Masjid Kubah Hijau Baitul Ridwan	Perum. Vila Ilhami Balaraja Ds. Parahu Kec. Sukamulya
3	Masjid Raudhatul Jannah BSD Pagedangan	Jl. Bumi Foresta, BSD Ds. Lengkong Kulon Kec. Pagedangan
4	Masjid Al-Abraar	Perum. Permata Tangerang Ds. Gelam Jaya Kec. Pasar Kemis

5	Masjid At-Taqwa Citra Pasundan	Perum. Citra Pasundan Ds. Curug Wetan Kec. Curug
6	Masjid Al-Ikhlas	Perum. Cukanggalih Residence Blok C No 2 RT 030/006 Ds. Dukuh Kec. Cikupa
7	Masjid Al Muhajirin	Kp. Palasari RT 01/04 Ds. Palasari Kec. Legok
8	Masjid Al Husna	Perum. Sutera Balaraja RT 01/01 Ds. Telagasari Kec. Balaraja
9	Masjid PP Riyadusholihin	Kp. Pelawad Tegal, Desa Plawad Kec. Ciruas Kab. Serang, Indonesia
10	Masjid Ar-Ridho	Taman Krakatau Zone Kiev No. 2 Margatani Kec. kramat Watu
11	Masjid Asyuro	Pakuhaji, Tangerang, Banten 15570
12	Masjid Al-Bantani	Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Kecamatan Curug, Kota Serang.

Gambar 3.38 Kegiatan Rukyatul Hilal di Pantai Hotel Puri Retno Anyer

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dan BMKG melakukan Rukyatul Hilal di Pantai Hotel Puri Retno, Anyer, Kabupaten Serang.



Gambar 3.39 Kegiatan Rukyatul Hilal di Pantai Hotel Puri Retno Anyer

Ilmu falak merupakan cabang ilmu yang langka dikuasai umat Islam. Padahal, ilmu yang objek kajiannya antara matahari dan bulan ini menjadi wasilah dalam mengatur waktu beribadah, seperti shalat, penentuan awal puasa, arah kiblat, dan gerhana. Bimtek falakiyah adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi Sumber Daya Manusia di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Terutama dalam melakukan perhitungan penentuan awal bulan qomariyah, waktu shalat, arah kiblat, dan gerhana bulan. Akibat minimnya penguasaan ilmu falak, sering ditemukan perbedaan waktu shalat, perbedaan dalam menentukan tanggal satu setiap bulan qomariyah, khususnya Ramadhan, Syawal, dan bulan-bulan lain yang berpengaruh besar terhadap keharmonisan masyarakat.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terus mengoptimalkan pelaksanaan hisab rukyat melalui sejumlah kebijakan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menemukan titik temu pemikiran tentang falak serta dapat mewujudkan kenyamanan masyarakat dalam beribadah. SDM Falakiyah menjadi fasilitator atau penyambung informasi dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan profesionalisme, aparatur Kementerian Agama. Dan selanjutnya, bisa melakukan langkah-langkah penting dalam mewujudkan harmoni sosial. Kegiatan Bimtek Hisab Rukyat Tingkat Provinsi Banten Tahun 2022 dilaksanakan di Allisa Resort Hotel Anyer pada tanggal 4 s.d 6 Agustus 2022 dan diikuti oleh 46 peserta.



Gambar 3.40 Bimtek Hisab Rukyat Tingkat Provinsi Banten Tahun 2022

15. Meningkatkan kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah KUA yang direvitalisasi 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana; 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah; 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah; 5 Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.

Tabel 3. 31 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 15

Sasaran Kegiatan 15				
Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah KUA yang direvitalisasi;	42	15	36%	D
2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana;	39	26	67%	C
3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah;	26500	26500	100%	B
4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah;	397	400	101%	A
5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina.	61	73	120%	A
Rata- rata Capaian Kinerja			66.8%	C

Kementerian agama terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik. Salah satu program yang dicanangkan Menteri Agama adalah Revitalisasi KUA. Revitalisasi KUA meliputi rehab fisik gedung KUA. Kementerian Agama Provinsi Banten pada beberapa tahun terakhir telah dilaksanakan pembangunan puluhan gedung baru bersumber dari dana SBSN demi peningkatan pelayanan yang lebih baik.

4 Tujuan Revitalisasi KUA :

1. Meningkatkan Kualitas Umat Beragama;
2. Memperkuat Peran KUA dalam mengelola keberagaman;
3. Memperkuat program dan layanan keagamaan;
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan KUA sebagai pusat layanan keagamaan.

❖ **KUA yang di revitalisasi ada 15 KUA Yaitu:**

Nama-nama KUA yang direvitalisasi yaitu:

1. KUA Cipocok
2. KUA Ciruas
3. KUA Cikande
4. KUA Kelapa Dua
5. KUA Rangkasbitung
6. KUA Cilegon
7. KUA Lebak wangi
8. KUA Grogol
9. KUA Sepatan Timur
10. KUA Mekarjaya
11. KUA Sukaresmi
12. KUA Saketi
13. KUA Maja
14. KUA Ciomas
15. KUA Leuwidamar





Gambar 3.41 Monitoring dan Evaluasi Revitalisasi KUA dan SBSN Tahun 2022

❖ **Sarana dan Prasarana KUA SBSN**

1. Kab. Lebak Jumlah 6 KUA
 - a. KUA Rangkasbitung
 - b. KUA Malingping
 - c. KUA Maja
 - d. KUA Muncang
 - e. KUA Cileles
 - f. KUA Leuwidamar
 2. Kab. Pandeglang Jumlah 3 KUA
 - a. KUA Saketi
 - b. KUA Sindang Resmi
 - c. KUA Mekarjaya
 3. Kab. Serang Jumlah 8 KUA
 - a. KUA Cikande
 - b. KUA Ciruas
 - c. KUA Tunjungteja
 - d. KUA Lebak Wangi
 - e. KUA Ciomas
 - f. KUA Tirtayasa
 - g. KUA Carenang
 - h. KUA Kibin

4. Kab. Tangerang Jumlah 5 KUA
 - a. KUA Gunung Kaler
 - b. KUA Sukamulya
 - c. KUA Sepatan Timur
 - d. KUA Kelapa Dua
 - e. KUA Mekar Baru
5. Kota Serang Jumlah 1 KUA
 - a. KUA Cipocok Jaya
6. Kota Cilegon Jumlah 2 KUA
 - a. KUA Grogol
 - b. KUA Cilegon
7. Kota Tangerang Jumlah 1 KUA
 - a. KUA Neglasari
8. Kota Tangerang Selatan Jumlah 0 KUA



Gambar 3.42 Pembekalan Pra Nikah atau Bimbingan Perkawinan (Bimwin) pada KUA Taktakan



Gambar 3.43 KUA Ciputat Bekali 25 Pasangan Calon Pengantin

Sebanyak 25 pasangan calon pengantin yang berada di kecamatan Ciputat mengikuti Bimbingan Perkawinan (Bimwin) yang dilaksanakan di aula KUA Ciputat. kegiatan Bimbingan Perkawinan bagi calon pengantin ini mengacu pada Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 127 Tahun 2022 hasil pembaharuan dari Peraturan Dirjen Nomor 189 Tahun 2021 tentang Bimbingan Perkawinan.

Kendala yang sering dihadapi ketika sedang menyelenggarakan pembekalan Pra Nikah atau Bimbingan Perkawinan (Bimwin).

1. Pelayanan nikah belum maksimal;
2. Kesadaran yang masih minim dari para calon pengantin terhadap Bimbingan perkawinan (Bimwin),
3. Banyak calon pengantin di kampung yang belum cukup umur.

Jumlah penghulu di Indonesia saat ini adalah 8.978 orang, jumlah ini masih setengah dari kondisi ideal untuk melayani pernikahan dua juta peristiwa setiap tahunnya, yang tersebar di 5.901 KUA seluruh Indonesia. Saat ini Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Islam berupaya menambah kuota formasi calon penghulu namun yang diperoleh hanya 150 setiap tahunnya.



Gambar 3.44 Sosialisasi PMA Nomor 16 Tahun 2021

PMA Nomor 16 Tahun 2021 ditetapkan pada tanggal 10 Agustus tahun 2021. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama PMA Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penghulu, yang dimaksud Jabatan Fungsional Penghulu adalah jabatan sebagai pegawai pencatat nikah atau perkawinan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan

wewenang untuk melakukan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluhan, dan bimbingan masyarakat Islam. Pejabat Fungsional Penghulu yang selanjutnya disebut Penghulu adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluhan dan bimbingan masyarakat Islam. Pelayanan dan Bimbingan nikah atau rujuk adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk mendukung terlaksananya proses nikah atau rujuk dengan baik.



Gambar 3.45 Rapat Kerja Wilayah Asosiasi Penghulu Kanwil Kemenag Prov. Banten

16. Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya.

Tabel 3. 32 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 16

Sasaran Kegiatan 16				
Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusakasakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	95	114	120%	A
Rata- rata Capaian Kinerja			120%	A

Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya adalah keluarga dengan kriteria sebagai berikut :

a. Islam

- 1) Piloting program pusaka sakinah
- 2) Keluarga peserta aktif/akseptor Pusaka Sakinah

b. Kristen

- 1) Keluarga Kristen memperoleh bimbingan keluarga Kristiani
- 2) Keluarga Kristen Suami Istri (Kriteria ini timbul saat evaluasi efektifitas pelayanan bimbingan keluarga 2019 yg mengikuti hanya suami atau istri saja, padahal keluarga harusnya terkait kedua belah pihak)

c. Katolik

- 1) Keluarga yang memperoleh bimbingan keluarga bahagia melalui penyuluh
- 2) Keluarga yang mendapatkan pembinaan keluarga bahagia

d. Hindu

- 1) Keluarga yang mendapatkan pembinaan keluarga sukinah
- 2) Semua anggota keluarga beragama Hindu
- 3) Kepala keluarga memiliki pekerjaan/ usaha yang menghasilkan artha dan mampu mensejahterakan keluarga
- 4) Usia perkawinan minimal 5 tahun

e. Budha

- 1) Keluarga yang memperoleh bimbingan pembinaan pembentukan keluarga hitta sukhaya melalui anggaran DIPA
- 2) pembinaan keluarga hitta sukhaya melalui penyuluh dan penyiar agama



Gambar 3.46 Rapat Koordinasi Evaluasi Program Keluarga Sakinah Tingkat Provinsi Banten Tahun 2022



Gambar 3.47 Bimbingan Teknis Fasilitator Keluarga Sakinah

Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten melalui Bidang Urusan Agama Islam menggelar Bimbingan Teknis Fasilitator Keluarga Sakinah bagi Ketahanan Bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak fasilitator keluarga sakinah sebagai ujung tombak dalam pencegahan kasus pernikahan anak dan seks pranikah. Sasaran utama dari output fasilitator keluarga sakinah ini adalah masyarakat dengan usia muda baik di daerah maupun di kota yang terindikasi banyak melakukan kawin anak dan seks pranikah.

Beberapa kendala yang sering ditemukan pada program keluarga sakinah yakni :

1. Kesadaran masyarakat masih kurang,
2. Kegiatan sosialisasi belum terlaksana secara maksimal

Pada bimas islam terdapat 75 keluarga yang sudah mengikuti pembinaan keluarga sakinah. Sementara itu jumlah keluarga yang mendapat Bimbingan katolik sebanyak 35 orang pada kegiatan Pembinaan Bimbingan Keluarga Katolik . Bimas buddha telah melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga yakni Kegiatan Pembinaan Keluarga Hitta Sukhaya angkatan 1 diikuti 50 Peserta. Kemudian di Kegiatan Pembinaan Keluarga Hitta Sukhaya pada angkatan 2 diikuti oleh 70 Peserta. Sementara itu pada bimas hindu , pemuda-pemudi yang akan memasuki jenjang pernikahan dilibatkan pada Kegiatan Penguatan Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Modersi Beragama dan diikuti oleh 50 Orang peserta.



Gambar 3.48 Bimbingan Rohani Keluarga Katolik

Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga tahun 2022 meningkat sebesar 20% dibandingkan tahun 2021, tujuan umum program pelayanan bimbingan keluarga pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah. Tujuan khusus program pelayanan bimbingan keluarga yaitu :

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal;
2. Memberdayakan ekonom umat melalui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga;
3. Meningkatkan gizi masyarakat melalui pembinaan calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, dan anak usia sekolah dengan pendekatan agama;
4. Meningkatkan kesehatan keluarga, masyarakat dan lingkungan melalui pendekatan agama dan gerakan keagamaan;
5. Meningkatkan upaya penanggulangan Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS melalui pendekatan moral keagamaan.

17. Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi

Tabel 3.33 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 17

Sasaran Kegiatan 17				
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	83	71	86%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			86%	B

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus langkah-langkah yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembinaan baik dengan tatap muka atau online, atau melalui media sosial.
- b. Kanwil / Kemenag Kab/Kota melakukan monitoring, evaluasi, dan pengawasan, baik ke kantor PPIU, di bandara keberangkatan, dan menu aplikasi Siskohat

Di triwulan I terhitung dari 8 januari 2022 s.d 21 februari 2022 sejumlah 1364 jemaah Banten sudah diberangkatkan umrah dengan keberangkatan masih menggunakan *one gate policy* atau kebijakan satu pintu, dan 52 PPIU dari 103 lembaga yang sudah memberangkatkan haji. Tercatat pada bidang penyelenggaraan haji dan umrah Kanwil Kemenag Prov. Banten mulai dari tanggal 8 januari s.d 8 april 2022 sebanyak 5995 jemaah yang sudah diberangkatkan ibadah umrah. Kemudian di triwulan II Jumlah PPIU yang memberangkatkan ibadah umrah tahun 2022 sebanyak 74 PPIU sehingga total jumlah Jemaah yang berangkat sampai pada triwulan II sebanyak 11.974 jemaah. Laporan keberangkatan Jemaah umrah di triwulan III s.d 30 September 2022 mencapai 17.611 jemaah. Pada triwulan III telah terjadi penambahan PPIU sebanyak 5 PPIU.

18. Meningkatkan kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan; 2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan.

Tabel 3. 34 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 18

Sasaran Kegiatan 18				
Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan;	100	100	100%	B
2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	20	9	45%	D
Rata- rata Capaian Kinerja			72.5%	C

Beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji adalah Pusat Layanan Haji yang memenuhi standar dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki SOP pelayanan
- b. Memiliki perangkat hardware dan jaringan untuk operasi siskohat
- c. Memiliki ruang penerimaan berkas haji
- d. Memiliki alat rekam biometrik
- e. Memiliki ruang penyimpanan arsip

Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan yaitu dengan pembangunan gedung PLHUT ini ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat calon jemaah haji maupun calon jemaah umrah. Pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan ada 3 yaitu PLHUT kab. Pandeglang, PLHUT Kab. Lebak dan PLHUT Kota. Tangerang.

Gambar 3.49 PLHUT Kab. Pandeglang



Gambar 3.50 PLHUT Kota. Tangerang



**Gambar 3.51 PLHUT
Kab. Lebak**

Pada tahun 2022, Arab Saudi kembali membuka pintu untuk jemaah haji internasional namun dengan pembatasan kuota sebanyak total 1 juta orang dan sejumlah persyaratan. Persyaratan haji yang dikeluarkan berdasarkan KMA No. 405 tahun 2022 tentang Kuota Haji Indonesia tahun 1443 H/2022, Ibadah Haji tahun ini terbuka untuk mereka yang berusia di bawah 65 tahun dan telah menerima vaksinasi lengkap Covid-19 yang disetujui



Kementerian Kesehatan Saudi. Jemaah yang berasal dari luar kerajaan wajib menyerahkan hasil tes PCR negatif Covid-19 yang dilakukan dalam waktu 72 jam sebelum keberangkatan ke Arab Saudi. Sementara itu untuk kuota haji reguler maupun haji khusus 1443 H/2022 M diperuntukkan bagi jemaah yang telah melunasi biaya perjalanan ibadah haji 1441 H/2020M. Dari total 9.461 jemaah, jumlah calon Jemaah Haji yang berangkat tahun 2022 sebanyak 4.291 jemaah dan dibagi menjadi 14 (*empat belas*) Kloter. Jadi persentase Jemaah yang batal berangkat pada tahun 2022 adalah sebanyak 45%.

Tabel 3.35 Rekap Keberangkatan Haji Per Kloter

REKAP KEBERANGKATAN JEMAAH HAJI PER KLOTER

NO	KLOT	KABUPATEN/KOTA	JEMAAH	PHD	PETUGAS KLOTER			JUMLAH
					TPHI	TPIHI	TKHI	
1	2	Kota Tangerang	389	0	1	1	2	393
2	5	Kab. Tangerang	389	0	1	1	2	393
3	8	Kota Cilegon	389	0	1	1	2	393
4	12	Kota Tangerang Selatan	387	2	1	1	2	393
5	15	Kota Tangerang	382	4	1	1	2	390
6	17	Kota Serang dan Kab Serang	386	2	1	1	2	392
7	18	Kab. Tangerang	385	4	1	1	2	393
8	19	Kab. Serang Gabung denganDKI Jakarta	2	0	0	0	0	2
9	20	Kab. Pandeglang	365	2	1	1	2	371
10	22	Kab. Serang dan Kota Serang	386	2	1	1	2	392
11	24	Kab. Lebak dan Kota Tangsel	387	2	1	1	2	393
12	25	Kab. Pandeglang, Kab. Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Tangsel	385	2	1	1	2	391
13	27	Kab. Serang, Kab. Lebak Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Tangerang Selatan	36	2	0	0	0	38
14	29	Kota Tangerang Gabung denganDKI Jakarta	2	0	0	0	0	2
JUMLAH			4270	22	11	11	22	4336

Ket :
 Kloter 20 Gabung dengan Lampung
 Kloter 19. 2 (Dua) Jemaah asal Kab. Serang Bergabung dengan Kloter asal DKI Jakarta (Visa belum keluar)
 Kloter 29. 2 (Dua) Jemaah asal Kota Tangerang Bergabung dengan Kloter asal DKI Jakarta (Sakit di daerah asal)

Sumber : Bidang PHU Kanwil Banten



Gambar 3.52
Penandatanganan
Daftar Klotor
Pemberangkatan
dan Pemulangan
Jemaah haji Asal
Provinsi Banten
Tahun 1443 H.



Gambar 3.53 Pembekalan Terintegrasi Petugas Haji Klotor Provinsi Banten

Penyelenggaraan haji merupakan tugas nasional yang menjadi tanggung jawab pemerintah di bawah koordinasi Menteri Agama sesuai dengan undang-undang Nomor 8 tahun 2019 bahwa pemerintah memiliki kewajiban memberikan pembinaan pelayanan dan perlindungan terhadap para jamaah haji. Berkaitan hal tersebut, pelatihan petugas haji perlu dilaksanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan faktor kepentingan yang efektif dan efisien serta relevan dengan kebutuhan di lapangan. Kegiatan Pembekalan Terintegrasi Petugas Klotor PHD, TPHI, TKHI Haji 1443 H/ 2022 Provinsi Banten dilaksanakan selama 3 hari diikuti 66 (enam puluh enam) petugas, kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan petugas haji yang

profesional, handal dan memiliki akhlaq mulia, mampu meningkatkan pelayanan dan pembinaan tentang kesehatan serta meningkatkan kerjasama antar petugas.



Gambar 3.54 Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1443 H/2022 M

Di triwulan III, Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kanwil Kemenag Prov. Banten mengadakan evaluasi penyelenggaraan ibadah haji tahun 2022 di Hotel Jayakarta, Anyer. Dibandingkan pelaksanaan haji tahun 2019, banyak perbedaan yang terjadi pada pelaksanaan haji 2022. Kendati demikian, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten akan terus berupaya melakukan perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaan ibadah haji pada tahun berikutnya.

INDEKS KEPUASAN JEMAAH HAJI INDONESIA



Grafik 3.1 Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia

19. Meningkatkan kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan; 2. Persentase pelayanan transportasi jamaah haji yang tepat waktu.

Tabel 3.36 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 19

Sasaran Kegiatan 19				
Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan;	NA	-	-	-
2. Persentase pelayanan transportasi jamaah haji yang tepat waktu.	100	100	100	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100	B

Salah satu hal yang mendukung meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji adalah asrama haji yang memenuhi standar pelayanan dengan kriteria memiliki tempat layanan untuk pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji ke dan dari embarkasi (Kepdirjen PHU 38/2017 tentang Juknis Pengelolaan Asrama Haji).



Gambar 3.55 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten memberikan penghargaan kepada Bupati Kabupaten Tangerang

Kementerian Agama RI melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten memberikan penghargaan kepada Bupati Kabupaten Tangerang, Ahmed Zaki Iskandar. Penghargaan diberikan secara langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, Nanang Fatchurochman. Penghargaan ini diberikan karena Kabupaten Tangerang telah menunjukkan kinerja, sinergitas dan kolaborasi dengan Kementerian Agama, khususnya dalam peningkatan pelayanan keumatan. Selain itu Kabupaten Tangerang juga telah memberikan bantuan-bantuan dan perhatian khusus terhadap pondok pesantren dan madrasah.



Selain Kabupaten Tangerang, Walikota Kota Tangerang Arief R Wismansyah juga mendapatkan penghargaan dari Kementerian Agama karena telah memberikan hibah tanah untuk kawasan asrama haji di Cipondoh.

Gambar 3.56 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Memberikan Penghargaan Kepada Walikota Tangerang



Gambar 3.57 Pelepasan Jemaah Haji Kab. Tangerang

Pelepasan Jemaah haji kabupaten tangerang, Jemaah haji kloter 05 JKG yang berjumlah 389.



Gambar 3.58
Pelepasan Jemaah
Haji Kota Cilegon

Pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu untuk Jemaah haji prov. Banten tahun 2022 sebanyak 11 layanan transportasi. Banten awalnya 11 kolter, namun di embarkasi menjadi 14 kloter karena ada beberapa kendala yaitu salah satunya visa jemaah tidak keluar sehingga pada akhirnya dialihkan ke DKI Jakarta. Pemberangkatan menggunakan Garuda Airland.

20. Meningkatkan kualitas pembinaan jamaah haji

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji.

Tabel 3.37 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 20

Sasaran Kegiatan 20				
Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji.	100	100	100	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100	B

Calon jamaah haji yang mengikuti manasik haji dengan kriteria :

- a. Mengikuti manasik haji KUA dan Kab/Kota berbasis anggaran PAOH.
- b. Mengikuti manasik di KBIHU
- c. Mengikuti Jum'at Manasik di KUA dalam program Jum'at manasik

Pada tahun 2022 jemaah yang mengikuti manasik haji sebanyak 4291 jemaah sesuai dengan kuota Jemaah haji Prov. Banten.

Gambar 3.59 Calon Jemaah Haji dari 8 Kab/Kota Gelar Manasik Haji





Persentase sasaran kegiatan meningkatnya kualitas pembinaan haji di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 100% dibandingkan tahun 2021, meski sempat tertunda selama 2 tahun tidak ada pemberangkatan jemaah haji yang disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Namun ternyata pembatasan jumlah jemaah haji oleh pemerintah Arab Saudi memberikan dampak yang positif terhadap penyelenggaraan ibadah haji terutama di Provinsi Banten hal ini dibuktikan dengan sebanyak 4.291 jemaah haji telah diberangkatkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten pada tahun 2022.

21. Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Persentase keberlanjutan layanan (*Continuity service*).

Tabel 3. 38 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 21

Sasaran Kegiatan 21				
Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keberlanjutan layanan (<i>Continuity service</i>).	80	80	100%	B
Rata-rata Capaian Kinerja			100%	B

Peningkatan pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu dapat ditingkatkan dengan :

- a. Layanan bisa diberikan setiap hari sepanjang tahun
- b. Memiliki fasilitas layanan PC, Bimoterik, dan jaringan yang memadai
- c. Memiliki SDM yang menangani siskohat



Aplikasi :

- 1. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)
- 2. SISKOPATUH
- 3. Haji Pintar
- 4. Umroh Cerdas
- 5. CAT seleksi Petugas Haji Daerah (PHD)

Gambar 3.60 Seleksi Calon Petugas Haji Daerah Provinsi Banten Tahun 2022

22. Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase amil yang dibina, 2. Persentase lembaga zakat yang dibina.

Tabel 3. 39 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 22

Sasaran Kegiatan 22				
Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase amil yang dibina	51	44.2	87%	B
2. Persentase lembaga zakat yang dibina.	51	51	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			93.5%	B

Untuk meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat, sudah dilakukan berbagai kegiatan seperti berikut :

- a. Bantuan Operasional BAZNAS Provinsi/Kab-Kota
- b. Pembinaan Kompetensi Nazhir dan Amil
- c. Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Zakat Prov/Kab./Kota
- d. Pendampingan dan Evaluasi Program Kampung Zakat



Gambar 3.61 Kakanwil sapa LAZ Provinsi Banten.

Kegiatan ini sebagai silaturahmi forum zakat untuk saling menguatkan komitmen dan berkolaborasi. Komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

di Banten, dari 22 LAZ yang masuk ke dalam forum zakat provinsi banten, 18 di antaranya telah terdaftar dan memiliki ijin operasional yang resmi dari pemerintah. Provinsi Banten bisa menjadi percontohan LAZ di tingkat nasional sehingga pengumpulan dan pendistribusiannya harus disampaikan kepada mustahiknya. Maka

daripada itu perlu dilakukan 3 penguatan pengelolaan zakat seperti harus meminta ijin, penguatan SDM dan penguatan jejaring.

1. Persentase amil yang dibina	
	86.75
Jumlah amil yang dibina	
kota. Serang	179
kab. Serang	43
kota. Cilegon	23
kab. Pandeglang	9
kab. Lebak	32
kab. Tangerang	30
kota. Tangerang	29
kota. Tangerang selatan	45
jumlah total	390
Jumlah total amil zakat	
kota. Serang	238
kab. Serang	43
kota. Cilegon	23
kab. Pandeglang	9
kab. Lebak	32
kab. Tangerang	30
kota. Tangerang	29
kota. Tangerang selatan	45
jumlah total	449



Gambar 3.62 Bincang Seputar Zakat

23. Meningkatnya pengelolaan aset wakaf

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase lembaga wakaf yang dibina; 2.

Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan; 3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.

Tabel 3. 40 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 23

Sasaran Kegiatan 23				
Meningkatnya pengelolaan aset wakaf				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase lembaga wakaf yang dibina;	93	93	100%	B
2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan;	75	43.21	58%	C
3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat.	78	54.82	70%	C
Rata- rata Capaian Kinerja			76%	C

Sasaran kegiatan meningkatnya pengelolaan aset wakaf di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12% dibandingkan tahun 2021, hal tersebut terdapat pada indikator persentase lembaga wakaf yang dibina yang mengalami kenaikan sebesar 45%, untuk terus meningkatkan pengelolaan aset wakaf maka pada Bidang Penais Zawa pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

- a. Bantuan Operasional BWI Provinsi/Kab/Kota
- b. Supervisi dan Pendampingan Wakaf Produktif
- c. Sosialisasi digitaliasi AIW dan Percepatan Sertifikat Tanah Wakaf
- d. Advokasi Pengamanan Aset bagi lembaga Wakaf dan Ormas Islam
- e. Rapat Koordinasi Percepatan Penanganan Ruislagh Tanah Wakaf terdampak Proyek Strategis Nasional (PSN)
- f. Monitoring dan Evaluasi Bantuan Papanisasi
- g. Sosialisasi Digitalisasi Data dan Manajemen Informasi Wakaf
- h. Pendampingan dan Supervisi Project KUA Percontohan Ekonomi Umat
- i. Monev Pelatihan dan Pendampingan Bantuan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di KUA Rangkasbitung

Gambar 3.63 Percepatan Sertifikasi dan Sosialisasi Digitalisasi Akta Ikrar Wakaf

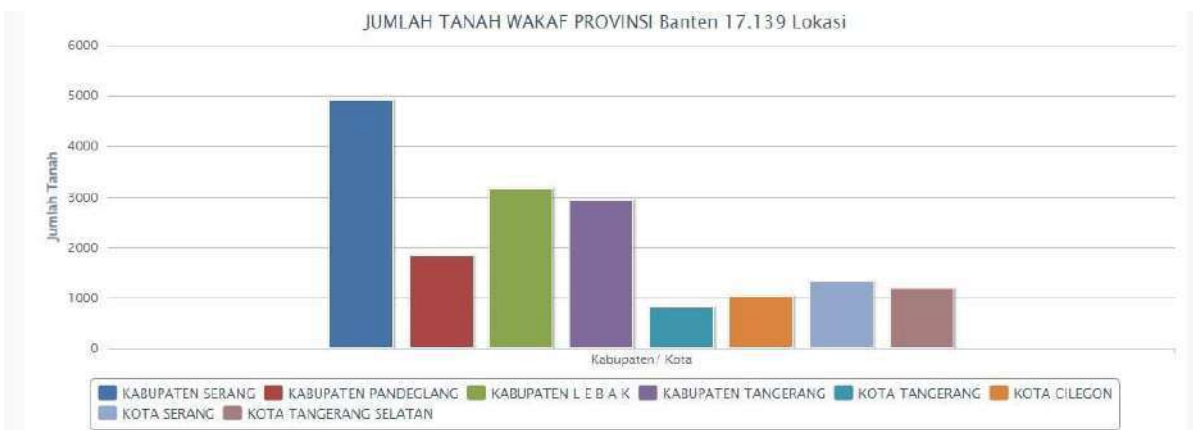


2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan	43.21
<i>Jumlah akta ikrar wakaf diterbitkan</i>	
<i>kota. Serang</i>	259
<i>kab. Serang</i>	1159
<i>kota. Cilegon</i>	46.8
<i>kab. Pandeglang</i>	601
<i>kab. Lebak</i>	42
<i>kab. Tangerang</i>	765.5
<i>kota. Tangerang</i>	129.2
<i>kota. Tangerang selatan</i>	324.4
<i>Jumlah Total</i>	3326.9
<i>Jumlah Total Permohonan Ikrar Wakaf</i>	
<i>kota. Serang</i>	518
<i>kab. Serang</i>	2318
<i>kota. Cilegon</i>	156
<i>kab. Pandeglang</i>	1202
<i>kab. Lebak</i>	840
<i>kab. Tangerang</i>	1531
<i>kota. Tangerang</i>	323
<i>kota. Tangerang selatan</i>	811
<i>Jumlah Total</i>	7699

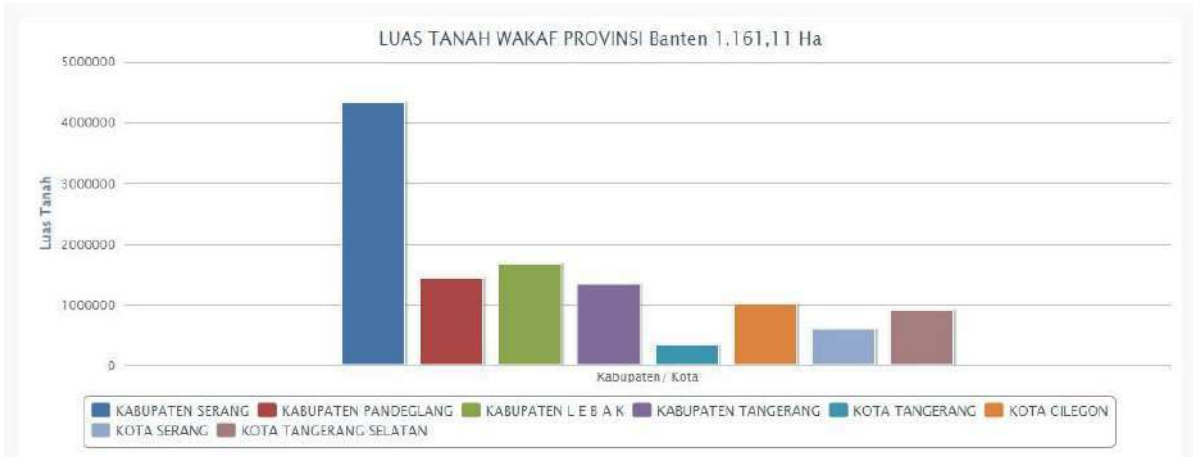


Gambar 3.64 Tukar Menukar Tanah Wakaf Jalan Tol Jorr Batu Ceper - Cinere dan Serpong - Balaraja

Pada tahun 2021, data tanah wakaf di Provinsi Banten mencapai 15.751 bidang atau 1.088,19 hektar dimana dari jumlah itu yang sudah tersertifikasi mencapai 8.684 hektar atau 56.62%. Sedangkan pada tahun 2022, 17.139 bidang atau 1.161,11 hektar dengan jumlah lahan yang tersertifikasi mencapai 9.247 hektar atau 54%.



Grafik 3.3 Jumlah Tanah Wakaf Provinsi Banten



Grafik 3.4 Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten

No	Provinsi	Jumlah	Luas [Ha]	Sudah Sertifikat			Belum Sertifikat		
				Jumlah	Luas [Ha]	Persen	Jumlah	Luas [Ha]	Persen
1.	KABUPATEN SERANG	4.901	433,04	2.546	222,88	51,95 %	2.355	210,17	48,05 %
2.	KABUPATEN PANDEGLANG	1.815	141,98	580	40,36	31,96 %	1.235	101,63	68,04 %
3.	KABUPATEN L E B A K	3.156	166,54	2.308	101,43	73,13 %	848	65,11	26,87 %
4.	KABUPATEN TANGERANG	2.936	133,87	1.351	55,41	46,01 %	1.585	78,46	53,99 %
5.	KOTA TANGERANG	805	33,78	434	18,84	53,91 %	371	14,95	46,09 %
6.	KOTA CILEGON	1.028	100,76	872	72,62	84,82 %	156	28,14	15,18 %
7.	KOTA SERANG	1.312	59,49	781	41,78	59,53 %	531	17,70	40,47 %
8.	KOTA TANGERANG SELATAN	1.186	91,64	375	33,96	31,62 %	811	57,69	66,38 %
Jumlah		17.139	1.161,11	9.247	587,27	53,95 %	7.892	573,84	46,05 %

Tabel 3.41 Luas Tanah Wakaf Provinsi Banten

24 Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 2. Persentase pendidikan diniyah/muadallah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum; 4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan; 5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.

Tabel 3. 42 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 24

Sasaran Kegiatan 24				
Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	61	61	100%	B
2. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	61	61	100%	B
3. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	71	71	100%	B
4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan;	78	78	100%	B
5. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan.	5	5	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran inovatif biasanya berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran inovatif yaitu sebagai berikut :

- Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa berdasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- Hasil pembelajaran ditentukan secara khusus ialah perubahan perilaku positif siswa.
- Penetapan lingkungan pembelajaran secara khusus dan kondusif.
- Bisa menetapkan kriteria keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- Model pembelajaran harus mendorong siswa aktif dan partisipatif terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan belajar

Gambar 3.65 Pelatihan Inovasi Madrasah Angkatan VIII

Pada Indikator Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum, sebanyak 76 satker terdiri dari MIN, MTsN dan MAN di Provinsi Banten sudah menerapkan pembelajaran inovatif dan kurikulum.

**Gambar 3.66 MAN Insan Cendekia Serpong Adakan Wisuda Tahfizul Quran**

Program Kagamaan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah penyelenggara program keagamaan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada

umumnya dengan tambahan pendalaman minat keagamaan. Program keagamaan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran keagamaan dan untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan ditambah materi pendalaman minat keagamaan dengan jumlah jam per minggu 8 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi madrasah masing-masing. Pelaksanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah ini diberikan selama 3 tahun pembelajaran. Adapun karakteristik Penyelenggara Program Keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Penyelenggaraan Program Keagamaan adalah Madrasah Aliyah Negeri atau Swasta yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
2. Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan wajib memiliki asrama sebagai tempat tinggal peserta didik selama mengikuti pendidikan di madrasah.

Tercatat di bidang Pendidikan Madrasah sebanyak 5 MAN yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan terhitung dari tahun 2016 s.d 2020 yaitu, MAN 2 Kota. Serang, MAN 1 Pandeglang, MAN 2 Tangerang, MAN 4 Tangerang, dan MAN 2 Pandeglang.

Tabel 3.43 Madrasah Penyelenggara Keterampilan/Kejuruan

DAFTAR MADRASAH PENYELENGGARA KETERAMPILAN/KEJURUAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROV. BANTEN					
NO	NAMA MADRASAH	AKTIF	TIDAK AKTIF	SURAT PERNYATAAN	TAHUN SK
1	MAN 2 Kota Serang	aktif		ada	2016 dan 2020
2	MA Al-Khairiyah Rancaraji		tidak aktif	ada	2016
3	MAN 1 Pandeglang	aktif		ada	2016 dan 2020
4	MAN 3 Pandeglang		tidak aktif	ada	2016
5	MA Pusat Menes		tidak aktif	ada	2016
6	MAN 2 Kota Tangerang		tidak aktif	ada	2016
7	MAN 1 Tangsel		tidak aktif	ada	2016
8	MAN 1 Tangerang		tidak aktif	ada	2016
9	MAN 2 Tangerang	aktif		ada	2016 dan 2020

10	MAN 3 Tangerang		tidak aktif	ada	2016
11	MAN 4 Tangerang	aktif		ada	2016 dan 2020
12	MA Darul Irfan	aktif		ada	2016
13	MA Ashabul Maimanah		tidak aktif	ada	2016
14	MA YABIKA Jambe	aktif		ada	2016
15	MA Mathlaul Falah		tidak aktif	ada	2016
16	MA Mambaussalam		tidak aktif	ada	2016
17	MA Ashabul Maimanah Sujung		tidak aktif	ada	2016
18	MA Al Khairiyah Pipitan		tidak aktif	ada	2016
19	MA Sultan AgUng Tirtayasa		tidak aktif	ada	2016
20	MAN 2 Lebak	belum jalan			2020
21	MAN 3 Lebak	belum jalan			2020
22	MAN 2 Pandeglang	sedang berjalan			2020

Sumber : Bidang pendidikan madrasah

25. Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan; 2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan; 3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan; 4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di keagamaan.

Tabel 3. 44 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 25

Sasaran Kegiatan 25				
Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	63	63	100%	B
2. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan;	5	5	100%	B

3. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan;	5	5	100%	B
4. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di keagamaan.	76	76	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Gambar 3.67 Penghargaan Guru Madrasah Inspiratif oleh Menteri Agama RI



Penganugerahan guru madrasah inspiratif oleh Menteri Agama RI kategori Praktek Baik Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah diterima oleh Ibu Siti Naimah, S.Pd, guru yang bertugas di MI Al-Hidayah Cikande Kab. Serang.



Bapak Mad Yamin, S.Ag., M.Pd.I, Telah meraih Juara I MTQ VI Korpri, cabang penulisan artikel Al-Qur'an yang diselenggarakan Korpri Provinsi Banten Tahun 2022.

Gambar 3.68 Penghargaan Guru Juara I MTQ VI Korpri Provinsi Banten

Kementerian Agama kembali menggelar Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Tahun 2022, asesmen kompetensi berlangsung serentak tanggal 19 September - 1 Oktober 2022. Direktorat Kurikulum, Sarana,

Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah mengatakan bahwa AKMI bertujuan mengukur kompetensi siswa madrasah pada aspek literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Hasil AKMI menjadi data diagnostik untuk tindak lanjut perbaikan mutu pembelajaran di madrasah. Total ada 314.644 siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di 34 provinsi yang ikut ambil bagian pada giat yang berlangsung dari 19 September - 1 Oktober 2022 untuk jenjang MI, sementara untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 115.009 siswa dan jenjang Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 68.531 siswa. AKMI dilaksanakan berbasis komputer, dengan dua moda yakni secara online penuh (siswa mengerjakan soal secara online langsung pada server pusat) dan secara semi online (siswa mengerjakan soal secara offline pada server madrasah, selanjutnya jawaban siswa dikirim oleh operator madrasah secara online ke server pusat). Sasaran AKMI 2022 adalah siswa kelas 5 (lima) pada jenjang MI, kelas 8 (delapan) MTs dan kelas 11 (sebelas) MA. Sebanyak 12.950 lembaga peserta AKMI, yang terdiri dari 12.056 MI, dan piloting di 581 MTs dan 313 MA.

26. Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu: 1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran, 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran.

Tabel 3. 45 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 26

Sasaran Kegiatan 26				
Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	61	61	100%	B
2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	61	61	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Tujuan akhir proses pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut upaya strategis yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Inti dari proses

pendidikan secara formal adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan upaya strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari segi proses dan hasilnya. Banyak faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Teknologi pembelajaran yang dewasa ini banyak diaplikasikan berupa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seluruh madrasah di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Banten telah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajarannya.

27. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 6 (enam) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana; 2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana; 3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana; 5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana; 6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.

Tabel 3. 46 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 27

Sasaran Kegiatan 27				
Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana;	73	35	48%	D
2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	30	19.7	66%	C
3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	30	16.8	56%	C
4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana;	53	31	58%	C

5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana;	53	53	100%	B
6. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana.	63	63	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			71%	C



Gambar 3.69 Rapat Koordinasi Penetapan Penerima Bantuan Rehabilitasi Madrasah Kementerian PUPR RI Tahun 2022.

Sinergi Kementerian Agama dan BPPW PUPR : Bangun dan Majukan Madrasah. Bertempat di Aula Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten, dilaksanakan rapat koordinasi penetapan penerima bantuan rehabilitasi madrasah Kementerian PUPR RI tahun 2022. Diharapkan program ini bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan madrasah di Provinsi Banten.

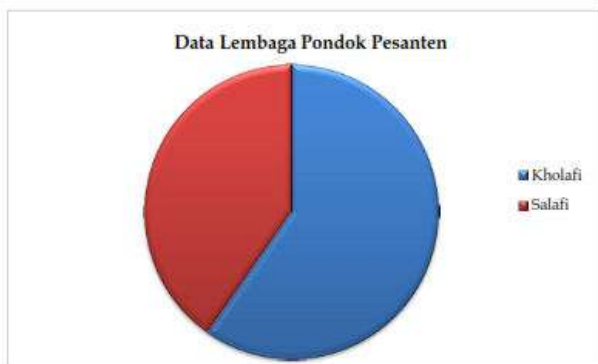


Gambar 3.70 Toilet Putra dan Putri MAN 1 Kota Serang



Tabel 3. 47 Rekap Sarpras Jenjang RA, MI, MTs dan MA

DATA REKAP SAPRAS JENJANG RA, MI, MTS DAN MA TAHUN 2020					
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN					
NO	NAMA MADRASAH	RUANG / BANGUNAN			
		BAIK	RINGAN	SEDANG	BERAT
1	RA	4198	318	172	73
2	MI	8616	1037	715	397
4	MTS	10122	894	500	264
5	MA	4753	254	141	67
Jumlah total		27689	2503	1528	801



Grafik 3.2
Data Lembaga Pondok Pesantren

NO	Kabupaten Kota	Kholafi	Salafi	Jumlah
1	Pandeglang	372	814	1186
2	Lebak	829	68	897
3	Tangerang	265	44	309
4	Serang	236	177	413
5	Kota Tangerang	44	67	111
6	Kota Cilegon	21	21	42
7	Kota Serang	93	25	118
8	Kota Tangsel	4	42	46
Total		1864	1258	3122

Tabel 3. 48 Data Lembaga Pondok Pesantren

Jumlah Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana. Ada 6 lokasi SMB yaitu :

1. SMB Rahula Vihara Sad Saddha, kota tangerang
2. SMB Cetiya Anurudha, Tangerang Selatan

3. SMB Vihara Tridharma Sutra, kota Tangerang
4. SMB Vihara Ananda Avalokitesvara, Rangkasbitung
5. SMB Vihara Nimala kota Tangerang
6. SMB Tusita Vihara Isipatana kab. Tangerang

28. Meningkatkan kualitas penanganan ATS

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi; 2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.

Tabel 3. 49 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 28

Sasaran Kegiatan 28				
Meningkatnya kualitas penanganan ATS				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi;	NA	-	-	-
2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren.	25	25	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Tabel 3. 50 Jumlah Lembaga

No	Kabupaten	Jumlah Lembaga
1	PANDEGLANG	18
2	LEBAK	16
3	TANGERANG	18
4	SERANG	8
5	KOTA TANGERANG	6
6	KOTA CILEGON	1
7	KOTA SERANG	4
8	KOTA TANGERANG SELATAN	4
	Total	75



Gambar 3.71 Monev Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya

Salah satu program pendidikan non formal adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mencakup Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan kepribadian profesional peserta didik. (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009: 19). Sasaran pendidikan kesetaraan salah satunya adalah masyarakat pondok pesantren salafiah yakni para santri salafiah. Pondok pesantren salafiyah merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang menekankan pada pendidikan keagamaan.

Tujuan dari pendidikan kesetaraan ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan umum yang dibutuhkan oleh para santri salafi dan masyarakat untuk menunjang kehidupan yang akan datang dan juga dapat ikut berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu Wajib Belajar 9 tahun, ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Inilah yang menjadi kebutuhan para santri.



Gambar 3.72 Program Pendidikan Kesetaraan Pesantren



Sasaran kegiatan meningkatnya kualitas penanganan ATS di tahun 2022 meningkat sebesar 20% dibandingkan tahun 2021. Apabila dianalisa lebih jauh, IPM tidak lepas dari keberadaan Anak Tidak Sekolah (ATS). ATS adalah anak usia sekolah yang belum/tidak mengenyam dan menuntaskan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, baik yang tidak pernah bersekolah di jenjang SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, atau SMA/MA sederajat; putus sekolah tanpa menyelesaikan jenjang pendidikannya (putus sekolah di tengah-tengah jenjang SD, SMP, atau SMA), atau putus sekolah tanpa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (transisi dari jenjang SD ke jenjang SMP atau dari jenjang SMP ke jenjang SMA).

Angka ATS di Provinsi Banten masih relatif tinggi. Untuk itu, perlu segera dilakukan langkah-langkah yang konkrit dalam penanganan ATS terutama di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten seperti diawali dengan pembentukan Tim Teknis Penanganan ATS.

29. Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima)

indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi; 2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi; 3. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG; 5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.

Tabel 3. 51 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 29

Sasaran Kegiatan 29				
Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	NA	-	-	-
2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	20	20	100%	B
3. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	50	50	100%	B
4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	NA	-	-	-
5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi.	85	85	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B



Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah se-KKM MAN 2 Serang

Meningkatnya pendidik dan tenaga kependidikan ditempuh dengan cara sebagai berikut :

1. Peningkatan kompetensi dengan cara mengikuti pembinaan, workshop, bimtek, diklat.
2. Guru yang Mengajar Mapel Agama yang pernah Mengikuti Bimtek, Workshop, Pengembangan Profesi, Diklat, Pelatihan.



Gambar 3. 73 Workshop Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar

Pembimas Katolik pada saat pelaksanaan pelaksanaan workshop Kurikulum Merdeka Belajar Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Katolik (KKGPAK) Kota Tangerang pada 28 Mei 2022. Workshop diikuti 30 orang guru Katolik tingkat Sekolah Dasar (SD) se- wilayah Kota Tangerang, Prov. Banten

bertempat di aula SDK Sang Timur, Jl. Palaha Brata no 71, Ciledug –Kota Tangerang



Gambar 3. 74 Peningkatan Kompetensi Guru PAK Tingkat Menengah

Sejumlah Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Tingkat Menengah mengikuti pembinaan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Bimas Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Banten. Kegiatan peningkatan kompetensi guru PAK lebih ditekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Agama Katolik.



Gambar 3. 75 Peningkatan Guru Agama Kristen Tahun 2022

Bimas Kristen menyelenggarakan kegiatan Pembinaan guru agama Kristen dan diikuti oleh 16 orang peserta. Guru pendidikan Agama Islam yang sudah mendapatkan peningkatan kompetensi sebanyak 50 orang.

Jumlah guru pendidikan agama Buddha yang memperoleh peningkatan kompetensi :

- ❖ Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Korelasi Pembelajaran diikuti peserta sebanyak 54 orang
- ❖ Pembinaan Kompetensi Pada Guru dan Profesional Pada Sekolah Keagamaan Buddha 1 diikuti peserta sebanyak 50 orang
- ❖ Pembinaan Kompetensi Pada Guru dan Profesional Pada Sekolah Keagamaan Buddha 1 diikuti peserta sebanyak 50 orang

30. Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. . Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal; 2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.

Tabel 3. 52 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 30

Sasaran Kegiatan 30				
Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal;	85	85	100%	B
2. Persentase tenaga kependidikan lainnya di sekolah keagamaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal.	85	85	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan Guru adalah pendidik profesional, berkualitas dan berkompentensi. Syarat utama agar guru berkualitas adalah memiliki kualifikasi akademik dengan kualifikasi kesarjanaan minimal S1.

Peningkatan kualifikasi akademik adalah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan profesionalisme guru. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan guru akan profesional. Guru mesti memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (moral). Guru profesional adalah guru yang memiliki

kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru.

31. **Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG; 2. . Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG; 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1; 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.

Tabel 3. 53 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 31

Sasaran Kegiatan 31				
Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG;	88	60	68%	C
2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG;	83	83	100%	B
3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1;	80	80	100%	B
4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2.	65	-	-	-
Rata- rata Capaian Kinerja			89%	B

Kualitas pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidik. Guru sebagai pelaksana pendidikan pada jenjang dasar, menengah dan usia dini harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar nasional pendidikan. Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan merupakan terobosan untuk menyiapkan calon guru profesional yang telah tersertifikasi.

**REKAP DATA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI (PPG) GURU DALAM JABATAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PPG 2022			JUMLAH
		BATCH 1	BACTH 2	BATCH 3	
1	KABUPATEN LEBAK	8	1	22	31
2	KABUPATEN PANDEGLANG	8	2	16	26
3	KABUPATEN SERANG	22	4	57	83
4	KABUPATEN TANGERANG	40	56	27	123
5	KOTA CILEGON	19	-	120	139
6	KOTA SERANG	4	1	17	22
7	KOTA TANGERANG	17	5	21	43
8	KOTA TANGERANG SELATAN	22	2	20	44
Grand Total		140	71	300	511

Persyaratan kualifikasi akademik guru setidaknya S-1 dan harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui program sertifikasi. Dengan berakhirnya sertifikasi melalui Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru maka seluruh proses sertifikasi ditempuh melalui Pendidikan Profesi Guru atau S1, dan mempunyai sertifikat pendidik.

Di Bimas Kristen dari 147 orang guru, 143 guru yang lulus S1, di bimas Buddha terdapat 74 Guru PNS dan Non PNS. Sementara itu Jumlah Guru Pendidikan Agama hindu secara keseluruhan berjumlah 10 Orang PNS, 4 Orang Non PNS, 30 Orang Non PNS penerima insentif guru. Jumlah guru agama berkualifikasi minimal S1 yaitu 37 guru baik PNS/ Non PNS. Sementara itu pada Guru Pendidikan Agama Islam yang secara keseluruhan berjumlah 8094 guru, yang berkualifikasi S1 berjumlah 7319 guru.

32. Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilita dalam meningkatkan status akreditasi.

Tabel 3.54 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 32

Sasaran Kegiatan 32				
Memperkuat kapasitas dan akselerasi akreditasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadallah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	15	15	100%	B
Rata-rata Capaian Kinerja			100%	B

Fasilitasi dalam peningkatan status akreditasi dilakukan dengan pemberian bantuan stimulus untuk akreditasi, pelaksanaan workshop bagi madrasah yang akan mengajukan akreditasi, serta pendampingan pada madrasah yang akan diakreditasi/supervise.

DATA AKREDITASI LEMBAGA DAN MADRSAH SEMESTER GANJIL TA 2021/2022																					
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN																					
TAHUN 2022																					
NO	KAB/KOTA	JUMLAH AKREDITASI RA					JUMLAH AKREDITASI MI					JUMLAH AKREDITASI MTS					JUMLAH AKREDITASI MA				
		A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI	A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI	A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI	A	B	C	TIDAK TERAKREDITASI	BELUM AKREDITASI
1	TANGERANG	5	40	18	0	173	35	204	51	1	1	38	136	18	2	3	12	22	34	1	1
2	LEBAK	0	21	15	0	97	5	110	107	2	2	10	122	87	6	5	5	34	39	3	2
3	SERANG	2	24	8	0	139	9	88	25	2	3	21	127	33	5	4	5	47	25	3	3
4	PANDEGLANG	0	14	19	0	149	9	101	61	1	1	10	130	57	3	6	9	32	39	4	0
5	KOTA CILEGON	8	20	12	0	23	3	9	1	0	0	15	22	4	0	0	4	11	6	0	0
6	KOTA TANGSEL	16	18	2	0	54	53	33	1	0	1	28	17	0	0	0	6	12	1	0	0
7	KOTA TANGERANG	25	94	13	0	188	50	53	1	0	1	21	39	1	0	1	4	17	4	0	1
8	KOTA SERANG	2	13	9	0	36	2	13	5	0	0	8	28	18	1	2	4	10	9	0	3
JUMLAH		58	244	96	0	859	166	611	252	6	9	151	621	218	17	21	49	185	157	11	10

BERSUMBER DARI EMIS 4.0 2021/2022

Tabel 3.55 Data Akreditasi Lembaga dan Madrasah TA 2021/2022



Gambar 3. 76 Sosialisasi Persiapan Akreditasi

Peningkatan mutu sekolah di Indonesia selama ini masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya mutu sekolah ini disebabkan

oleh banyak hal, antara lain mutu dan distribusi guru yang masih belum memadai, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum yang kurang sesuai, lingkungan belajar di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat belum mendukung.

33. Meningkatkan budaya mutu pendidikan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.

Tabel 3.56 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 33

Sasaran Kegiatan 33				
Meningkatnya budaya mutu pendidikan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.	5	5	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Madrasah yang dianggap mempunyai budaya mutu adalah madrasah yang mempunyai kultur mutu baik secara kelembagaan, sumber daya manusia dan suasana. Cara pandang untuk selalu unggul, tata kelola madrasah yang dinamis, kurikulum pembelajaran yang kreatif dan inovatif, para guru yang mempunyai karakter dan kapasitas di atas rata-rata madrasah lain dan penciptaan lingkungan madrasah yang mendukung untuk fastabiqul khairat. Pemimpin Madrasah, guru dan karyawan sama-sama berkomitmen menciptakan budaya mutu untuk mendukung kemajuan madrasah untuk mengantarkan lembaganya meraih kesuksesan.

Bimas buddha telah menyelenggarakan kegiatan Pembinaan Sippa Dhamma Samajja tingkat Provinsi Banten dan kegiatan itu diikuti oleh 40 orang peserta. Sementara itu bimas Kristen mengikuti kegiatan pesparani dan mengirimkan sebanyak 115 orang peserta.

Foto Wafi Haidi, Siswa MAN IC Serpong



Siswa MAN IC Serpong Sabet 4 Medali di Ajang International Earth Science Olympiade Italia 2022

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Serpong, kembali menorehkan prestasi di ajang internasional. IESO merupakan ajang olimpiade ilmu pengetahuan kebumian yang diselenggarakan oleh International Geoscience Education Organization (IGEO). Olimpiade ini diselenggarakan secara online dan dipusatkan di Aosta, Italia, pada 25 Agustus - 1 September 2022. IESO 2022 diikuti 304 pelajar dari 40 negara, sebagaimana dilansir dari laman puspresnas. Tim Indonesia mengikuti lomba ini secara on-site dari Sentul, Bogor, Jawa Barat.



Keterangan Foto : International Youth Robot Metaverse Challenge (IYRC)

Tim Mandala Robotics Club Raih Dua Medali Bronze Pada International Youth Robot Metaverse Challenge (IYRC) 2022

Tim Mandala Robotics Club MAN 2 Lebak kembali mengukir prestasi dalam kompetisi robot tingkat internasional, dengan meraih 2 medali perunggu (bronze) dalam International Youth Robot Metaverse Challenge (IYRC) 2022. Kompetisi ini diselenggarakan dari tanggal 5 s.d 7 Agustus 2022 secara online dari Korea, yang diikuti oleh peserta dari beberapa negara, antara lain: Indonesia, Malaysia, Australia, Russia, Mongolia, Colombia, Mexico, Algeria, Guyana, India, Laos, Uzbekistan, dan Thailand.



MAN 4 TANGERANG mendapatkan medali emas pada kategori NFT Robot Design dan medali perak pada kategori Robot Creation.

MAN 4 Tangerang Raih Medali Emas dan Perak di Ajang International Youth Metaverse Robot Competition 2022 Korea



Keterangan Foto : Berprestasi Robotik Tingkat Internasional, Wali Kota Tangsel Beri Penghargaan Kepada Siswa MTsN 1 Tangsel

Raih Medali Emas di Kompetisi Robotik Internasional, Wali Kota Tangsel Beri Penghargaan Kepada Siswa MTsN 1 Tangsel

Salah satu siswa MTsN 1 Tangsel juga berhasil menyabet medali emas pada kompetisi robotik internasional pada kategori Creative Robotic Senior Level. Imran menciptakan robot yang diberi nama Water Cleaner Robot Boat

Sementara itu pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Ke – XI Tahun 2022 yang telah diselenggarakan di Jakarta, 9-14 Oktober 2022, Provinsi Banten telah menorehkan banyak prestasi. Berikut nama-nama pemenang KSM Nasional 2022 dari Provinsi Banten :

1. Bidang Studi Matematika Terintegrasi, Madrasah Ibtidaiyah/ SD : Andra Ilman Wibowo, SD Islam Al Azhar 10 Banten, medali perak;

2. Bidang Studi IPA Terintegrasi, Madrasah Ibtidaiyah/ SD : Ratu Salsabila Azzahra, SD Islam Al Azhar 10 Banten, medali perunggu;
3. Bidang Studi Matematika Terintegrasi, Madrasah Tsanawiyah/ SMP : Arsyad Zhiln Gabriel, MTsN 1 Kota Tangerang Selatan Banten, medali perak;
4. Bidang Studi IPA Terintegrasi, Madrasah Tsanawiyah/ SMP : Muhammad Arya Razan SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Banten, medali emas;
5. Bidang Studi Matematika Terintegrasi, Madrasah Aliyah/ SMA : Muhammad Rizqi Nugraha, MAN 2 Kota Serang Banten medali;
6. Bidang Studi Fisika Terintegrasi, Madrasah Aliyah/ SMA : Kuncoro Nugroho Sakti Muhyi Mustafa, MAN Insan Cendekia Serpong, medali perunggu;
7. Bidang Studi Ekonomi Terintegrasi, Madrasah Aliyah/ SMA : Najma Haniffah Salman, MAN Insan Cendekia Serpong ,medali perunggu;
8. Bidang Studi Geografi Terintegrasi, Madrasah Aliyah/ SMA: Muhammad Al Fatih Sutan Baheza, SMAN CMBBS Banten, medali perunggu.

34. Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu: 1. Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/Pesantren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran; 2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman; 3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.

Tabel 3.57 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 34

Sasaran Kegiatan 34				
Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/Pe santren/Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran;	25	25	100%	B

2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman;	13	13	100%	B
3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak.	66	66	100%	B
Rata-rata Capaian Kinerja			100%	B

Tabel 3.58 Data Rekap Lembaga Madrasah

Data Rekap Lembaga Madrasah Provinsi Banten Tahun 2020												
NO	Nama Kab/Kota	RA		MI		MTS		MA		TOTAL		Total
		Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	
1	Kota Cilegon	67	1	12	3	38	2	20	6	137	143	
2	Kota Serang	80	0	21	2	59	2	25	4	185	189	
3	Kota Tangerang	361	1	108	3	59	2	24	6	552	558	
4	Kota Tangerang Selatan	99	3	84	1	44	2	17	6	244	250	
5	Kab. Lebak	147	2	229	5	244	3	83	10	703	713	
6	Kab. Pandeglang	206	3	175	7	202	4	81	14	664	678	
7	Kab. Serang	182	4	124	5	192	2	85	11	583	594	
8	Kab. Tangerang	270	7	293	7	198	5	66	19	827	846	
TOTAL		1412	21	1046	33	1036	22	401	76	3895	3971	

Data EMIS Madsrah 2020

Lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan dapat ditempuh dengan implementasi pendidikan karakter di madrasah/sekolah. Secara umum fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- b. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
- c. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.



Gambar 3. 77 Bimbingan Teknis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.

Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.



Gambar 3. 78 MAN 1 Tangerang Sekolah Ramah Anak

Pada Bimas Kristen terdapat 11 sekolah ramah anak. Sedangkan di Bimas Buddha terdapat 1 sekolah ramah anak yaitu Sekolah Dasar Mula Dhammasekha Karuna.

35. Meningkatkan kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang di bina kepeloporan dan kesukarelawanan.

Tabel 3.59 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 35

Sasaran Kegiatan 35				
Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	8	8	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B



Pramuka garuda adalah tingkatan tertinggi dalam setiap golongan pramuka baik siaga, penggalang, penegak, pandega. MTsN 5 Serang gugus depan 04.007 – 04.008 mengikuti ajang seleksi pramuka garuda.

Wanten! Tunjukkan Taring Prestasi, MTsN 5 Serang Ikuti Ajang Pramuka Garuda



Gambar 3. 79 Pelepasan Peserta Jamnas XI Tahun 2022

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan dan metode pendidikan Kepramukaan. Sasaran akhir dari Pendidikan Kepramukaan adalah terbentuknya kepribadian watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.



Gambar 3. 80 Paskibraka MAN Insan Cendekia Serpong

Ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan kepada siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang sangat perlu dikembangkan karena muncul berbagai penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ekstrakurikuler Paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Ekstrakurikuler pencak silat memiliki peran besar dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. Kenakalan remaja di sekolah di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Melalui wadah ekstrakurikuler pencak silat, para remaja di sekolah dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan pribadinya. Selain itu, melalui 4 aspek ajaran pencak silat yang meliputi: (1) aspek mental spiritual, (2) Apek seni budaya, (3) Aspek bela diri, (4) Aspek Olahraga, dapat membentuk para pelajar di sekolah menjadi remaja yang memiliki jiwa patriotis, spiritual yang baik serta mampu berprestasi sesuai dengan minat dan bakat sebagai generasi penerus bangsa.

Berkaitan dengan aspek pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat guna memiliki kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merahan, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan

sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat. Dengan dimulainya dari interaksi bersama antar siswa ketika ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yang dapat memberikan rangsangan untuk dapat berperilaku yang bermanfaat dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas, di tengah arus perkembangan zaman yang sudah modern.



Gambar 3. 81 PMR Unit MAN 2 Kota Serang

36. Meningkatkan kualitas layanan dan bantuan hukum

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase produk hukum yang diterbitkan; 2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan; 3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.

Tabel 3.60 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 36

Sasaran Kegiatan 36				
Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase produk hukum yang diterbitkan;	26	26	100%	B
2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan;	60	60	100%	B
3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan.	144	174	120%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			107%	A

Tabel 3.61
Produk Hukum yang diterbitkan periode Januari sd. Maret 2022

No	Unit Kerja	Jumlah
1.	Subbag Perencanaan, Data dan Informasi	1
2.	Subbag Kepegawaian dan Hukum	2
3.	Subbag Organisasi, Tata Laksana dan Kerukunan Umat Beragama	3
4.	Subbag Umum dan Humas	5
5.	Subbag Keuangan dan BMN	3
6.	Bidang Pendidikan Madrasah	85
7.	Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam	8
8.	Bidang PHU	2
9.	Bidang Urusan Agama Islam	6
10.	Bidang PenaisZawa	8
11.	Bimas Kristen	14
12.	Bimas Katolik	17
13.	Bimas Hindu	15
14.	Bimas Buddha	15
15.	Surat Perjanjian dan Memorandum of Understanding	8
	Jumlah	192 SK

37. Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase rekomendasi izin orang asing.

Tabel 3.62 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 37

Sasaran Kegiatan 37				
Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase rekomendasi izin orang asing	72	72	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Rekomendasi izin orang asing yang sudah dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten di tahun 2022 yaitu rekomendasi an. Buang Goo, Tenaga Rohaniwan Buddha.

38. Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 8 (delapan) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja; 2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti; 3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan

jabatan; 4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71); 5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya; 6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu; 7. Persentase data ASN yang diupdate; 8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.

Tabel 3.63 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 38

Sasaran Kegiatan 38				
Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja;	80	80	100%	B
2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti;	10	10	100%	B
3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan;	73	73	100%	B
4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71);	83	19	23	D
5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya;	78	78	100%	B
6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu;	80	80	100%	B
7. Persentase data ASN yang diupdate;	30	30	100%	B
8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses.	30	30	100%	B
Rata-rata Capaian Kinerja			90.37%	B

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ASN dengan menerapkan manajemen ASN. Manajemen ASN adalah kegiatan untuk memperoleh sumber daya ASN yang berkualitas, profesional dan bersih dalam mewujudkan penyelenggaraan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pelaksanaan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut ASN merupakan kunci utama reformasi birokrasi agar dapat menampilkan kemampuan pelayanan yang optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 3.82 Pengukuhan ASN Tahun 2020 di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten

Pengukuhan 48 ASN tersebut dilakukan di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, pada hari Senin, 7 Februari 2022. Dari 48 ASN yang dikukuhkan tersebut, sebagian besar dari mereka adalah guru yang bertugas di madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Banten.

Kendala pada indikator perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja yaitu pada proses pengusulan ANJAB dan ABK pada e-Formasi namun keputusan kembali kepada stakeholder yaitu yang mana penetapan kuota ASN ditentukan oleh KemenPAN-RB.



Senin, 14 Maret 2022. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten menyelenggarakan Pembinaan dan Pembekalan 17 CPNS Tahun 2021 sekaligus penyerahan Surat Keputusan Pengangkatan sebagai CPNS Kementerian Agama Prov. Banten.

Gambar 3.83 Pembinaan dan Pembekalan ASN Tahun 2021

Pada tahun 2022, tidak ada kasus kode etik, disiplin, dan pemberhentian. Untuk pensiun, dari 7 orang pegawai yang pensiun per 2022 ada 1 pegawai yang belum mengajukan usulan pensiun dikarenakan masuk pada penyetaraan. Sebanyak 188 orang pegawai yang sudah di assesmen untuk dipromosikan, namun hanya 102 orang yang saat ini mendapatkan promosi dan menduduki jabatan eselon. Terdapat 10 orang ASN Kanwil per April 2022 harus naik pangkat golongan dan saat ini sedang mengajukan usul. Salah satu pegawai yang dimutakhirkan datanya dari 21 orang yang mengalami penyetaraan dan penyederhaaan reformasi birokrasi

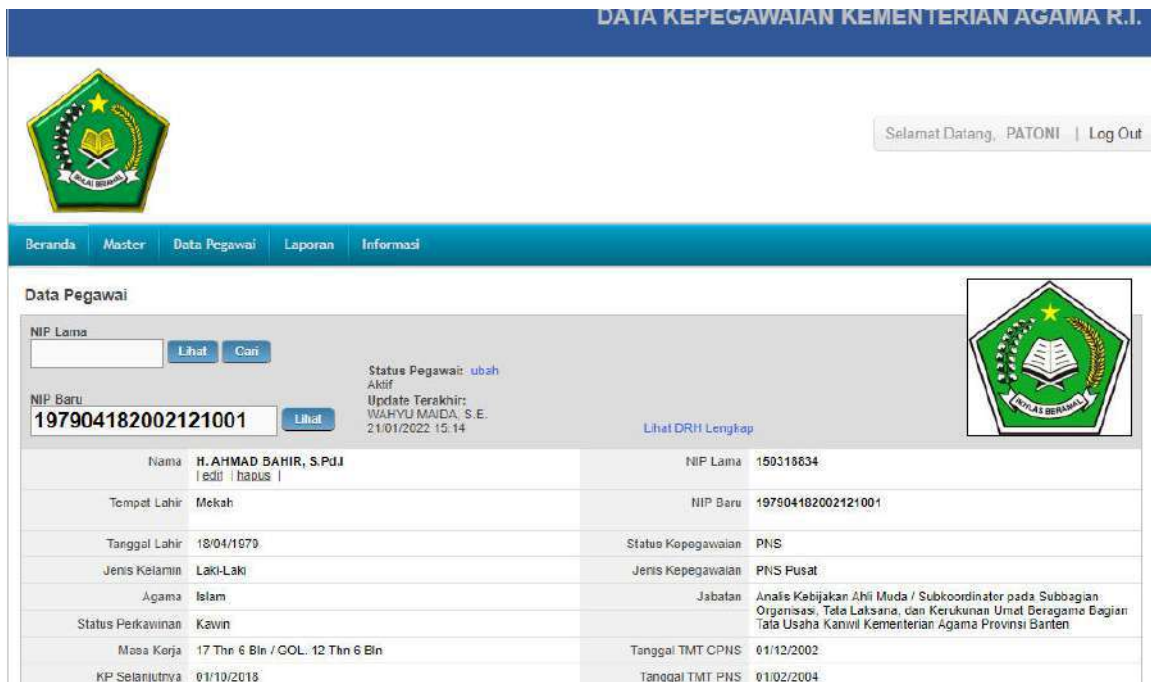


Gambar 3.84 Bimbingan Teknis Penyusunan SKP Tahun 2022

Subbag Kepegawaian menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Sasaran Kerja Pegawai (SKP) bagi pegawai di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Kegiatan ini adalah diberlakukannya PP Nomor 30 Tahun 2019 tentang penilaian kinerja PNS. Ketentuan tersebut sudah mulai berlaku sejak Juli 2021 berdasarkan SE Menpan RB Nomor 3 Tahun 2021.



Gambar 3.85
Pelantikan 21 Pejabat Fungsional Tertentu (JFT) di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten



Gambar 3.86 Pemutakhiran Data Pegawai di SIMPEG

Berbagai aplikasi layanan kepegawaian berbasis digital :

1. SIMPEG 4
2. SIMPEG 5
3. SAPK
4. MY SAPK
5. DOCU DIGITAL
6. MANG ASEP
7. SIMDIKLAT
8. AKPEN
9. SIASN Terintegrasi



39. Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : 1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu; 2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK); 3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal; 4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.

Tabel 3.64 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 39

Sasaran Kegiatan 39				
Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu;	73	73	100%	B
2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK);	83	-	-	-
3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal;	81	81	100%	B
4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama.	90	70	78%	C
Rata- rata Capaian Kinerja			92.66%	B

Manajemen Keuangan Pemerintah adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sumber-sumber keuangan berupa pendapatan negara, terhadap belanja negara dan sumber keuangan untuk menutupi membiayai kekurangan yang mungkin timbul. Pada dasarnya keuangan yang dikelola oleh pemerintah merupakan keuangan negara. Dalam hal ini keuangan yang dikelola oleh pemerintah adalah keuangan yang bersumber dari APBN.

Pendapatan negara bisa berasal dari berbagai sumber yakni dari pajak dan bukan pajak yang menurut peraturan perundangan memang menjadi wewenang pemerintah. Belanja pemerintah pada hakekatnya dilakukan dalam rangka melaksanakan fungsinya mensejahterakan masyarakat. Sedangkan, sumber-sumber keuangan untuk pembiayaan pembangunan dapat berasal dari hutang atau sumber lainnya. Adapun tujuan pengelolaan keuangan Negara adalah sebagai berikut :

- a. Mempengaruhi pertumbuhan ekonomi;
- b. Menjaga stabilitas ekonomi;
- c. Merealokasi sumber-sumber ekonomi;
- d. Mendorong Re-distribusi Pendapatan.

Gambar 3.87 Rapat Pembahasan Percepatan Pelaksanaan Kegiatan dan Penyelesaian Dokumen Tagihan TA 2022



Kegiatan rapat pembahasan percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian dokumentasi tahun anggaran 2022, Jumat, 25 maret 2022. Kepala dan Kaur TU Madrasah diharapkan mampu melakukan sinkronisasi dalam penyerapan anggaran dengan catatan penyerapan anggaran harus sesuai regulasi.



Gambar 3.88 Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Triwulan II Tahun 2022

Dalam mendukung sasaran kegiatan peningkatan pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan, Kanwil Kementerian Agama Banten selalu memantau pelaporan keuangan pada semua satker di bawah Kanwil Kementerian Agama Banten sehingga laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar dan tepat waktu. Sementara itu terdapat indikator yang belum terealisasi sampai triwulan IV yaitu Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten belum menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK).

Pada triwulan I tindaklanjut hasil pemeriksaan masih belum berjalan secara optimal sesuai dengan target yang diharapkan sebesar 70 (tujuh puluh) % dapat ditindaklanjuti. Pada triwulan II, Jumlah kerugian negara Rp. 1.018.335.952, yang sudah di tindaklanjuti sebesar Rp. 653.819.150,- dengan persentase sebesar 64%. Di triwulan III terjadi kenaikan persentase sebesar 78%. Salah satu kendala dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan yaitu belum terbentuknya Tim Khusus TLHP dan masih terdapat temuan yang merupakan pihak ke tiga dalam hal ini rekanan yang tidak mau mengembalikan hasil temuan.

40. Meningkatkan pengelolaan BMN yang akuntabel

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya; 2. Persentase tanah yang bersertifikat; 3. Persentase nilai *Opname Physic* (OP) BMN.

Tabel 3.65 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 40

Sasaran Kegiatan 40				
Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya;	83	83	100%	B
2. Persentase tanah yang bersertifikat;	99	99	100%	B
3. Persentase nilai <i>Opname Physic</i> (OP)BMN.	83	83	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Barang Milik Negara (BMN) ini merupakan aset Negara yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah yang dibatasi penggunaannya, digunakan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi kementerian, dimana pengelolaan Barang Milik Negara ini meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian dengan tujuan mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib pengelolaan BMN dengan sasaran.

- a. Semua Barang Milik Negara tercatat dengan baik
- b. Semua aktivitas dalam rangka pengelolaan BMN dapat dilakukan dengan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas serta kepastian nilai

- c. Nilai/ data BMN untuk kebutuhan laporan manajemen sebagai bahan penyusunan neraca pemerintah pusat
- d. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara menggambarkan jumlah, kondisi dan nilai BMN yang wajar

Pada Fungsi Umum dan Humas tercatat 2147 Nilai BMN dengan Kondisi **BAIK**. Hal ini dikarenakan pemanfaatan BMN harus menunjang kinerja Pegawai. Kemudian terdapat 2 tanah yang statusnya sudah bersertifikat.



Gambar 3.89 Kegiatan Penyelesaian Penetapan Status Penggunaan BMN

41. Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis; 2 Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi; 3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.

Tabel 3.66 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 41

Sasaran Kegiatan 41				
Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis;	73	50	68%	C
2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi;	83	100	120%	A
3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti.	75	55	73%	C
Rata- rata Capaian Kinerja			87%	B

SOP yang sudah dievaluasi sebanyak 3 satuan kerja yaitu Bimas Katolik, Kankemenag Kab. Serang dan MAN 2 Kota Serang. Kemudian pada Pelatihan Laporan kinerja diikuti oleh 30 unit kerja terdiri dari pegawai kanwil, kankemenag dan satker madrasah.

Gambar 3.90 Pelatihan Teknis Laporan Kinerja



Laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi sampai pada triwulan II mencapai 100%, pada triwulan II telah diselenggarakan kegiatan diklat Laporan kinerja dan kegiatan bimbingan teknis SIPKA.



Gambar 3.91 Bimbingan Teknis Aplikasi SIPKA Dengan Biro Ortala Kemenag RI

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten mengikuti kegiatan Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Biro Ortala Sekretariat Jenderal Kemenag RI. Dari evaluasi capaian kinerja dan anggaran yang disampaikan oleh 12 Kanwil Kementerian Agama. Kepala Biro Organisasi Tata Laksana Kementerian Agama menyampaikan bahwa Capaian Anggaran Tertinggi diraih oleh Kanwil Kementerian Agama Prov. Banten sebesar 49.33%. Selain itu Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten juga mendapat predikat capaian kinerja, anggaran dan periodisasi pelaporan yang paling ideal.



Berdasarkan Laporan Capaian Kinerja Kanwil Kementerian Agama sampai dengan Triwulan II Tahun 2022, dapat diuraikan hasil evaluasi sebagai berikut:

NO	NAMA SATUAN KERJA	CAPAIAN S.D. TRIWULAN II	CAPAIAN ATAS TARGET SEMESTER I	PREDIKAT	CAPAIAN ANGGARAN			
					TOTAL ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN	
1	Kanwil Kemenag Prov. Aceh	34.13%	68.26%	Cukup	2,419,668,693,000	1,008,081,538,085	41.66%	-7.53%
2	Kanwil Kemenag Prov. Sumatera Utara	53.37%	106.74%	Sangat Baik	416,019,888,000	132,486,027,950	31.85%	21.52%
3	Kanwil Kemenag Prov. Sumatera Barat	60.10%	120.20%	Sangat Baik	142,990,431,000	47,283,288,369	33.07%	27.03%
4	Kanwil Kemenag Prov. Sumatera Selatan	53.40%	106.80%	Sangat Baik	994,956,018,000	443,605,037,723	44.59%	8.81%
5	Kanwil Kemenag Prov. Riau	29.10%	58.20%	Cukup	3,973,625,030,000	1,631,455,892,127	41.06%	-11.96%
6	Kanwil Kemenag Prov. Kepulauan Riau	52.22%	104.44%	Sangat Baik	52,940,022,000	21,824,036,130	41.22%	11.00%
7	Kanwil Kemenag Prov. Jambi	41.30%	82.60%	Baik	124,978,451,000	41,834,034,538	33.47%	7.83%
8	Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu	72.70%	145.40%	Sangat Baik	57,026,043,000	25,217,058,860	44.22%	28.48%
9	Kanwil Kemenag Prov. Lampung	36.71%	73.42%	Cukup	228,456,893,000	89,064,594,106	38.99%	-2.28%
10	Kanwil Kemenag Prov. Bangka Belitung	41.50%	83.00%	Baik	304,710,485,000	139,579,750,709	45.81%	-4.31%
11	Kanwil Kemenag Prov. Banten	54.00%	108.00%	Sangat Baik	1,350,202,066,000	666,024,889,515	49.33%	-4.67% Capaian Ideal
12	Kanwil Kemenag Prov. Jawa Barat	61.83%	123.66%	Sangat Baik	1,272,782,183,000	477,184,710,153	37.49%	24.34%

Gambar 3.92 Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022

Administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti sudah terlaksana dengan baik. Namun masih ada kendala dalam penanganan dumas yaitu antara lain :

- 1) Kurangnya ketaatan pimpinan satuan kerja dalam melaksanakan tugasnya;
- 2) Tidak adanya *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi;
- 3) Belum optimalnya pelaksanaan pengawasan internal pada setiap satker;
- 4) Kurangnya koordinasi, pembinaan dan sosialisasi terhadap peraturan perundang-undangan terkait dengan tugas dan fungsi.

Strategi dalam upaya penanganan dan penyelesaian Pengaduan Masyarakat:

- 1) Meningkatkan komitmen pimpinan satuan kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai peraturan perundangan yang berlaku;
- 2) Optimalisasi pemberian reward dan punishment bagi pimpinan satuan kerja;
- 3) Meningkatkan pengawasan internal pada setiap satker;
- 4) Meningkatkan koordinasi dan sosialisasi serta pembinaan peraturan terkait dengan tugas dan fungsi kepada seluruh ASN yang ada dalam binaannya.

Banyaknya jumlah satuan kerja yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten tentunya berbanding lurus dengan jumlah pengaduan masyarakat yang masuk terkait layanan masyarakat. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam menilai tingkat keberhasilan dalam sektor layanan publik, yaitu persentase penanganan pengaduan masyarakat. Semakin besar persentase penanganan pengaduan masyarakat yang dicapai, maka semakin baik pula tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang diberikan. Untuk saat ini aplikasi dumas yang dikelola oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten yaitu website : *lapor.go.id*.

Jumlah total temuan administrasi pada Kanwil Kemenag Prov. Banten sebanyak 1011 temuan dan pada triwulan II sudah ditindaklanjuti sebanyak 556 temuan. Sehingga tercapai persentase sebesar 55 %.

42. Meningkatkan kualitas penerapan Reformasi Birokrasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi; 2 Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas; 3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.

Tabel 3.67 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 42

Sasaran Kegiatan 42				
Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi;	78	78	100%	B
2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas;	80	80	100%	B
3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja.	20	-	-	-
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Tujuan reformasi birokrasi adalah untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Adapun visi reformasi birokrasi yang tercantum dalam lembaran **Grand design** Reformasi Birokrasi Indonesia adalah terwujudnya pemerintahan kelas dunia.

Visi tersebut menjadi acuan dalam mewujudkan pemerintahan kelas dunia, yaitu pemerintahan yang profesional dan berintegritas tinggi yang mampu menyelenggarakan pelayanan prima kepada masyarakat dan manajemen pemerintahan yang demokratis agar mampu menghadapi tantangan pada abad ke 21 melalui tata pemerintahan yang baik pada tahun 2025.

Sedangkan Misi Reformasi Birokrasi Indonesia adalah :

- Membentuk/ menyempurnakan peraturan perundang-undangan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik;
- Melakukan penataan dan penguatan organisasi, tatalaksana, manajemen sumber daya manusia aparatur, pengawasan, akuntabilitas, kualitas pelayanan publik, mindset, dan cultural set;
- Mengembangkan mekanisme kontrol yang efektif;
- Mengelola sengketa administrasi secara efektif dan efisien.

Gambar 3.93 Rakor Ortala dan KUB Kanwil Kemenag Prov. Banten



Terdapat 63 satker terdiri dari Kankemenag dan MAN/MTsN sudah diikutkan pada kegiatan Rakor Ortala dan KUB Tahun 2022. Selanjutnya pada triwulan II dilakukan implementasi dan evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah oleh Inspektorat Jenderal Kemenag RI, Banten mendapatkan predikat **TERDEFINISI** dengan point 3,474.



Gambar 3.94 Hasil Penilaian Mandiri SPIP Kanwil Kemenag Prov. Banten



Gambar 3.95 Pembinaan Tim Pokja Reformasi Birokrasi

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terus berkomitmen untuk memperkuat reformasi birokrasi di lingkungan Kanwil Kemenag Prov. Banten. Penguatan reformasi birokrasi bertujuan agar terwujudnya birokrasi yang bersih, akuntabel, kapabel dengan memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat. Reformasi birokrasi juga merupakan salah satu upaya pemerintah, dalam hal ini untuk mencapai *good governance*. Delapan strategi dalam percepatan pelaksanaan reformasi birokrasi yaitu manajemen perubahan, deregulasi kebijakan, penataan dan penguatan organisasi, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Sementara itu dalam peningkatan zona integritas, Kantor Wilayah Kementerian Agama telah melakukan pendampingan Zona Integritas pada Kankemenag maupun madrasah. Satuan kerja yang telah dibina dalam peningkatan zona integritas pada triwulan I sebanyak 4 satker yakni MAN 3 Lebak, MAN 2 Kota. Serang, MAN 1 Kab. Tangerang dan Kantor Kementerian Agama Kota. Tangerang.



**Gambar 3.96 Pendampingan ZI MAN 3
Lebak**



**Gambar 3.97 Pendampingan ZI MAN 2 Kota
Serang**

Gambar 3.98 Pendampingan ZI MAN 1 Tangerang



Gambar 3.99 Pendampingan ZI Kankemenag Kota Tangerang



Satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas pada triwulan II sebanyak 3 satker yang mendapatkan pendampingan yakni Kankemenag Kota Tangerang Selatan, Kankemenag Kabupaten Serang dan Kankemenag Kabupaten Pandeglang.

Gambar 3.100 Pendampingan ZI Kankemenag Kota Tangerang Selatan





Gambar 3.101 Pendampingan ZI Kankemenag Kabupaten Serang



Gambar 3.102 Pendampingan ZI Kankemenag Kabupaten Pandeglang

Tabel 3.103 Madrasah Calon Pilot Project Th. 2022

NO	SATUAN KERJA
1	MAN Insan Cendekia Serpong
2	MAN 1 Tangerang Selatan
3	MAN 1 Kota Tangerang
4	MAN 2 Kota Tangerang
5	MAN 1 Tangerang
6	MAN 2 Tangerang
7	MAN 3 Tangerang
8	MAN 1 Serang
9	MAN 2 Serang
10	MAN 1 Kota Serang
11	MAN 2 Kota Serang
12	MAN 1 Cilegon
13	MAN 2 Cilegon
14	MAN 1 Pandeglang
15	MAN 2 Pandeglang
16	MAN 3 Pandeglang
17	MAN 1 Lebak
18	MAN 2 Lebak
19	MAN 3 Lebak
20	MTsN 1 Serang
21	MTsN 2 Serang
22	MTsN 1 Pandeglang



Gambar 3.104 Bimtek Pemenuhan Evidence PMPZI

Satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas pada triwulan III sebanyak 22 satker. Kegiatan Bimbingan Teknis Pemenuhan Evidence PMPZI diikuti oleh satuan kerja yang masuk ke dalam *pilot project* ZI tahun 2022.

43. Meningkatkan kualitas perencanaan dan anggaran

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase output perencanaan yang berbasis data; 2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra; 3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.

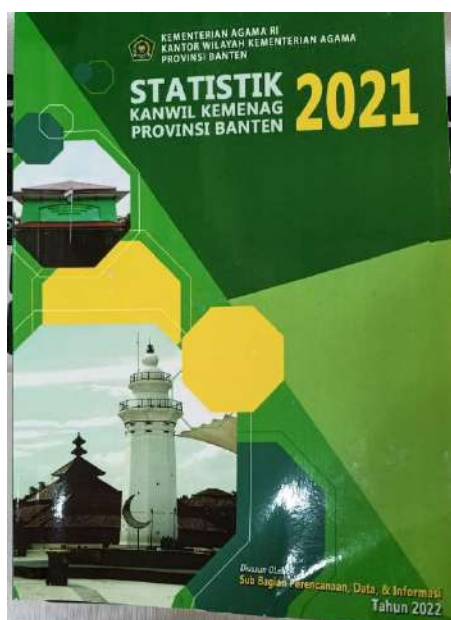
Tabel 3.69 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 43

Sasaran Kegiatan 43				
Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase output perencanaan yang berbasis data;	45	45	100%	B
2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra;	86	86	100%	B
3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti.	69	69	100%	B
Rata-rata Capaian Kinerja			100%	B

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kinerja (Renja) menjadi bagian penting dari sebuah Organisasi Pemerintah Pusat maupun daerah. Renstra memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program kerja. Sedangkan Renja menafsirkan Renstra dan menentukan rencana kerja agar sasaran dan target dapat tercapai. Renstra adalah dokumen perencanaan untuk periode lima (5) tahun, yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi. Renja adalah dokumen perencanaan untuk periode satu (1) tahun, yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan

baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah pusat dan daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Output perencanaan yang berbasis data pada fungsi perencanaan, data dan informasi adalah mencakup Renstra, RKT/Renja, Perkin, RKKL dan Buku Statistik. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra baru terealisasi pada triwulan III.





Gambar 3.105 Penyusunan Perjanjian Kinerja Tingkat Kanwil Kemenag Prov. Banten

44. Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas 2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.

Tabel 3.70 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 44

Sasaran Kegiatan 44				
Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	74	74	100%	B
2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.	83	83	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100 %	B

Dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran, Kanwil Kementerian Agama Banten berpedoman pada PP No. 39 Tahun 2006. Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dipelajari untuk

perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan di masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), dan dampak (*impacts*) dari pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu, dalam perencanaan yang transparan dan akuntabel, harus disertai dengan penyusunan indikator kinerja pelaksanaan rencana, yang sekurang-kurangnya meliputi : (i) indikator masukan, (ii) indikator keluaran, dan (iii) indikator hasil/manfaat.

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada berbagai tahapan yang berbeda, yaitu :

- a. Evaluasi pada Tahap Perencanaan (*ex-ante*), yaitu evaluasi dilakukan sebelum ditetapkannya rencana pembangunan dengan tujuan untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya;
- b. Evaluasi pada Tahap Pelaksanaan (*on-going*), yaitu evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan rencana pembangunan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dan
- c. Evaluasi pada Tahap Pasca-Pelaksanaan (*ex-post*), yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan rencana berakhir, yang diarahkan untuk melihat apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efisiensi (keluaran dan hasil dibandingkan masukan), efektivitas (hasil dan dampak terhadap sasaran), ataupun manfaat (dampak terhadap kebutuhan) dari suatu program.

Gambar 3.106 Rapat Kerja Kanwil Kemenag Prov. Banten Tahun 2022



Rakerwil Kemenag Prov. Banten, Rabu 16 Maret 2022. Tujuh program prioritas Kementerian Agama yaitu Penguatan Moderasi Beragama, Transformasi Digital, Revitalisasi KUA, Cyber Islamic University (Perguruan Tinggi Keagamaan), Kemandirian Pesantren, Religiosity Index dan Pencanangan Tahun Toleransi 2022.

Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti, pada Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti.

Pada Tahun 2022, terdapat 8 kegiatan yang menjadi target pada bagian Subbag Perencanaan, Data dan Informasi diantaranya adalah :

- a. Penyusunan Pagu Alokasi Tahun 2023;
- b. Penyusunan Pagu Anggaran Tahun 2023;
- c. Rapat Kerja Tingkat Kanwil Kemenag Provinsi Banten;
- d. Konsolidasi Program dan Anggaran dilingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten Tahun Anggaran 2022;
- e. Konsultasi/Koordinasi Perencana;
- f. Pembinaan Pelaksanaan Program dan Anggaran Tahun Anggaran 2022;
- g. Monitoring dan Evaluasi Program;
- h. Rakor Evaluasi Nasional.

Dimana dari ke 8 kegiatan tersebut, 4 kegiatan yang terealisasi sampai dengan TW II Tahun 2022, yaitu Rapat Kerja Tingkat Kanwil Kemenag Provinsi Banten dengan realisasi anggaran sebesar 96%, Konsolidasi Program dan Anggaran dilingkungan Kanwil Kemenag dengan realisasi anggaran sebesar 83%, Konsultasi/Koordinasi Perencana dengan realisasi anggaran sebesar 10%, dan Monitoring dan evaluasi Program dengan realisasi anggaran sebesar 54%, capaian realiasi pada TW II dalam Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti adalah sebesar 16,67%. Pada triwulan III telah terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 82%.

45. Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kantor

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu)

indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;

Tabel 3.71 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 45

Sasaran Kegiatan 45				
Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar;	79	79	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Keberhasilan suatu lembaga dapat dilihat dari pencapaian tujuan keberhasilan yang telah di rencanakan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti modal dan sarana prasarana kantor. Manusia merupakan sumber daya yang penting bagi suatu lembaga, karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kemampuan untuk melakukan kerjasama, komunikasi, dan perencanaan tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut perlu ditinjau pentingnya sarana dan prasarana kantor yang ada di suatu lembaga juga mempunyai pengaruh besar dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga membutuhkan sarana dan prasarana kantor yang sesuai dengan standar agar dapat memfasilitasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar pelaksanaan kegiatan operasional lainnya dapat berjalan dengan lancar.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten terus berupaya memaksimalkan pemeliharaan gedung dan bangunan, perawatan peralatan kantor, perawatan peralatan mesin lainnya, perawatan kendaraan operasional, pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan perangkat pengolah data, rehabilitasi gedung kantor, belanja persediaan, dan belanja barang konsumsi perkantoran.

46. Meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu; 2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik; 3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen; 4. Persentase

menurunnya lelang gagal; 5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.

Tabel 3.72 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 46

Sasaran Kegiatan 46				
Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persurutan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu;	86	104	120%	A
2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik;	86	86	100%	B
3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen;	86	86	100%	B
4. Persentase menurunnya lelang gagal;	88	88	100%	B
5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding.	15	15	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			104%	A



Gambar 3.107 Penguatan Fungsi Umum dan Kehumasan Tahun 2022

Untuk meningkatkan kualitas tata kelola kearsipan Kementerian Agama, di tahun 2022 ini Kementerian Agama mulai menyosialisasikan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi). Penerapan aplikasi ini menjadi bagian dari implementasi program prioritas Kemenag, Transformasi Digital. Aplikasi tersebut merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo).

Aplikasi SRIKANDI memiliki beberapa fitur utama. Pertama, fitur penciptaan arsip yang meliputi pembuatan, pengiriman, dan penerimaan naskah dinas secara elektronik antar-instansi pemerintah. Kedua, terdapat fitur pemeliharaan arsip untuk menjaganya agar tetap autentik, utuh, dan terpercaya. Di dalam aplikasi ini juga terdapat fitur penggunaan arsip oleh yang berhak, serta fitur penyusutan arsip yang meliputi pemindahan dan pemusnahan arsip. Penggunaan aplikasi SRIKANDI sebagai aplikasi umum instansi pemerintah dinilai sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam bidang kearsipan. Hal ini dikarenakan setiap informasi berbasis analog dan digital akan dapat terekam dengan baik sehingga nantinya akan menjadi bukti akuntabilitas dan memori kolektif bangsa.

47. Meningkatkan kualitas pelayanan umum dan rumah tangga

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1. Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan.

Tabel 3.73 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 47

Sasaran Kegiatan 47				
Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan;	89	89	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap tamu yang berkunjung dengan cara meningkatkan kinerjanya sehingga pelayanan keprotokolan dan pelayanan pimpinan dapat menjadi lebih baik.

48. Meningkatkan kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : 1 Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi; 2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang *dicounter*.

Tabel 3.74 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 48

Sasaran Kegiatan 48				
Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi;	76	76	100%	B
2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang <i>dicounter</i> .	90	90	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Semua hasil kegiatan pimpinan dan pelayanan masyarakat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah ditayangkan dan publikasikan pada Website dan Media Sosial Instansi (Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube).



Salah satu pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang di *counter* yaitu Menag Yaqut tidak pernah membandingkan suara adzan dengan suara anjing. Kakanwil menegaskan bahwa menag tidak membandingkan suara adzan dengan suara anjing, kakanwil menilai pernyataan menag yaqut tentang SE Nomor 05 Thaun 2022 adalah konteks Tamtsil (perumpaan/ccontoh), bukan Tasybih (persamaan).

Gambar 3.108 Pemberitaan Kementerian Agama yang di *Counter*

49. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan keagamaan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menetapkan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu : 1 Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.

Tabel 3.75 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 49

Sasaran Kegiatan 49				
Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan				
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional.	93	93	100%	B
Rata- rata Capaian Kinerja			100%	B

Pembayaran gaji, tunjangan dan operasional pegawai PNS di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada triwulan IV sudah mencapai 100%.

Capaian Kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada Tahun 2022 mencapai 90,1% dengan predikat **BAIK**. Di tahun 2022 ini telah terjadi kenaikan capaian kinerja sebesar 3% dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan karena ada peningkatan realisasi indikator dan terdapat 11 indikator melebihi target yang ditetapkan.

B. REALISASI ANGGARAN

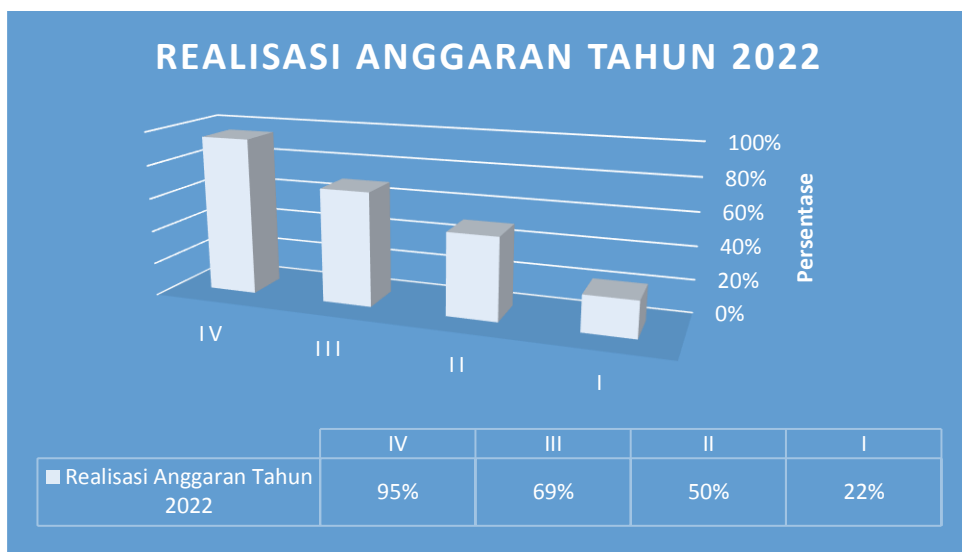
Untuk memenuhi capaian keberhasilan sasaran strategis Kementerian Agama dan memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi, perlu adanya dukungan anggaran baik yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Penerimaan Bukan Pajak (PNBP), dan Hibah Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.76
Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov.Banten Triwulan IV Tahun 2022

PROGRAM	PAGU 2022 PASCA RECOFUSING	REALISASI	%
PROGRAM SEKRETARIAT JENDERAL	46,102,553,000	44,934,424,183	97.47
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM	155,174,683,000	149,892,232,653	96.60
PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM	1,169,981,263,000	1,124,962,620,597	96.15
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN	5,998,832,000	6,110,928,072	101.87
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK	5,108,727,000	4,697,526,945	91.95
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU	3,135,944,000	3,025,139,237	96.47
PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT BUDHA	9,041,587,000	8,493,743,243	93.94
PROGRAM PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH	83,087,230,000	63,232,378,791	76.10
TOTAL	1,477,630,819,000	1,405,348,993,721	95.11

Sumber : Aplikasi SPAN Kanwil Kemenag Prov. Banten

Pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten tahun 2022 bersumber dari APBN murni, pagu anggaran ini dialokasikan untuk 8 (delapan) program Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Berdasarkan jenis belanja, pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten dibagi menjadi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal dan belanja sosial (berupa belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat).



Grafik 3.5

Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov. Banten Tahun 2022

Total jumlah pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten pada Perkin Tahun 2022 sebesar Rp. 1,350,202,066,000,- dan di tahun 2022 beberapa kali telah mengalami refofusing, sehingga pada akhir pelaporan menjadi Rp. 1,477,630,819,000,- mampu diserap dengan baik sehingga terealisasi sebesar 95,11%. Total realisasi anggaran pada Triwulan IV Tahun 2022 diambil dari aplikasi SPAN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Hal yang melatarbelakangi berbagai perubahan pagu tersebut adalah berbagai kebijakan pemerintah yang berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada seluruh satker di Kementerian Keuangan. Salah satu faktor yang paling dominan adalah terjadinya pandemi covid19 yang melanda Indonesia sehingga berdampak kepada pelaksanaan kegiatan dan anggaran seluruh satker di lingkungan Kementerian Keuangan.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sinkronisasi visi dan misi, serta rencana strategis dengan rencana kerja tahun 2022 yang ditetapkan dalam bentuk kinerja, perlu lebih diarahkan terhadap pencapaian Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, yaitu Terwujudnya Masyarakat Banten Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Sejahtera Lahir Batin, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong;

Persentase capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten pada Tahun 2022 mencapai 90.1%, dengan realisasi anggaran sebesar 95.11%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2022 masuk pada kategori **BAIK**.

B. SARAN

LKj Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten Tahun 2022 ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan akuntabilitas yang dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait serta mampu memberikan informasi yang relevan kepada pimpinan tentang kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, LKj ini disusun sebagai upaya perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, kelemahan - kelemahan yang ditemui pada tahun 2022 dijadikan bahan evaluasi dan diperlukan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Banten dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2022 ini masih membutuhkan upaya perbaikan dan pembenahan dari dini. Untuk itu perlu disampaikan beberapa saran-saran:

1. Perlu dilakukan evaluasi sinkronisasi program kerja pada tahun 2022 dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan, agar rencana kerja tahun 2022 terealisasi dengan baik;
2. Peningkatan kompetensi dan penempatan pegawai secara proporsional agar mampu melahirkan program-program dan rencana tahunan yang lebih berpotensi, tepat sasaran dan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan sehingga dapat mewujudkan visi dan

misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten;

3. Peningkatan sarana prasarana aparatur yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan kerja, sehingga optimalisasi dan efisiensi kerja yang lebih optimal akan terwujud dimasa yang akan datang.
4. Demikian Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2022 ini disusun, semoga bermanfaat bagi semua pihak.



Serang, 12 Januari 2023
Kepala Kanwil Kemenag
Provinsi Banten


Dr. H. Nanang Fatchurochman, S.H., S.Pd., M.Pd.